

**SINONIM DAN ANTONIM DALAM DEBAT FINAL
PEMILIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA
PERIODE 2017-2022 (SUATU ANALISIS WACANA)**



ESTER EMILIA
2115130412

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Ester Emilia
No. Reg : 2115130412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2011 (Suatu Analisis Wacana)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

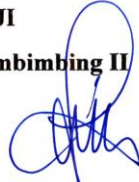
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd
NIP 19600918 198803 2 001

Pembimbing II



N. Lia Marlina S.Pd., M.Phil. (Ling)
NIP 19750329 200112 2 001

Penguji I



Edi Puryanto, M.Pd
NIP 19720305 20064 1 002

Penguji II



Dra. Suhertuti, M.Pd
NIP 19580531 198403 2 001

Ketua Penguji



Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd
NIP 19600918 198803 2 001

Jakarta, 15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ester Emilia
No. Reg : 2115130412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2011 (Suatu Analisis Wacana)

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2017



Ester Emilia

NRM 2115130412

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

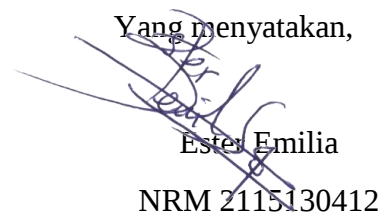
Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

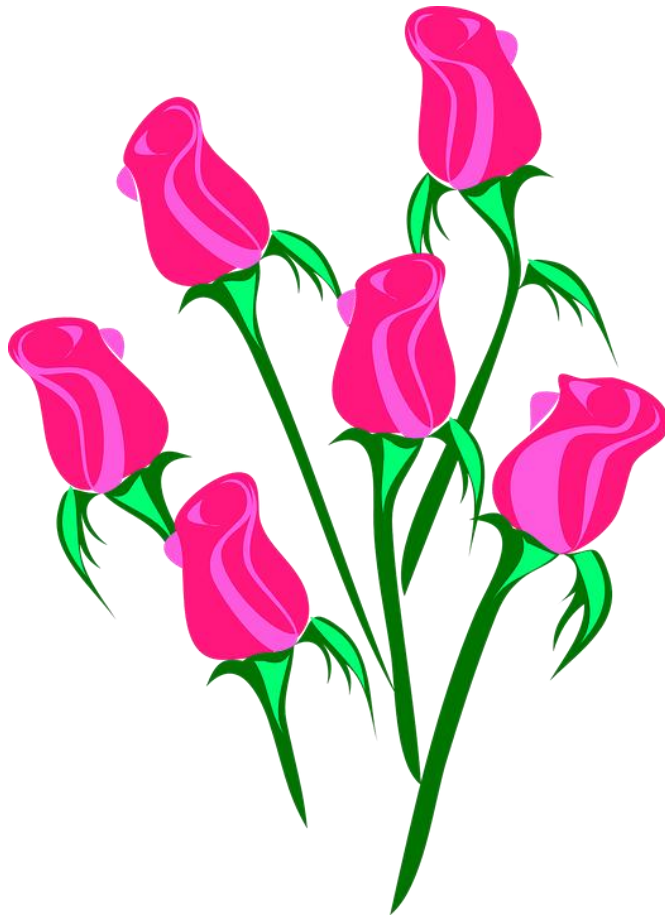
Nama : Ester Emilia
No.Reg : 2115130412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Sinonim dan Antonim dalam Debat Final
Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-
2011 (Suatu Analisis Wacana)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk **kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Yang menyatakan,


Ester Emilia
NRM 2115130412



***YANG SELALU TERTAWA
BUKAN BERARTI
TAK PERNAH TERLUKA
DAN YANG TERLIHAT
SELALU BAHAGIA
BUKAN BERARTI TAK BISA
MERASAKAN DUKA
MUNGKIN MEREKA
HANYA PERCAYA
BAHWA LANGIT
YANG PALING GELAP
AKAN MENJADI PELANGI
PADA WAKTUNYA.***

ABSTRAK

Ester Emilia. Agustus 2017. *Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan sinonim dan antonim dalam debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022, berdasarkan satuan lingual, kelas kata, komponen makna dan sifat. Penelitian ini tidak terikat tempat. Penelitian ini berlangsung antara Februari sampai dengan Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan telaah analisis isi. Fokus penelitian ini pada penggunaan sinonim dan antonim dalam debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis. Objek pada penelitian ini adalah debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 yang ditayangkan oleh Net TV pada 12 Juli 2017. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi: 212 pasangan ujaran, terdapat 76 data (35,84%) yang mengandung sinonim dan antonim. Jumlah keseluruhan sinonim yang muncul 59 data dan antonim yang muncul 17 data. Pada sinonim, komponen makna nilai rasa halus ditemukan 59 data (27,83%). Sedangkan pada antonim, oposisi hubungan ditemukan 7 data (3,30%). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinonim sangat mendominasi dibandingkan dengan antonim. Kecenderungan sinonim dalam debat pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 ini dapat terjadi karena sinonim adalah salah satu pemarkah yang dapat membuat suatu ujaran terus berkesinambungan ketika sedang berdebat tanpa menimbulkan rasa jenuh didengar oleh para simpatisan. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sinonim dan antonim dapat dijadikan sebuah pengembangan materi bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama kompetensi berbicara.

Kata Kunci: *Sinonim, Antonim, Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta*

ABSTRACT

Ester Emilia. August 2017. Synonyms and Antonim in The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022 and Implications for Learning The Indonesian Language in Senior High School. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University.

This study aims to obtain information about Synonyms and Antonyms in The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022, based on lingual unit, part of speech, and components meaning. This study took place between February up to July 2017. *The method used is qualitative descriptive* with analysis of content. The focus of this study is the use of Synonyms and Antonyms in The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022. Instrument of this study is researcher herself who assisted by analysis table. Object of this study is The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022 presented by NET TV in 12th July 2017. Based on the analysis data was obtained: 212 pairs speech, there are 76 data (35.84%) that contains synonyms and antonyms. Total synonym that appears 59 data and antonyms that appear 17 data. In synonym, components meaning of smooth value found 59 data (27.83%) While in antonym, opposition relationship found 7 data (3,30%). From the results of the analysis, can be concluded that synonym is very dominating compared with antonyms. The synonymous tendency in The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022 could happen because synonym is one of markers that can make a continuous speech while arguing without causing saturation heard by the sympathizers. In the Indonesian Language learning at the Senior High school, synonyms and antonyms can be used as a material development for teachers in order to improve their language skills, especially speaking competence.

Key Word : *Synonym, Antonym, The Final Debate of DKI Jakarta Governor Election Period 2017-2022*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus tiada tara serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta selalu meluangkan waktunya selama penulisan skripsi ini. *Love you, bu!*
2. Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil (Ling) selaku dosen pembimbing II dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dalam bimbingan yang sangat bermanfaat guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Edi Puryanto, M.Pd selaku dosen penguji materi yang telah memberikan saran serta arahan kepada penelitian guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
4. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan saran serta arahan kepada penelitian guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Para Dosen PBSI Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan dan penulis skripsi ini.

6. Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mbak Ida, Mbak Mala, Pak Dadang, Mas Roni, Pak Ratno dan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi.
7. Terima kasih untuk keluargaku, almarhum ayahanda Parlindungan Sinaga, yang penulis cintai dan menjadi alasan penulis masih berjuang untuk tetap hidup, serta ibunda Siti Mawan Simatupang, yang tetap percaya kepada penulis meskipun telah banyak hal yang dilalui, dan tak lupa malaikat kecilku Sarah Gracia Nalagu Damanik, yang selalu memberikan senyum dan tawanya saat menemani ante ndut skripsian.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, yang selalu ada dan selalu mendoakan serta memotivasi penulis terkhusus kepada *Chilli Management* yaitu, Aulia Pratiwi, Diana Fitri, Elliza Fauziah, dan Irma Rani Fauziah, serta *Gajolay Group* yaitu, Irna Dwi, dan Woro Linggar, serta *Polasos Loyal Team* yaitu, Gita Marlina, Hanifatu Sabrina, dan Muhammad Yunus. Timikici!
9. Sahabat-sahabat Universitas Negeri Jakarta, yang mengajarkan penulis arti kepedulian, kebersamaan, tanggung jawab. Terima kasih atas segala waktunya dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlimpat ganda. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Akhirnya hanya kepada Tuhan penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan dapat bermanfaat ilmunya di kemudian hari.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Ester Emilia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Subfokus	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)	7
2.1 Dekripsi Teoritis	7
2.1.1 Hakikat Wacana	7
2.1.2 Hakikat Kohesi.....	12
2.1.3 Hakikat Kohesi Leksikal	15
2.1.4 Hakikat Sinonim	18
2.1.5 Hakikat Antonim	25
2.1.6 Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta	27
2.2 Penelitian Relevan.....	29
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tujuan Penelitian	32
3.2 Lingkup Penelitian	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	33

3.5	Prosedur Penelitian.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
3.7	Kriteria Analisis	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	39
4.1	Deskripsi Data.....	39
4.1.1	Sinonim	41
4.1.2	Antonim	63
4.2	Interpretasi Data	72
4.3	Pembahasan.....	74
4.4	Keterbatasan.....	77
BAB V	PENUTUP	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Implikasi.....	79
5.3	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		83
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Data Sinonim dan Antonim pada Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022	42
Tabel 4.2 Deskripsi Data Sinonim pada Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022	42
Tabel 4.3 Deskripsi Data Antonim pada Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022	42
Tabel 4.4 Tabel Rangkuman Hasil Analisis Sinonim dan Antonim	72

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, fokus dan subfokus, perumusan masalah, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata lisan dan/atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misal gestur, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tindakan komunikasi secara langsung dapat berupa berbicara secara tatap muka, berbicara melalui telepon, atau menulis surat kepada seseorang. Sementara yang termasuk tindakan

komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, majalah, radio, TV, film, pertunjukan kesenian dan lain-lain.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Perlu benar-benar kita pahami bahwa komunikasi terutama dengan menggunakan lisan dalam kehidupan sungguh beraneka ragam. Keanekaragaman ini benar-benar tidak terbatas, dan ujaran atau tuturan itu dapat saja secara tidak langsung, bersifat mengejek, berbelit-belit, strategis, berencana, tidak relevan, dan kasar atau tidak sopan. Salah satu contoh dari keanekaragaman komunikasi lisan adalah debat.

Kegiatan beradu argumen semakin hari semakin subur berkembang di hampir segala lapisan masyarakat. Semarak debat dan kegiatan-kegiatan interaksi pendapat merupakan kegiatan yang sangat strategis untuk memperkuat pendapat dan mempengaruhi orang lain dengan pendapat tersebut. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan tersebut tidak luput dari liputan media massa, baik cetak maupun elektronik. Bahkan berbagai media massa elektronik tidak ketinggalan untuk menyelenggarakan program khusus kegiatan debat.

Sebagai bagian dari komunikasi lisan, debat harus memiliki konsep “rapi” yang berarti terkandung struktur yang padu dalam menyampaikan kenyataan, gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga penyimak

mudah memahami pesan yang dikandung. Hal ini dapat dilihat melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan pada saat debat berlangsung, karena pernyataan-pernyataan tersebut merupakan bagian dari bahasa yang berupa kumpulan kalimat. Kalimat tersebut diperoleh berdasarkan pernyataan yang dituturkan pada saat debat tersebut berlangsung. Salah satu contoh konkret yang bisa disimak secara detail adalah pada saat debat. Mulai dari pernyataan pihak pertama, pihak kedua, moderator, sampai celetukan-celetukan penonton debat semua hal yang dituturkan pada saat debat dapat dijadikan unsur pembentuk keutuhan debat.

Keutuhan sebuah debat sebagai komunikasi lisan diperlukan oleh pendengar untuk mendapatkan gagasan yang utuh. Keutuhan gagasan bisa didapatkan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa yang teratur dan lengkap dengan semua syarat pendukungnya. Hal ini dapat digambarkan melalui cuplikan debat berikut ini.

Contoh 1:

Moderator : (1) Selamat malam **bapak ibu, serta hadirin** yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya, Jakarta. (2) Selamat malam **audience, para penonoton, para netizen** dimanapun anda berada, inilah debat pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. (3) Saya Ira Koesno selaku moderator debat malam ini diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 yang intinya adalah tentang pemilihan gubernur bupati dan walikota, moderator bertugas menyampaikan pertanyaan yang telah disusun oleh **tim perumus** yang dibentuk oleh KPUD DKI. (4) Terdiri dari **para akademisi dan ahli untuk masalah sosial ekonomi budaya dan politik** yaitu, Imam Prasajo, Aceng Rahmat, Yayat Supriyatna dan Eni Srihartati. (5) Moderator juga bertugas memandu supaya konten debat tetap pada koridor tema, yang malam ini adalah pembangunan sosial ekonomi untuk Jakarta. (6) Debat pilkada malam ini diselenggarakan oleh tentunya KPUD DKI Jakarta

bekerjasama dengan tiga stasiun televisi yaitu **TV One, Net TV, dan Jawa Pos TV**. (7) **Semuanya** terikat kode etik penyiaran sesuai kesepakatan. (8) Kita akan segera mulai debat malam ini, bersama saya disini sudah ada pasangan calon tetapi sebelum kita memperkenalkan kita akan saksikan dulu *viti* para paslon berikut ini silakan. (9) Sekarang saatnya kita akan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. (10) Hadirin dipersilahkan **berdiri**. (11) Hadirin dipersilahkan **duduk** kembali. (12) Terima kasih Sean karena telah memandu menyanyikan lagu Indonesia Raya. (13) Untuk para paslon silahkan menempati tempatnya. (ditayangkan oleh Net TV pada tanggal 12 April 2017)

Pada cuplikan di atas, dalam kalimat (1) dan (2) terdapat penggunaan relasi makna antara frasa dengan frasa. Relasi makna ini digunakan sebagai padanan untuk memberikan penegasan bahwa *bapak ibu, serta hadirin* pada ujaran (1) memiliki makna yang sama dengan *audience, para penonton, para netizen* pada ujaran (2). Pada ujaran (3) juga ditemukan bentuk “*tim perumus*” yang merupakan relasi makna frasa dengan frasa yaitu “*para akademisi dan ahli untuk masalah sosial ekonomi budaya dan politik*” yang terdapat di ujaran (4) padanan tersebut digunakan penutur untuk memperjelas secara rinci siapa sajakah tim tersebut. Dalam ujaran (6) dan (7) juga terdapat penggunaan relasi makna frasa dengan kata, terlihat pada “*TV One, Net TV, dan Jawa Pos TV.*” di ujaran (6) yang selanjutnya penutur menggunakan padanan dengan “*semuanya*” di ujaran (7). Dalam ujaran (10) dan (11) terdapat penggunaan relasi makna kata dengan kata. Relasi makna ini berbentuk oposisi untuk memberikan penegasan bahwa “*hadirin dipersilakan berdiri*” pada ujaran (10) telah dilaksanakan sehingga moderator selanjutnya mnegatakan “*hadirin dipersilakan duduk kembali*” pada ujaran (11).

Berdasarkan pemaparan debat di atas, terlihat adanya penggunaan relasi makna yang berupa padanan kata. Relasi makna yang berupa padanan kata atau diartikan sebagai nama lain untuk sinonim. Penggunaan sinonim sebagai salah satu aspek pada setiap ujaran debat dapat membuat kepaduan antara kalimat-kalimat dan mewujudkan kalimat yang saling terkait yang menjadikannya sebuah ujaran utuh, sehingga apa yang dikomunikasikan penutur dapat sampai dengan sesuai harapan kepada pendengar.

Selain menjadi bagian penting dalam berkomunikasi antar penutur, debat juga menjadi bagian penting dalam bidang pendidikan terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 tingkat satuan sekolah menengah atas dengan jelas menyebutkan terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa memahami debat. Pemahaman tersebut meliputi kompetensi dasar 3.13 “menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simulan)” yang membahas bagaimana siswa menganalisis isi debat. Selain itu, pada kompetensi dasar 4.13 “mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat” siswa juga diharuskan mempraktikkan bagaimana mengembangkan debat. Dengan memahami sinonim dan antonim siswa juga dapat menganalisis isi debat yang tersusun atas argumen-argumen dari masing-masing pihak. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan argumen dengan menggunakan padanan atau oposisi kata.

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan, penulis memutuskan akan mengupas debat sebagai objek analisis wacana yang berfokus pada pemarkah sinonim dan antonim. Sebab, debat pilgub merupakan wadah penyampaian informasi para cagub yang disiarkan melalui media elektronik televisi yang menjangkau seluruh wilayah DKI Jakarta. Ujaran yang disampaikan dalam debat pilgub tersebut memiliki arti yang signifikan dalam membentuk masyarakat. Aspek sinonim dan antonim akan digunakan untuk menjelaskan ujaran dalam debat pilgub sebagai penyampai gagasan, opini serta informasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022”.

1.2 Fokus dan Subfokus

Penelitian ini membatasi fokus pada penggunaan Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 yang bersubfokus pada satuan lingual, kelas kata dan komponen makna.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini secara teoritis memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sinonim dan antonim yang digunakan oleh kedua calon gubernur di dalam debat final gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam proses pengembangan ilmu mengenai model analisis wacana serta dapat menambah khazanah dan memberi sumbangan yang berarti dalam pengembangan dua konsep tersebut di studi ilmu bahasa.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat: (1) bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta program studi lain yang berkenaan dengan studi kebahasaan, penelitian ini dapat memperkaya penelitian yang membahas kajian wacana; (2) bagi dosen yang mengajar di Perguruan Tinggi, khususnya mata kuliah Wacana, penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber rujukan, setidaknya sebagai tahap awal sebelum mempelajari Analisis Wacana; (3) bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, untuk memperkaya sumber-sumber acuan yang berkenaan dengan analisis wacana terutama pada aspek sinonim dan antonim; (4) bagi masyarakat umum, untuk memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam memaknai ujaran yang terdapat dalam wacana seperti debat pilgub.

BAB II

KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)

2.1 Deskripsi Teoritis

Pembicaraan sinonim dan antonim erat kaitannya dengan pembahasan: 1) Hakikat Wacana, 2) Hakikat Kohesi, 3) Hakikat Kohesi Leksikal, 4) Hakikat Sinonim, 5) Hakikat Antonim dan 6) Debat.

2.1.1 Hakikat Wacana

Sampai saat ini batasan atau definisi wacana yang dikemukakan para ahli bahasa masih beragam. Antara definisi yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan-perbedaan karena sudut pandang yang digunakan pun berbeda. Namun, harus diakui pula bahwa di samping terdapat perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan di antara definisi-definisi itu.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh yang membawa amanat yang lengkap.¹

Tampak pada definisi tersebut, hal yang dipentingkan di dalam wacana menurut Harimurti Kridalaksana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkretnya dapat berupa apa saja yang penting makna, isi, dan amanatnya lengkap.

¹ Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003) hlm. 5

James Deese dalam karyanya *Thought into Speech; the Psychology of a language* menyatakan bahwa:

Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk mengasilkan suatu rasa kepaduan atau kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.²

Berdasarkan batasan tersebut dapat diketahui bahwa sebuah wacana menurut Deese harus merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara serta isi komunikasi tersebut harus saling berhubungan dan memiliki keterkaitan yang menciptakan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna.

Crystal di dalam *The Cambridge Encyclopedia of Language* menyatakan,

*Discourse analysis focusses on the sctucture of naturally occuring spoken language, as found in such 'discourses' as conversation, interviews, commentaries, and speeches.*³

Seperti tampak pada batasan tersebut, Crystal melihat wacana memfokuskan pada bahasa lisan. Struktur bahasa lisan seperti yang terdapat pada wacana percakapan, wawancara, komentar, dan pidato dikaji dalam analisis wacana.

Dalam buku *Pengajaran Wacana*, Henry Guntur Tarigan memberikan definisi sebagai berikut:

² *Ibid.*, hlm. 6

³ *Ibid.*, hlm. 7

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.⁴

Dalam batasan tersebut, Tarigan tidak sekedar memberikan definisi apa wacana itu, tetapi sekaligus juga menunjukkan ciri-ciri wacana yang baik, yaitu mempunyai tingkat kohesi dan koherensi tinggi serta berkesinambungan dari awal hingga akhir wacana tersebut.

Menurut Samsuri, wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Wacana mungkin bersifat transaksional, jika yang dipentingkan ialah isi komunikasi itu, tetapi mungkin bersifat interaksional, jika merupakan komunikasi timbal-balik. Wacana lisan transaksional mungkin berupa pidato, ceramah, tuturan, dakwah, deklamasi, dll. Wacana lisan interaksional dapat berupa percakapan, debat, tanya jawab, dll.⁵

Dalam praktiknya wacana dibagi dalam beberapa jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Misalnya berdasarkan bahasanya, media yang dipakai untuk mengungkapkan, jenis pemakaian, bentuk, serta cara dan tujuan pemaparannya.

Berdasarkan bahasa yang dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasinya menjadi wacana bahasa nasional (Indonesia); wacana bahasa lokal atau daerah; wacana bahasa internasional; dan wacana bahasa lainnya.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) hlm. 24

⁵ Sumarlam, *Op. Cit.*, hlm. 8

Berdasarkan media yang digunakannya maka wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis dan (2) wacana lisan. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima atau pesapa harus membacanya. Didalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Sementara itu, wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima atau pesapa harus menyimak atau mendengarkannya. Di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar.

Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya wacana dapat dibedakan antara wacana monolog dan wacana dialog. Wacana monolog artinya wacana yang disampaikan oleh seorang diri tanpa melibatkan orang lain ikut berpartisipasi secara langsung. Wacana monolog ini sifatnya searah dan termasuk komunikasi tidak interaktif. Wacana dialog yaitu wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wacana dialog ini bersifat dua arah, masing-masing partisipan secara aktif ikut berperan di dalam komunikasi tersebut sehingga disebut komunikasi interaktif.

Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, wacana prosa, puisi dan drama. Berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, pada umumnya wacana diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk dan makna, maka hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi.

Kohesi wacana adalah sebuah penanda hubungan yang menghubungkan unsur-unsur kebahasaan seperti kalimat dan paragraf yang saling membentuk sebuah keutuhan makna. Kohesi wacana terbagi atas kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi sedangkan kohesi gramatikal meliputi pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkai. Menurut Brown dan Yule dalam Achmad H. P, koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan.⁶ Aspek ini diperlukan untuk menata petalian atau makna batiniah antarproposisi untuk mendapatkan keutuhan. penjabaran dari bentuk keutuhan ini terlihat dari adanya hubungan makna yang terjadi antar unsur atau bagian secara semantik.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama kedua aspek tersebut adalah kepada titik dukung terhadap struktur wacana. Jika dilihat dari aspek internal maka disebut sebagai aspek kohesi. Jika dilihat dari struktur luar maka disebut aspek koherensi.

⁶ Achmad H. P, *Kapita Selekta Wacana*, (UNJ) hlm. 42

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, wacana merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara serta isi komunikasi tersebut harus saling berhubungan dan memiliki keterkaitan yang menciptakan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna. Adapun bentuk konkretnya dapat berupa apa saja yang penting makna, isi, dan amanatnya lengkap. Ciri-ciri wacana yang baik, yaitu mempunyai tingkat kohesi dan koherensi tinggi serta berkesinambungan dari awal hingga akhir wacana tersebut. Wacana dibagi dalam beberapa jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Berdasarkan bahasa yang dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasinya menjadi wacana bahasa nasional (Indonesia); wacana bahasa lokal atau daerah; wacana bahasa internasional; dan wacana bahasa lainnya. Berdasarkan media yang digunakannya maka wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis, dan (2) wacana lisan. Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya wacana dapat dibedakan antara wacana monolog dan wacana dialog. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, wacana prosa, puisi dan drama. Berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, pada umumnya wacana diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2.1.2 Hakikat Kohesi

Salah satu struktur yang penting diperhatikan dalam studi wacana adalah kohesi. Kohesi berfungsi sebagai pengait makna yang menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab dalam

suatu wacana. Hal ini menunjukkan bahwa kohesi merupakan aspek penghubung dalam wacana yang membuat kalimat, paragraf, dan bab menjadi terkait dan padu.

Pendapat di atas didukung dengan contoh sebagai berikut:

(1) Sering kita melihat *ilmuwan* yang picik. (2) *Ahli fisika nuklir* memandang rendah kepada ilmu sosial.

Pada contoh di atas kata *ilmuwan* pada kalimat (1) merupakan atasan dari kata *ahli fisika nuklir* pada kalimat (2) sebagai yang bersifat lebih spesifik. Penggunaan padanan kata sebagai pengulangan tersebut menandakan adanya keterkaitan khusus antara kata yang bersifat umum dengan kata yang lebih spesifik.

Sebagaimana dijelaskan juga bahwa kohesi adalah kepaduan kalimat di bidang bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf disebut sebagai penanda hubungan antarkalimat atau disingkat dengan penanda hubungan. Dalam penjelasan ini menjelaskan bahwa aspek kohesi merupakan aspek pembangun yang membuat kalimat-kalimat saling berhubungan membentuk paragraf kemudian membangun paragraf-paragraf saling berhubungan sehingga menjadi sebuah wacana yang padu dan saling berhubungan.

(1) Sejak kecil aku ingin sekali menjadi seorang polisi. (2) Bagiku pekerjaan sebagai polisi sangat menyenangkan. (3) *Oleh karena itu*, aku belajar dengan senang semangat untuk menggapai cita-citaku.

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat bahwa frasa *oleh karena itu* digunakan untuk menghubungkan kalimat (3) dengan kalimat (1) dan (2). Kalimat (1) dan (2) merupakan sebab bagi kalimat (3). Jadi, kedua kalimat tersebut memiliki hubungan yang ditandai dengan adanya pertalian sebab akibat.

Djajasudarma dalam Achmad HP mengatakan wacana dapat mejadi utuh karena unsur kohesi yang didapatkan pada wacana tersebut.⁷ Pendapat ini dengan jelas mengatakan bahwa persyaratan dalam wacana dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terbina kekohesian, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut.

Menurut Halliday dan Hasan unsur kohesi itu terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Hubungan gramatikal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan. Hubungan gramatikal selanjutnya dibedakan menjadi referensi, substitusi, dan elips. Sedangkan hubungan leksikal dapat diciptakan dengan menggunakan bentuk-bentuk leksikal seperti reiterasi dan kolokasi.⁸

Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal, antara lain, dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi, dan elipsis. Hal itu dapat disimak pada contoh berikut.

- (1) *Orang tua ada yang setuju bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah karena merela berpikir hal itu dapat memudahkan orang tua untuk dapat menghubungi anaknya.*

⁷ *Ibid.*, hlm. 4

⁸ Hasan Alwi, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 427

- (2) *Ketika telepon seluler berdering ketika guru sedang mengajar di dalam kelas, meskipun hanya mode getar, guru akan kehilangan beberapa saat kesempatan mengajar karena terganggu. Hal itu akan merugikan seluruh kelas.*

Berdasarkan contoh (1) tersebut, *-nya* pada kata *anaknya*, merujuk pada orang tua; sedangkan pada contoh (2) frasa *hal itu* merujuk pada kalimat guru akan kehilangan kesempatan mengajar.

Selain didukung oleh aspek gramatikal, kepaduan wacana harus didukung oleh aspek leksikal. Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur kohesi leksikal terdiri dari sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (kata sanding), dan ekuivalensi. Tujuan digunakannya aspek-aspek leksikal itu diantaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa lainnya. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal itu dapat berbentuk, antara lain, dengan repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, dan hiponim.

- (1) *Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet.*
- (2) *Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam bidang akademik.*

Berdasarkan contoh pertama tersebut dapat dikemukakan bahwa supaya padu, penulis mengulang kata telepon seluler beberapa kali. Sementara itu, pada contoh kedua frasa beberapa aksesoris, dan kata aplikasi ini merupakan sinonim. Kohesi leksikal hubungan anatarunsur dalam wacana.

Berdasarkan pendapat di atas kohesi adalah sebuah alat bahasa yang mengaitkan antarkalimat pertama dengan berikutnya. Perpaduan antara kalimat yang baik dengan aspek kohesi yang baik menjadikan sebuah wacana utuh, bermakna dan lengkap seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

2.1.3 Hakikat Kohesi Leksikal

Aspek kohesi leksikal merupakan bagian yang penting di dalam sebuah wacana. Kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi antar satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.⁹

Sebagai orang beriman, berdoalah **selagi** ada kesempatan, **selagi** diberi kesehatan, dan **selagi** diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia. Berdoa **selagi** kita sehat tentu lebih baik daripada berdoa **selagi** kita butuh. Mari kita berdoa bersama-sama selagi Allah mencintai umat-Nya.

Pada tuturan di atas kata *selagi* diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam tuturan itu.

⁹ Sumarlam, *Op. Cit.*, hlm. 35

Aspek kohesi leksikal menurut Kridalaksana meliputi ekuivalensi, reiterasi hiponim, repetisi, pembuka dan penutup wacana.¹⁰ Pendapat ini sedikit berbeda dengan paparan Sumarlam. Menurutnya kohesi leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi enam bagian yaitu repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi.¹¹

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodiplosis, epanalepsis dan anadiplosis.

Sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan atau hal yang lain. Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi menjalin hubungan makna sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 220

¹¹ Sumarlam, *Op. Cit.*, hlm. 7

Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain; satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual lain. Antonim disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, (3) oposisi hubungan, (4) oposisi hirarkial dan (5) oposisi majemuk. Oposisi makna atau antonim juga merupakan salah satu aspek leksikal yang mampu mendukung kepaduan makna wacana.

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pendidikan akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Kata-kata seperti *guru*, *murid*, *buku*, *sekolah*, *pelajaran*, dan *alat tulis*, misalnya, merupakan contoh kata-kata yang cenderung dipakai secara berdampingan dalam domain sekolah atau jaringan pendidikan. Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan, misalnya hubungan makna antara kata *membeli*, *dibeli*, *membelikan*, *dibelikan*, dan *pembeli*, semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu *beli*. Demikian pula *belajar*, *mengajar*, *pelajar*, *pengajar*, dan *pelajaran* yang dibentuk dari bentuk asal *ajar* juga merupakan hubungan ekuivalensi.

Berdasarkan dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kohesi leksikal adalah kata atau frasa yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya dengan menggunakan pemarkah leksikal sehingga terbentuk suatu wacana yang utuh. Pemarkah leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi enam bagian yaitu repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi.

2.1.4 Hakikat Sinonim

Sinonim adalah salah satu aspek kohesi leksikal dengan menggunakan kata atau frasa yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Aspek leksikal sinonim ini bertujuan untuk membuat wacana menjadi padu dan tidak membosankan.

Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Latin *synonymia*, berasal dari bahasa Yunani *sunonumia* ('kebersamaan-nama') bermakna kepemilikan nama atau makna yang sama, dari kata *sun* bermakna bersama, dan kata *onoma/onuma* yang bermakna suatu nama. Maka secara harafiah kata sinonim berarti 'nama lain untuk benda atau hal yang sama'. Pendapat tersebut menekankan bahwa sinonim adalah dua buah bentuk yang berbeda yang mengacu pada makna yang sama, contohnya kata kembang dan kata bunga adalah dua buah bentuk yang berbeda namun mengacu pada satu referensi yang sama.

Lebih lanjut sinonim itu adalah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan yang lain. Jadi, meski beberapa kata bersinonim tetap akan memperlihatkan perbedaan. Misalnya, kata *meninggal dunia* dan kata *mati* memperlihatkan kesamaan makna yaitu nyawa telah hilang

atau tidak hidup lagi, tetapi pemakaiannya berbeda. Kata *meninggal* hanya digunakan untuk manusia, dan tidak untuk binatang atau tumbuh-tumbuhan. Tidak mungkin orang mengatakan “Pohon saya *meninggal dunia* kemarin.” atau “Sapi saya *meninggal dunia*.” Kita hanya dapat mengatakan, “Si Ali *mati* kemarin.” atau “Si Ali *meninggal dunia* kemarin.” Akan tetapi, derajat makna kata *mati* dan *meninggal dunia* pada kalimat-kalimat ini pun berbeda. Penggunaan kata *meninggal dunia* dirasa lebih halus jika dibandingkan dengan kata *mati*.

Sumarlam berpendapat bahwa sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan atau hal yang lain. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.¹²

(1) **Aku** mohon kau mengerti perasaank**ku**.

(2) **Kamu** boleh bermain sesuka hatimu.

(3) **Dia** terus berusaha mencari jatidirinya.

Pada contoh di atas, morfem (bebas) *aku* pada kalimat (1), *kamu* pada kalimat (2), dan *dia* pada kalimat (3), masing-masing bersinonim dengan morfem (terikat) *-ku*, *-mu*, dan *-nya*.

Meskipun capek, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **gaji** 80%. Jika surat keputusan sudah keluar, **gajiku** akan naik.

¹² Sumarlam, *Op. Cit.*, hlm. 39

Tampak pada tuturan di atas, kepaduan wacana tersebut antara lain didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara kata *bayaran* pada kalimat pertama dengan kata *gaji* pada kalimat kedua dan ketiga. Kedua kata tersebut maknanya sepadan.

Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibatnya ada **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

Kepaduan wacana tersebut didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara frasa *hujan dan badai* pada kalimat pertama dengan kata *musibah* pada kalimat berikutnya. Selain itu, kepaduannya juga didukung adanya pemakaian kata *musibah* dengan realisasi peristiwa yang menggambarkan secara rinci melalui ungkapan *gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang* pada kalimat kedua.

Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru dua hari pindah ke sini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.

Wacana di atas kepaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa *pandai bergaul* pada kalimat pertama dengan frasa *beradaptasi dengan baik* pada kalimat ketiga. Kedua ungkapan itu mempunyai makna sepadan.

Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itu** pun juga harus akurat.

Klausa *memecahkan masalah tersebut* pada kalimat pertama bersinonim dengan klausa *menyelesaikan persoalan itu* pada kalimat kedua. Kedua klausa yang bermakna sepadan itu mendukung kepaduan wacana baik secara leksikal maupun semantis.

Adapun kata-kata yang memiliki hubungan sinonim mencakup berbagai kelas kata. Menurut Hasan Alwi kelas kata utama dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia¹³.

Kemudian, untuk menganalisis kesinoniman di antara kata-kata yang menjadi anggota tiap pasangan digunakan analisis komponensial, yang selanjutnya disebut analisis komponen makna.¹⁴ Hal itu dikarenakan setiap kata kata atau butir leksikal pasti mempunyai makna dan makna yang dimiliki oleh setiap kata tersebut terdiri atas sejumlah komponen makna yang membentuk keseluruhan kata itu. Dalam menetapkan hubungan makna antara seperangkat kata, banyak ahli linguistik yang memanfaatkan metode analisis komponen makna. Adapun yang dimaksud dengan komponen makna adalah ciri yang tersebar dalam semua kata yang menjadi dasar makna bersama, terutama dalam satu perangkat leksikal. Dengan demikian, komponen makna dalam tiap pasangan sinonim dapat dikembangkan secara terbuka. Artinya, komponen makna itu dapat ditambah atau diperluas menurut keperluan analisis sehingga relasi kesinoniman antaranggota tiap pasangan sinonim menjadi jelas.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa komponen makna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam pasangan yang bersinonim, di antaranya ragam bahasa, nilai rasa, dan tingkat sosial.¹⁵

¹³ Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm. 87

¹⁴ Nida, M. A, *Componential Analysis of Meaning*, (Paris: Mouton, 1975) hlm 34

¹⁵ Retno Utami, *Kajian Sinonim dalam Bahasa Indonesia*, (Surakarta: USM, 2010) hlm. 23

Menurut Gloria Poedjosoedarmo ragam bahasa ialah varian bahasa yang perbedaannya ditentukan oleh adanya situasi yang berbeda.¹⁶ Jika ditinjau dari suasana tingkat keformalannya maka dibedakan menjadi lima macam, yaitu ragam beku, resmi, usaha, santai, dan ragam akrab. Selanjutnya, Chaer dan Agustina menyederhanakannya menjadi dua macam, yaitu ragam formal dan nonformal.¹⁷ Ragam bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal, sedangkan ragam bahasa nonformal membiarkan terjadinya pemakaian bentuk bahasa yang nonformal.

Contoh:

- 1) *Ibu* Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas mimbar.
- 2) *Mak* Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas mimbar.
- 3) *Mami* Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas mimbar.
- 4) *Bunda* Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas mimbar.
- 5) *Mama* Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas mimbar.

Dilihat dari segi ragam bahasa, kelima kata tersebut mempunyai perbedaan. Pada kalimat 1 kata *ibu* biasa dipakai pada ragam formal maupun nonformal; sedangkan kata *bunda* (kalimat 4) biasa dipakai pada ragam nonformal; kemudian kata *mak*, *mami*, dan *mama* (pada kalimat 2, 3, dan 5) biasa dipakai pada ragam nonformal.

¹⁶ Gloria Poedjosoedarmo, *Beberapa Masalah Bahasa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982) hlm. 48

¹⁷ Retno Utami, *Op. Cit.*, hlm. 48

Kata-kata yang bersinonim dapat dilihat bedanya berdasarkan nilai rasanya. Nilai rasa yang berbeda menyebabkan munculnya perbedaan perasaan pemakaian bahasa yang dapat diwujudkan dengan memilih kata-kata tertentu yang bermakna lebih halus. Nilai rasa terhadap suatu kata sangat berkaitan dengan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu kata yang sama bisa memiliki nilai rasa yang berlainan terhadap masyarakat bahasa yang berbeda.

Contoh:

- 1) *Ibu* baru pulang dari kantor.
- 2) *Mak* baru pulang dari kantor.
- 3) *Mami* baru pulang dari kantor.
- 4) *Bunda* baru pulang dari kantor.
- 5) *Mama* baru pulang dari kantor.

Kata *ibu* (pada kalimat 1), *mami* (pada kalimat 3), *bunda* (pada kalimat 4), dan *mama* (pada kalimat 5) lebih bernilai rasa halus daripada kata *mak* (pada kalimat 2) meskipun acuannya sama. Pencerminkan kesan atau rasa halus itu dapat pula diwujudkan dengan menghindari pemakaian kata-kata yang tidak sedap didengar dan menggantinya dengan kata lain yang bernilai rasa halus.

Pemakaian kata-kata yang berbeda dengan makna yang “kurang lebih sama” dalam pasangan sinonim dapat dikaitkan dengan tingkat kedudukan atau tingkat sosial seseorang. Ini mengingat dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat golongan-golongan tertentu yang perlu disikapi dengan cara berbeda.

Ada yang harus disikapi dengan penuh hormat, misalnya orang tua, saudara tua, tokoh masyarakat, atau guru. Ada juga yang bisa disikapi secara biasa, seperti teman akrab atau teman sebaya. Berdasarkan tingkatan-tingkatan tersebut, dalam masyarakat Indonesia terdapat berbagai variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat sosialnya. Jadi, bahasa atau ragam bahasa yang digunakan di kalangan orang yang tingkat sosialnya rendah tidak sama dengan orang tingkat sosialnya menengah ke atas. Pihak yang tingkat sosialnya lebih rendah menggunakan tingkat bahasa yang lebih tinggi, dan yang tingkat sosialnya lebih tinggi menggunakan tingkat bahasa yang lebih rendah. Adanya tingkatan bahasa itu menyebabkan penutur dari masyarakat tutur bahasa Indonesia harus mengetahui lebih dahulu kedudukan tingkat sosial lawan bicaranya. Ada kalanya mudah, tetapi seringkali cukup sulit.

Contoh:

- 1) *Ibu* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 2) *Mak* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 3) *Mami* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 4) *Bunda* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 5) *Mama* sedang mengantar adik ke sekolah.

Kata *bunda* (pada kalimat 4), kata *mami* (pada kalimat 3), dan kata *mama* (pada kalimat 5) biasa digunakan oleh orang-orang yang tingkat sosialnya menengah ke atas. Kemudian kata *ibu* (pada kalimat 1) biasa digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja, serta pada tingkat sosial manapun. Akan tetapi, kata *mak* (pada kalimat 2) biasa digunakan oleh orang yang tingkat sosialnya rendah atau orang yang hidup di desa atau di kampung.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah salah satu aspek kohesi leksikal dalam wacana dengan menggunakan kata atau frasa yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Aspek leksikal sinonim ini bertujuan untuk membuat wacana menjadi padu dan tidak membosankan. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Berdasarkan kelas katanya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia. Kemudian, berdasarkan komponen maknanya dapat dibedakan menjadi ragam bahasa formal dan nonformal, nilai rasa halus dan kasar, dan tingkat social rendah, menengah dan atas.

2.1.5 Hakikat Antonim

Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain; satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual lain. Antonim disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Chaer dalam Achmad H. P menyatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi terdapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknannya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lisan.¹⁸ Dalam hal ini yang ditekankan adalah antonim berupa bentuk ungkapan yang maknanya dianggap sebalikan dari makna ungkapan lain.

¹⁸ Achmad H. P, *Op. Cit.*, hlm. 24

Menurut Sumarlam, berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, (3) oposisi hubungan, (4) oposisi hirarkial dan (5) oposisi majemuk. Oposisi makna atau antonim juga merupakan salah satu aspek leksikal yang mampu mendukung kepaduan makna wacana.¹⁹

Hidup dan **matinya** perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya **diam** meunggu kehancuran. Mari kita mencoba **bergerak** dengan cara yang lain.

Pada contoh di atas terdapat pertentangan makna secara mutlak antara kata *hidup* dan *mati* pada kalimat pertama, dan kata *diam* dan *bergerak* pada kalimat kedua.

Memasuki era globalisasi sekarang ini, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, baik itu orang **kaya** maupun orang **miskin**. Semua mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan.

Pada wacana di atas terdapat pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak tetapi bersifat gradasi antara kata *kaya* dengan kata *miskin* pada kalimat yang kedua. Kedua kata tersebut dikatakan bertentangan tidak mutlak sebab terdapat gradasi di antara keduanya, yaitu adanya realitas *sangat kaya, kaya, agak kaya, agak miskin, miskin*, dan *sangat miskin* bagi kehidupan orang di dunia ini.

(1) Ibu Rini adalah seorang **guru** yang cantik dan cerdas. Selain itu beliau juga pandai dalam menyampaikan materi pelajaran kelas, sehingga semua **murid** senang kepadanya. (2) Pak Rahmat bekerja sebagai **dokter** di sebuah rumah sakit di Solo. Beliau sangat ramah kepada semua **pasien** tanpa memandang kaya atau miskin. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila beliau mendapat predikat dokter teladan.

¹⁹ Sumarlam, *Op. Cit.*, hlm. 40

Pada tuturan (1) terdapat pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi antara kata *guru* pada kalimat pertama dengan *murid* pada kalimat kedua. Sedangkan pada tuturan (2) pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi tampak pada kata *dokter* dan *pasien*, masing-masing juga terdapat pada kalimat pertama dan kedua. *Guru* sebagai realitas dimungkinkan ada karena kehadirannya dilengkapi oleh *murid* dan sebaliknya; demikian pula *dokter* kehadirannya akan bermakna apabila ada *pasien*, dan sebaliknya.

(1) Ketika di **TK**, Silvi adalah anak yang periang, pemberani, dan cerdas, sehingga setelah masuk **SD** dia menjadi anak yang paling pintar dan selalu menjadi bintang kelas. Hal itu terus berlangsung hingga dia masuk di **SMP**. Namun, setelah dia masuk di **SMA** sifatnya yang periang itu hilang semenjak ayah dan ibunya bercerai. Akhirnya ia pun terpaksa tidak bisa melanjutkan kuliah di **PT** karena ibunya tidak mampu lagi membiayainya. (2) Sudah **berminggu-minggu**, bahkan **berbulan-bulan** Sinta menunggu kabar dari kekasihnya yang sedang bertugas di negeri orang. Setelah **bertahun-tahun** tak ada kabar darinya, maka Sinta pun memutuskan untuk menikah dengan kenalan orangtuanya.

Pada contoh (1) kita temukan pertentangan makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan antara *TK*, *SD*, *SMP*, *SMA*, dan *PT*, yang menggambarkan realitas jenjang atau tingkatan pendidikan dari tingkat paling rendah (*TK*) sampai dengan yang paling tinggi (*PT*). Sementara itu, pada contoh (2) juga dapat kita temukan pertentangan makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan yang menyatakan realitas tingkatan waktu, yaitu antara satuan waktu *berminggu-minggu* yang dipertentangkan dengan *berbulan-bulan* dan dipertentangkan pula dengan *bertahun-tahun*.

Adapun kata-kata yang memiliki hubungan antonim mencakup berbagai kelas kata. Menurut Hasan Alwi kelas kata utama dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.²⁰

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain; satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual lain. Antonim disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, (3) oposisi hubungan, (4) oposisi hirarkial dan (5) oposisi majemuk. Oposisi makna atau antonim juga merupakan salah satu aspek leksikal yang mampu mendukung kepaduan makna wacana secara semantis. Kemudian, berdasarkan kelas kata maka antonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

2.1.6 Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta

Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung dan ditolak oleh pihak lain yang disebut penyangkal. Dalam pendapat lain, apabila dan di mana suatu usul diajukan dan oposisi terhadap usul tersebut dikemukakan maka suatu debat pun berlangsung.

²⁰ Hasan Alwi, *Loc. Cit.*

Menurut Calhoun, debat didefinisikan sebagai kata benda yaitu diskusi dalam bentuk formal, memberikan argumen permasalahan yang sedang hangat dibahas. Biasanya debat terdiri atas perlawanan dua belah pihak yang masing-masing sisinya memiliki keterkaitan satu sama lain.²¹

Menurut Hendrikus, debat didefinisikan sebagai berikut:

Debat adalah kegiatan saling adu argumen antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat, setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi benar.²²

Berdasarkan pendapat Calhoun dan Hendrikus di atas debat adalah kegiatan argumentasi antar pribadi ataupun kelompok untuk mempertahankan argumentasi masing-masing pihak. Biasanya dalam pelaksanaan debat dibagi mejadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

Tarigan selanjutnya menjelaskan debat sebagai berikut:

Debat terlukis dengan jelas dalam pembicaraan-pembicaraan atau pidato-pidato yang pro dan kontra dalam organisasi yang lebih besar sebelum diadakan pemilihan atau pemungutan suara dilakukan, menentukan kebijaksanaan yang mana yang akan diterima.²³

Menurut Tarigan, penggunaan debat dalam masyarakat demokratis sangat memegang peranan penting baik dalam politik, bisnis, hukum dan pendidikan. Penggunaan debat dalam ranah politik, bisnis dan hukum sendiri berlangsung agar memudahkan para pemilih atau pembei suara mendengar para calon yang

²¹ Jurnal Artikel berjudul “*Debat*” (www.multiply.com/journal/item/72-23k) diunduh 10 Juli 2017

²² P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 120

²³ Tarigan, *Berbicara*, (Bandung: 2008) hlm. 92

bertentangan saling mempertahankan pendapat dan menyerap kelemahan lawan. Para pemilih dapat mengetahui alasan para calon sehingga dapat memutuskan apakah dapat menguntungkan atau tidaknya suatu pasangan calon jika terpilih menjadi pemimpin kelak. Sedangkan penggunaan debat dalam bidang pendidikan salah satunya dituangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas empat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa memahami debat.

Pemahaman tersebut meliputi kompetensi dasar 3.13 yang membahas bagaimana siswa menganalisis isi debat. Selain itu, pada kompetensi dasar 4.13 siswa juga diharuskan mempraktikkan bagaimana mengkonstruksi serta mengembangkan debat secara lisan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain berjudul “*Kohesi Leksikal Dalam Debat Calon Presiden 2014-2019*”. Hasil penelitian sebelumnya merupakan penelitian dengan menganalisis bentuk kohesi leksikal pada wacana lisan dengan menggunakan objek debat capres yang disusun oleh Akhmad Mustaqim dari Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu, penelitian ini menggunakan analisis kohesi leksikal untuk mengupas keutuhan wacana. Meskipun sama-sama menggunakan kohesi leksikal, fokus yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu hanya pada aspek sinonim dan antonim serta wacana lisan yang dipilih merupakan debat pilgub sehingga menambah keragaman analisis dalam studi wacana.

2.3 Kerangka Berpikir

Wacana merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara serta isi komunikasi tersebut harus saling berhubungan dan memiliki keterkaitan yang menciptakan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna. Adapun bentuk konkretnya dapat berupa apa saja yang penting makna, isi, dan amanatnya lengkap. Ciri-ciri wacana yang baik, yaitu mempunyai tingkat kohesi dan koherensi tinggi serta berkesinambungan dari awal hingga akhir wacana tersebut. Wacana dapat mejadi utuh karena unsur kohesi yang didapatkan pada wacana tersebut. Kohesi adalah sebuah alat bahasa yang mengaitkan antarkalimat pertama dengan berikutnya. Perpaduan antara kalimat yang baik dengan aspek kohesi yang baik menjadikan sebuah wacana utuh, bermakna dan lengkap. Kohesi secara umum terbagi dua, yang pertama adalah kohesi gramatikal dan yang kedua adalah kohesi leksikal. Penelitian ini akan memfokuskan pada kohesi leksikal dengan rinci. Kohesi leksikal adalah kata atau frasa yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya dengan menggunakan pemarkah leksikal sehingga terbentuk suatu wacana yang utuh. Pemarkah leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi enam bagian yaitu repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi.

Sinonim adalah salah satu aspek kohesi leksikal dalam wacana dengan menggunakan kata atau frasa yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Aspek leksikal sinonim ini bertujuan untuk membuat wacana menjadi padu dan tidak membosankan. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima acam, yaityu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan

morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kailmat dengan klausa/kalimat. Berdasarkan kelas katanya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia. Kemudian, berdasarkan komponen maknanya dapat dibedakan menjadi ragam bahasa formal dan nonformal, nilai rasa halus dan kasar, dan tingkat social rendah, menengah dan atas.

Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain; satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual lain. Antonim disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, (3) oposisi hubungan, (4) oposisi hirarkial dan (5) oposisi majemuk. Kemudian, berdasarkan kelas kata maka antonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

Debat adalah kegiatan argumentasi antar pribadi ataupun kelompok untuk mempertahankan argumentasi masing-masing pihak. Biasanya dalam pelaksanaan debat dibagi mejadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Debat merupakan teknik memengaruhi seseorang ataupun kelompok untuk mengikuti arah, ide atau pendapat pembicara. Debat merupakan sebuah bentuk wacana lisan yang dapat dianalisis kohesifitasnya. Kohesifitas wacana lisan dalam debat dapat membantu masyarakat untuk belajar dalam menyusun strategi-strategi debat pada kegiatan lingkungan, tugas sekolah, maupun dalam kegiatan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sinonim dan antonim dalam debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

3.2 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah debat final calon gubernur dan wakil calon gubernur yang ditranskripsi. Debat final pilgub tersebut terdiri atas 180 menit yang terbagi menjadi lima segmen. Segmen satu, dua, dan tiga atau total 60 menit tayangan awal dalam debat final pilgub merupakan data yang akan diteliti karena dalam ketiga segmen tersebut adalah pemaparan atas jawaban panelis dan komunitas yang menggunakan keutuhan tuturan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif sehingga tidak terikat ruang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Maret 2017 sampai Agustus 2017.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis kerja sinonim dan antonim berikut ini:

No	Pasangan Ujaran	Ben tuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	KM 1		KM 2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											

Ket:

Satuan Lingual (SL)		Kelas Kata (KK)		Komponen Makna (KM)		Sifat	
SL1	Morfem (bebas) dengan Morfem (terikat)	KK1	Verba	KM1	Ragam Bahasa	OMU	Oposisi Mutlak
SL2	Kata dengan Kata	KK2	Adjektifa	KM1.1	Ragam Bahasa Formal	OKU	Oposisi Kutub
SL3	Kata dengan Frasa (sebaliknya)	KK3	Nomina	KM1.2	Ragam Bahasa Nonformal	OHU	Oposisi Hubungan
SL4	Frasa dengan Frasa	KK4	Numeralia	KM2	Nilai Rasa	OHI	Oposisi Hirarkial
SL5	Kalusa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat	KK5	Pronomina	KM2.1	Nilai Rasa Halus	OMA	Oposisi Majemuk
				KM2.1	Nilai Rasa Kasar		
				KM3	Tingkat Sosial		
				KM3.1	Tingkat Sosial Rendah		
				KM3.2	Tingkat Sosial Menengah		
				KM3.3	Tingkat Sosial Atas		

3.5 Prosedur Penelitian

- (1) Melakukan pengamatan mengenai sinonim dan antonim pada tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.
- (2) Menentukan objek penelitian, yakni tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.
- (3) Melakukan transkripsi data lisan menjadi data tulisan pada tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

- (4) Membaca dengan teliti keseluruhan transkrip tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isi debat setidaknya sebanyak 3 kali.
- (5) Memilih segmen satu, dua dan tiga dari keseluruhan tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 sebagai objek penelitian.
- (6) Menganalisis transkrip tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

(1) Reduksi data

Keseluruhan tayangan pada debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 direduksi hingga didapatkan data yaitu tiga segmen awal debat. Reduksi data meliputi pemilihan dan meringkas dokumen yang relevan, pengkodean, dan analisis penggunaan sinonim dan antonim.

(2) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan analisis selanjutnya. Data mengenai sinonim dan antonim yang telah didapat dari proses reduksi disajikan dalam tabel kerja.

(3) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah terkait penggunaan sinonim dan antonim pada debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.

3.7 Kriteria Analisis

3.7.1 Sinonim Morfem (bebas) dengan Morfem (terikat)

(1) **Aku** mohon kau mengerti perasaank**ku**.

(2) **Kamu** boleh bermain sesuka hatimu.

(3) **Dia** terus berusaha mencari jatidiri**nya**.

Pada contoh di atas, morfem (bebas) *aku* pada kalimat (1), *kamu* pada kalimat (2), dan *dia* pada kalimat (3), masing-masing bersinonim dengan morfem (terikat) *-ku*, *-mu*, dan *-nya*.

3.7.2 Sinonim Kata dengan Kata

Meskipun capek, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **gaji** 80%. Jika surat keputusan sudah keluar, **gajiku** akan naik.

Tampak pada tuturan di atas, kepaduan wacana tersebut antara lain didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara kata *bayaran* pada kalimat pertama dengan kata *gaji* pada kalimat kedua dan ketiga. Kedua kata tersebut maknanya sepadan.

3.7.3 Sinonim Kata dengan Frasa (sebaliknya)

Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibatnya ada **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

Kepaduan wacana tersebut didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara frasa *hujan dan badai* pada kalimat pertama dengan kata *musibah* pada kalimat berikutnya.

3.7.4 Sinonim Frasa dengan Frasa

Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru dua hari pindah ke sini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.

Wacana di atas kepaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa *pandai bergaul* pada kalimat pertama dengan frasa *beradaptasi dengan baik* pada kalimat ketiga. Kedua ungkapan itu mempunyai makna sepadan.

3.7.5 Sinonim Kalimat/Klausa dengan Kalimat/Klausa

Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itu** pun juga harus akurat.

Klausa *memecahkan masalah tersebut* pada kalimat pertama bersinonim dengan klausa *menyelesaikan persoalan itu* pada kalimat kedua. Kedua klausa yang bermakna sepadan itu mendukung kepaduan wacana baik secara leksikal maupun semantis.

3.7.6 Sinonim Ragam Bahasa Formal dan Nonformal

- 1) *Ibu* dari Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas panggung.
- 2) *Mak* dari Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas panggung.
- 3) *Mami* dari Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas panggung.
- 4) *Bunda* dari Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas panggung.
- 5) *Mama* dari Novita Sari, kami persilakan untuk naik ke atas panggung.

Dilihat dari segi ragam bahasa, kelima kata tersebut mempunyai perbedaan. Pada kalimat 1 kata *ibu* biasa dipakai pada ragam formal maupun nonformal; sedangkan kata *bunda* (kalimat 4) biasa dipakai pada ragam nonformal; kemudian kata *mak*, *mami*, dan *mama* (pada kalimat 2, 3, dan 5) biasa dipakai pada ragam nonformal.

3.7.7 Sinonim Nilai Rasa Halus dan Kasar

- 1) *Ibu* baru pulang dari kantor.
- 2) *Mak* baru pulang dari kantor.
- 3) *Mami* baru pulang dari kantor.
- 4) *Bunda* baru pulang dari kantor.
- 5) *Mama* baru pulang dari kantor.

Kata *ibu* (pada kalimat 1), *mami* (pada kalimat 3), *bunda* (pada kalimat 4), dan *mama* (pada kalimat 5) lebih bernilai rasa halus daripada kata *mak* (pada kalimat 2) meskipun acuannya sama. Pencerminkan kesan atau rasa halus itu dapat pula diwujudkan dengan menghindari pemakaian kata-kata yang tidak sedap didengar dan menggantinya dengan kata lain yang bernilai rasa halus.

3.7.8 Sinonim Tingkatan Sosial Rendah, Menengah dan Atas

- 1) *Ibu* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 2) *Mak* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 3) *Mami* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 4) *Bunda* sedang mengantar adik ke sekolah.
- 5) *Mama* sedang mengantar adik ke sekolah.

Kata *bunda* (pada kalimat 4), kata *mami* (pada kalimat 3), dan kata *mama* (pada kalimat 5) biasa digunakan oleh orang-orang yang tingkat sosialnya menengah ke atas. Kemudian kata *ibu* (pada kalimat 1) biasa digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja, serta pada tingkat sosial manapun. Akan tetapi, kata *mak* (pada kalimat 2) biasa digunakan oleh orang yang tingkat sosialnya rendah atau orang yang hidup di desa atau di kampung.

3.7.9 Oposisi Mutlak

Hidup dan **matinya** perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya **diam** menunggu kehancuran. Mari kita mencoba **bergerak** dengan cara yang lain.

Pada contoh di atas terdapat pertentangan makna secara mutlak antara kata *hidup* dan *mati* pada kalimat pertama, dan kata *diam* dan *bergerak* pada kalimat kedua.

3.7.9.1 Oposisi Kutub

Memasuki era globalisasi sekarang ini, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, baik itu orang **kaya** maupun orang **miskin**. Semua mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan.

Pada wacana di atas terdapat pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak tetapi bersifat gradasi antara kata *kaya* dengan kata *miskin* pada kalimat yang kedua. Kedua kata tersebut dikatakan bertentangan tidak mutlak sebab terdapat gradasi di antara keduanya, yaitu adanya realitas *sangat kaya*, *kaya*, *agak kaya*, *agak miskin*, *miskin*, dan *sangat miskin* bagi kehidupan orang di dunia ini.

3.7.9.2 Oposisi Hubungan

(1) Ibu Rini adalah seorang **guru** yang cantik dan cerdas. Selain itu beliau juga pandai dalam menyampaikan materi pelajaran kelas, sehingga semua **murid** senang kepadanya.

(2) Pak Rahmat bekerja sebagai **dokter** di sebuah rumah sakit di Solo. Beliau sangat ramah kepada semua **pasien** tanpa memandang kaya atau miskin. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila beliau mendapat predikat dokter teladan.

Pada tuturan (1) terdapat pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi antara kata *guru* pada kalimat pertama dengan *murid* pada kalimat kedua. Sedangkan pada tuturan (2) pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi tampak pada kata *dokter* dan *pasien*, masing-masing juga terdapat pada kalimat pertama dan kedua. *Guru* sebagai realitas dimungkinkan ada karena kehadirannya dilengkapi oleh *murid* dan sebaliknya; demikian pula *dokter* kehadirannya akan bermakna apabila ada *pasien*, dan sebaliknya. Pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi sebagai salah satu aspek leksikal dapat mendukung kepaduan wacana secara leksikal dan semantis, sehingga kehadirannya dapat menghasilkan wacana yang kohesif.

3.7.9.3 Oposisi Hirarkial

(1) Ketika di **TK**, Silvi adalah anak yang periang, pemberani, dan cerdas, sehingga setelah masuk **SD** dia menjadi anak yang paling pintar dan selalu menjadi bintang kelas. Hal itu terus berlangsung hingga dia masuk di **SMP**. Namun, setelah dia masuk di **SMA** sifatnya yang periang itu hilang semenjak ayah dan ibunya bercerai. Akhirnya ia pun terpaksa tidak bisa melanjutkan kuliah di **PT** karena ibunya tidak mampu lagi membiayainya.

(2) Sudah **berminggu-minggu**, bahkan **berbulan-bulan** Sinta menunggu kabar dari kekasihnya yang sedang bertugas di negeri orang. Setelah **bertahun-tahun** tak ada kabar darinya, maka Sinta pun memutuskan untuk menikah dengan kenalan orangtuanya.

Pada contoh (1) kita temukan pertentangan makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan antara *TK*, *SD*, *SMP*, *SMA*, dan *PT*, yang menggambarkan realitas jenjang atau tingkatan pendidikan dari tingkat paling rendah (*TK*) sampai dengan yang paling tinggi (*PT*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah sinonim dan antonim dalam acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Data penelitian ini merupakan video rekaman acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 yang ditayangkan oleh Net TV pada 12 Juli 2017 dan berasal dari sebuah media pengumpul rekaman video di internet yang bernama *Youtube*. Secara fisik video rekaman acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 tersebut berdurasi sekitar 120 menit. Setelah di transkrip menjadi tulisan, video ini di klasifikasikan dalam tabel kumpulan ujaran.

Debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 mengangkat tema ‘Dari Masyarakat Untuk Jakarta’ yang difokuskan lagi menjadi ‘Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi’ yang terdiri dari pasangan calon dua (2), pasangan calon tiga (3), para panelis serta seorang moderator. Pasangan calon dua (2) terdiri dari Basuki Tjahaya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat. Pasangan calon tiga (3) terdiri dari Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Sinonim dan Antonim pada Debat Final
Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022**

No.	Segmen	Pasangan Ujaran	Kategori			
			Sinonim		Antonim	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	1	81	31	38,27%	5	6,17%
2.	2	51	7	13,72%	5	9,80%
3.	3	80	21	26,25%	7	8,75%
Jumlah		212	59	27,83%	17	8,01%

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Sinonim pada Debat Final Pemilihan Gubernur
DKI Jakarta Periode 2017-2022**

No	Segmen	Pasangan ujaran	Kategori																
			Sinonim																
			SL1	SL2	SL3	SL4	SL5	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KM1.1	KM1.2	KM2.1	KM2.2	KM3.1	KM3.2	KM3.3
1.	1	81	0	8	8	12	3	12	1	4	3	11	31	0	31	0	0	28	3
2.	2	51	0	3	1	3	0	1	0	3	1	2	7	0	7	0	0	7	0
3.	3	80	0	9	8	3	1	8	0	3	1	9	24	1	20	1	0	19	2
Jmlh		212	0	20	17	18	4	21	1	10	5	22	58	1	58	1	0	54	5
%			0	9,43	8,01	8,49	1,88	9,90	0,47	5,71	2,35	10,37	27,35	0,47	27,35	0,47	0	25,47	2,35

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Antonim pada Debat Final Pemilihan Gubernur
DKI Jakarta Periode 2017-2022**

No	Segmen	Pasangan ujaran	Kategori									
			Antonim									
			OMU	OKU	OHU	OHI	OMA	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5
1.	1	81	3	2	1	0	0	4	1	1	0	0
2.	2	51	1	1	5	0	0	7	0	0	0	0
3.	3	80	1	2	1	0	0	1	1	2	0	0
Jumlah		212	5	5	7	0	0	12	2	3	0	0
%			2,35	2,35	3,30	0	0	5,66	0,94	1,41	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi mengenai sinonim dan antonim yang mempunyai satuan lingual, kelas kata, komponen makna dan sifat. Dari 3 segmen yang diambil tersebut ditemukan pasangan ujaran berjumlah 212 pasangan kalimat. Dari 212 pasangan kalimat yang dianalisis sinonim dan antonimnya, maka ditemukan sinonim berjumlah 59 dan antonim berjumlah 17. Dari jumlah sinonim tersebut tidak ditemukan satuan lingual antar morfem dengan morfem, 20 satuan lingual antar kata dengan kata, 17 satuan lingual antar kata dengan frasa, 18 satuan lingual antar frasa dengan frasa, 4 satuan lingual antar klausa/kalimat dengan klausa/kalimat, kelas kata verba (kata kerja) sebanyak 21, kelas kata adjektifa (kata sifat) sebanyak 1, kelas kata nomina (kata benda) sebanyak 10, kelas kata numeralia (kata bilangan) sebanyak 5, kelas kata pronomina (kata ganti) sebanyak 22, Sedangkan dari jumlah antonim ditemukan 5 oposisi mutlak, 5 oposisi kutub dan 7 oposisi hubungan, kelas kata verba (kata kerja) sebanyak 12, kelas kata adjektifa (kata sifat) sebanyak 2, kelas kata nomina (kata benda) sebanyak 3, tidak ditemukan kelas kata numeralia (kata bilangan), dan tidak ditemukan kelas kata pronomina (kata ganti).

4.1.1 Sinonim

Sinonim adalah hubungan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna antar satu ujaran dan ujaran lainnya. Dalam menganalisis sinonim ini dengan menghadirkan sinonim berdasarkan wujud satuan lingualnya, kelas kata, dan komponen makna. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kailmat dengan klausa/kalimat. Adapun kelas kata pada sinonim adalah (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia. Sedangkan komponen ragam bahasa berupa ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal. Komponen makna nilai rasa berupa nilai rasa halus dan nilai rasa kasar, komponen makna tingkatan sosial berupa tingkatan sosial rendah, tingkatan sosial menengah dan tingkatan sosial atas.

4.1.1.1 Sinonim Satuan Lingual

Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kailmat dengan klausa/kalimat.

4.1.1.1.1 Sinonim Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

Sinonim dengan satuan lingual antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat). Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang selalu terikat dengan morfem lain.

Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat) tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.1.1.1.2 Sinonim antar Kata dengan Kata

Sinonim antar kata dengan kata merupakan kedua kata yang maknanya sepadan. Misalnya antara kata *bayaran* pada kalimat pertama dengan kata *gaji*. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim antar kata dengan kata ditemukan sebanyak 20 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(30) Yang kedua selama ini para cagub dan cawagub kita telah banyak menyampaikan visi dan misi serta program nya ke tengahtengah masyarakat selama masa kampanye, tetapi kemudian bagaimana respon masyarakat tentang program visi misi itu.

(31) Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu?

Analisis:

Dalam kalimat (30) *telah* merupakan padanan untuk *sudah* yang terdapat dalam kalimat (31) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan *telah* pada kalimat (30) serta *sudah* pada kalimat (31) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *telah* dalam kalimat (30) dan *sudah* dalam kalimat (31) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(31) Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu?

(32) Oleh karena itu pada debat kali ini kami turut mengundang beberapa komunitas yang telah dipilih dan diseleksi oleh tim panelis untuk menyampaikan persoalan keseharian mereka langsung kepada cagub dan cawagub.

Analisis:

Dalam kalimat (31) *masyarakat* merupakan padanan untuk *mereka* yang terdapat dalam kalimat (32) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan *masyarakat* pada kalimat (31) serta *mereka* pada kalimat (32) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronimina. Sementara itu,

penggunaan *masyarakat* dalam kalimat (31) dan *mereka* dalam kalimat (32) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(34) Oleh karena ini kami membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengawal dan menjalankan pilkada DKI Jakarta putaran kedua ini dengan demokrasi, aman, adil, jujur dan damai.

(35) Kemudian yang berikutnya tentu saja sudah banyak pihak yang ikut berperan.

Analisis:

Dalam kalimat (34) *menjalankan* merupakan padanan untuk *berperan* yang terdapat dalam kalimat (35) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan *menjalankan* pada kalimat (34) serta *berperan* pada kalimat (35) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *menjalankan* dalam kalimat (34) dan *berperan* dalam kalimat (35) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.1.3 Sinonim antar Kata dengan Frasa

Sinonim Kepaduan wacana tersebut didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara frasa pada kalimat pertama dengan kata *musibah* pada kalimat kedua. Contohnya frasa *hujan dan badai* dengan kata *musibah*. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim antar kata dengan frasa ditemukan sebanyak 17 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.

(2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu, serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton, netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton, netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton, netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini.

(4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.

Analisis:

Dalam kalimat (3) *debat* merupakan padanan untuk *kampanye visi dan misi* yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *debat* pada kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *debat* dalam kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

Analisis:

Dalam kalimat (5) *hadirin* merupakan padanan untuk *komunitas* dan *panelis* yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari

penggunaan *hadirin* pada kalimat (5) serta *komunitas* dan *panelis* pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *hadirin* dalam kalimat (5) dan *komunitas* dan *panelis* dalam kalimat (6) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.1.4 Sinonim antar Frasa dengan Frasa

Sinonim antar frasa dengan frasa pada wacana itu merupakan wacana yang kepaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa pada kalimat pertama dengan frasa pada kalimat kedua. Contoh frasa *pandai bergaul* dengan frasa *beradaptasi dengan baik*.

Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim antar kata dengan frasa ditemukan sebanyak 18 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

(7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu dari Dari Masyarakat Untuk Jakarta.

Analisis:

Dalam kalimat (6) *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* merupakan padanan untuk *hal ini* yang terdapat dalam kalimat (7) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan kalimat *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* pada kalimat (6) serta frasa *hal ini* pada kalimat (7) pemarkah sinonim pada kalimat disamping juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan kalimat *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* dalam kalimat (6) dan frasa *hal ini* dalam kalimat (7) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(9) Penonton, hadirin sekalian tiga bagian debat *public* malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian *public*, atau komunitas yang sudah hadir di sini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon.

(10) Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat.

Analisis:

Dalam kalimat (9) *para paslon* merupakan padanan untuk *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* yang terdapat dalam kalimat (10) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *para paslon* pada kalimat (9) serta *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* pada kalimat (10) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *para paslon* dalam kalimat (9) dan *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* dalam kalimat (10) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(11) Selanjutnya adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 3 Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno.

(12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita.

Analisis:

Dalam kalimat (11) *Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno* merupakan padanan untuk *pasangan calon kita* yang terdapat dalam kalimat (12) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno* pada kalimat (11) serta *pasangan calon kita* pada kalimat (12) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno* dalam kalimat (11) dan *pasangan calon kita* dalam kalimat (12) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.1.5 Sinonim antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

Sinonim antar klausa/kalimat dengan klausa/kalimat pada wacana itu merupakan wacana yang keaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara klausa/kalimat pada kalimat pertama dengan klausa/kalimat pada kalimat kedua. Contoh klausa/kalimat *memecahkan masalah tersebut* pada kalimat pertama bersinonim dengan klausa *menyelesaikan persoalan itu* pada kalimat kedua. Kedua klausa yang bermakna sepadan itu mendukung kepaduan wacana baik secara leksikal maupun semantis.

Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim antar klausa/kalimat dengan klausa/kalimat ditemukan sebanyak 4 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(22) Baiklah Bapak/Ibu Hadirin sekalian sebagaimana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, di mana akan bertanya langsung kepada para paslon.

(23) saya langsung perkenalkan, yang paling dekat dengan saya yaitu dari komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas.

Analisis:

Dalam kalimat (22) *teman-teman dari komunitas* merupakan padanan untuk *komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas* yang terdapat dalam kalimat (23) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kalimat dengan kalimat. Dilihat dari penggunaan *teman-teman dari komunitas* pada kalimat (22) serta *komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas* pada kalimat (23) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina.

Pasangan Ujaran 2:

(51) Baiklah sekarang saatnya kita masuk ke acara inti dalam debat ini, dan inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta Putaran kedua tahun 2017.

(52) Para paslon silahkan bersiap.

Analisis:

Dalam kalimat (51) *inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017* merupakan padanan untuk *para paslon silahkan bersiap* yang terdapat dalam kalimat (52) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu klausa dengan klausa. Dilihat dari penggunaan *inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017* pada kalimat (51) serta *para paslon silahkan bersiap* pada kalimat (52) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017* dalam kalimat (51) dan *para paslon silahkan bersiap* dalam kalimat (52) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(193) Apakah kedua calon gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan.

(194) Apakah mau menghentikan reklamasi dan atau kesejahteraan nelayan tolong diperhatikan itu.

Analisis:

Dalam kalimat (192) *gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan* merupakan padanan untuk *mau menghentikan reklamasi* yang terdapat dalam kalimat (193) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kalimat dengan klausa. Dilihat dari penggunaan *gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan* pada kalimat (192) dan *mau menghentikan reklamasi* pada kalimat (193) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan* dalam kalimat (192) dan *mau menghentikan reklamasi* dalam kalimat (193) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

4.1.1.2 Sinonim Kelas Kata

Kata-kata yang memiliki hubungan sinonim mencakup berbagai kelas kata. Menurut Hasan Alwi kelas kata utama dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

4.1.1.2.1 Sinonim Kelas Kata Verba

Verba bisa disebut juga dengan kata kerja. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim kelas kata verba ditemukan sebanyak 21 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini.

(4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.

Analisis:

Dalam kalimat (3) *debat* merupakan padanan untuk *kampanye visi dan misi* yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *debat* pada kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *debat* dalam kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

(7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu dari Dari Masyarakat Untuk Jakarta.

Analisis:

Dalam kalimat (6) *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* merupakan padanan untuk *hal ini* yang terdapat dalam kalimat (7) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan kalimat *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* pada kalimat (6) serta frasa *hal ini* pada kalimat (7) pemarkah sinonim pada kalimat disamping juga termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 3:

(30) Yang kedua selama ini para cagub dan cawagub kita telah banyak menyampaikan visi dan misi serta program nya ke tengah-tengah masyarakat selama masa kampanye, tetapi kemudian bagaimana respon masyarakat tentang program visi misi itu.

(31) Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu?

Analisis:

Dalam kalimat (30) *telah* merupakan padanan untuk *sudah* yang terdapat dalam kalimat (31) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan *telah* pada kalimat (30) serta *sudah* pada kalimat (31) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *telah* dalam kalimat (30) dan *sudah* dalam kalimat (31) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.2.2 Sinonim Kelas Kata Adjektifa

Adjektifa bisa disebut juga dengan kata sifat. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim kelas kata adjektifa ditemukan sebanyak 1 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran:

(68) Itu yang kami lakukan maka dari peristiwa itu dengan anggota dewan tahun 2016 sama-sama sepakat membuat perda APBD, itulah dinamika yang kami alami, terima kasih.

(69) Ya, Baik.

Analisis:

Dalam kalimat (68) *sama-sama sepakat* merupakan padanan untuk *baik* yang terdapat dalam kalimat (69) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata. Dilihat dari penggunaan *sama-sama sepakat* pada kalimat (68) serta *baik* pada kalimat (69) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata adjektif. Sementara itu, penggunaan *sama-sama sepakat* dalam kalimat (68) dan *baik* dalam kalimat (69) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.2.3 Sinonim Kelas Kata Nomina

Nomina bisa disebut juga dengan kata benda. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim kelas kata nomina ditemukan sebanyak 10 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

- (1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.
- (2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu*, *serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton*, *netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu*, *serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton*, *netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu*, *serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton*, *netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

- (5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.
- (6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

Analisis:

Dalam kalimat (5) *hadirin* merupakan padanan untuk *komunitas* dan *panelis* yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *hadirin* pada kalimat (5) serta *komunitas* dan *panelis* pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *hadirin* dalam kalimat (5) dan *komunitas* dan *panelis* dalam kalimat (6) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(9) Penonton, hadirin sekalian tiga bagian debat *public* malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian *public*, atau komunitas yang sudah hadir di sini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon.

(10) Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat.

Analisis:

Dalam kalimat (9) *para paslon* merupakan padanan untuk *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* yang terdapat dalam kalimat (10) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *para paslon* pada kalimat (9) serta *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* pada kalimat (10) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *para paslon* dalam kalimat (9) dan *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* dalam kalimat (10) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.2.4 Sinonim Kelas Kata Numeralia

Numeralia bisa disebut juga dengan kata bilangan. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim kelas kata numeralia ditemukan sebanyak 5 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(36) Banyak sekali yang telah memberikan kontribusinya.

(37) Oleh karena itu atas nama KPUD DKI Jakarta kami ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Analisis:

Dalam kalimat (36) *banyak sekali* merupakan padanan untuk *banyak-banyak* yang terdapat dalam kalimat (37) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari

penggunaan *banyak sekali* pada kalimat (36) serta *banyak-banyak* pada kalimat (37) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia. Sementara itu, penggunaan *banyak sekali* dalam kalimat (36) dan *banyak-banyak* dalam kalimat (37) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(63) Dengan penghematan 10%-20% yang kami lakukan Puji Tuhan, uang untuk anak sekolah bisa kami tingkatkan, satu anak bisa dapat 600-700rb sebulan.

(64) Tentu ini semua karena penghematan yang berhasil kami lakukan, hal itulah yang kira-kira. Ini waktunya gak jalan?

Analisis:

Dalam kalimat (63) *penghematan 10%-20%* merupakan padanan untuk *ini semua* yang terdapat dalam kalimat (64) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *penghematan 10%-20%* pada kalimat (63) serta *ini semua* pada kalimat (64) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia. Sementara itu, penggunaan *penghematan 10%-20%* dalam kalimat (63) dan *ini semua* dalam kalimat (64) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(73) Sebagai gubernur yang berinteraksi dengan DPRD, maka Jakarta bukan satu-satunya gubernur.

(74) Ada puluhan gubernur, ratusan walikota, ratusan bupati dan apa yang terjadi prinsip utama dalam menyusun APBD ialah lihat RPJMD, aspirasi rakyat yang terjadi pada periode itu.

Analisis:

Dalam kalimat (73) *bukan satu-satunya* merupakan padanan untuk *ada puluhan* yang terdapat dalam kalimat (74) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bukan satu-satunya* pada kalimat (73) serta *ada puluhan* pada kalimat (74) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia.

4.1.1.2.5 Sinonim Kelas Kata Pronomina

Pronomina bisa disebut juga dengan kata ganti. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim kelas kata ganti ditemukan sebanyak 22 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

- (1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.
- (2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu, serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton, netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton, netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton, netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

- (11) Selanjutnya adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 3 Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno.
- (12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita.

Analisis:

Dalam kalimat (11) *Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno* merupakan padanan untuk *pasangan calon kita* yang terdapat dalam kalimat (12) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno* pada kalimat (11) serta *pasangan calon kita* pada kalimat (12) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina.

Pasangan Ujaran 3:

(22) Baiklah Bapak/Ibu Hadirin sekalian sebagaimana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, di mana akan bertanya langsung kepada para paslon.

(23) saya langsung perkenalkan, yang paling dekat dengan saya yaitu dari komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas.

Analisis:

Dalam kalimat (22) *teman-teman dari komunitas* merupakan padanan untuk *komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas* yang terdapat dalam kalimat (23) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kalimat dengan kalimat. Dilihat dari penggunaan *teman-teman dari komunitas* pada kalimat (22) serta *komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas* pada kalimat (23) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *teman-teman dari komunitas* dalam kalimat (22) dan *komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas* dalam kalimat (23) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.3 Sinonim Komponen Makna

Sinonim komponen makna terdiri dari ragam bahasa, nilai rasa dan tingkatan sosial. Pada ragam bahasa dibagi menjadi 2 yaitu ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal. Pada nilai rasa dibedakan menjadi 2 juga yaitu nilai rasa halus dan nilai rasa kasar. Sedangkan pada tingkatan sosial dibedakan menjadi 3 yaitu tingkatan rendah, tingkatan menengah dan tingkatan atas.

4.1.1.3.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal. Ragam bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal, sedangkan ragam bahasa nonformal membiarkan terjadinya pemakaian bentuk bahasa yang nonformal.

4.1.1.3.1.1 Sinonim Ragam Bahasa Formal

Ragam bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim ragam bahasa formal ditemukan sebanyak 58 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

- (1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.
- (2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu*, *serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton*, *netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu*, *serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton*, *netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu*, *serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton*, *netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

- (3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini.
- (4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.

Analisis:

Dalam kalimat (3) *debat* merupakan padanan untuk *kampanye visi dan misi* yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *debat* pada kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *debat* dalam kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

Analisis:

Dalam kalimat (5) *hadirin* merupakan padanan untuk *komunitas* dan *panelis* yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *hadirin* pada kalimat (5) serta *komunitas* dan *panelis* pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *hadirin* dalam kalimat (5) dan *komunitas* dan *panelis* dalam kalimat (6) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.3.1.2 Sinonim Ragam Bahasa Nonformal

Ragam bahasa nonformal membiarkan terjadinya pemakaian bentuk bahasa yang nonformal. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim ragam kelas nonformal ditemukan sebanyak 1 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(148) Apakah dimungkinkan yang lebih murah atau di gratiskan sekalian untuk membantu warga tidak mampu untuk naik angkutan umum, terima kasih. (149)Hatur nuhun pak Taryono, jadi ketika kita berbicara tentang transportasi kira-kira 30% biaya hidup itu dialokasikan ke biaya transportasi di negara ini.

Analisis:

Dalam kalimat (148) *terima kasih* merupakan padanan untuk *hatur nuhun* yang terdapat dalam kalimat (149) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *terima kasih* pada kalimat (148) dan *hatur nuhun* pada kalimat (149) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *terima kasih* dalam kalimat (148) dan *hatur nuhun* dalam kalimat (149) merupakan ragam bahasa nonformal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

4.1.1.3.2 Nilai Rasa

Nilai rasa yang berbeda menyebabkan munculnya perbedaan perasaan pemakaian bahasa yang dapat diwujudkan dengan memilih kata-kata tertentu yang bermakna lebih halus. Nilai rasa terhadap suatu kata sangat berkaitan dengan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu kata yang sama bisa memiliki nilai rasa yang berlainan terhadap masyarakat bahasa yang berbeda. Maka dari itu nilai rasa dibedakan menjadi 2 yaitu nilai rasa halus dan nilai rasa kasar.

4.1.1.3.2.1 Nilai Rasa Halus

Nilai rasa halus merupakan nilai rasa yang sangat berkaitan dengan masyarakat dan tidak menyinggung norma masyarakat. Berdasarkan tabel deskripsi data, komponen makna nilai rasa halus ditemukan sebanyak 59 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

- (1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.
- (2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu, serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton, netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton, netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton, netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini.

(4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.

Analisis:

Dalam kalimat (3) *debat* merupakan padanan untuk *kampanye visi dan misi* yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *debat* pada kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *debat* dalam kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

Analisis:

Dalam kalimat (5) *hadirin* merupakan padanan untuk *komunitas* dan *panelis* yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *hadirin* pada kalimat (5) serta *komunitas* dan *panelis* pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *hadirin* dalam kalimat (5) dan *komunitas* dan

panelis dalam kalimat (6) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.3.2.2 Nilai Rasa Kasar

Nilai rasa kasar merupakan nilai rasa yang sangat bertentangan dengan masyarakat dan menyinggung norma masyarakat. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim komponen makna nilai rasa kasar tidak ditemukan. Maka dari itu tidak perlu dijelaskan.

4.1.1.3.3 Tingkatan Sosial

Pemakaian kata-kata yang berbeda dengan makna yang “kurang lebih sama” dalam pasangan sinonim dapat dikaitkan dengan tingkat kedudukan atau tingkat sosial seseorang. Ini mengingat dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat golongan-golongan tertentu yang perlu disikapi dengan cara berbeda. Ada yang harus disikapi dengan penuh hormat, misalnya orang tua, saudara tua, tokoh masyarakat, atau guru. Ada juga yang bisa disikapi secara biasa, seperti teman akrab atau teman sebaya. Maka dari itu tingkatan sosial dibagi menjadi tiga yaitu tingkatan sosial rendah, tingkatan sosial menengah dan tingkatan sosial atas.

4.1.1.3.3.1 Tingkatan Sosial Rendah

Tingkat sosial rendah digunakan oleh kalangan orang yang tingkatan sosialnya bawah dan berdasarkan tabel deskripsi data, komponen makna tingkatan sosial rendah tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.1.1.3.3.2 Tingkatan Sosial Menengah

Tingkatan sosial menengah digunakan oleh kalangan orang yang tingkatan sosialnya menengah. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim tingkatan sosial menengah ditemukan sebanyak 54 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan.

(2) Selamat malam penonton, *netizen* di manapun anda berada, Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.

Analisis:

Dalam kalimat (1) *bapak ibu, serta hadirin* merupakan padanan untuk *penonton, netizen* yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* pada kalimat (1) dan *penonton, netizen* pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan *bapak ibu, serta hadirin* dalam kalimat (1) dan *penonton, netizen* dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 2:

(3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini.

(4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.

Analisis:

Dalam kalimat (3) *debat* merupakan padanan untuk *kampanye visi dan misi* yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *debat* pada kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan *debat* dalam kalimat (3) dan *kampanye visi dan misi* dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(9) Penonton, hadirin sekalian tiga bagian debat *public* malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian *public*, atau komunitas yang sudah hadir di sini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon.

(10) Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat.

Analisis:

Dalam kalimat (9) *para paslon* merupakan padanan untuk *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* yang terdapat dalam kalimat (10) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *para paslon* pada kalimat (9) serta *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* pada kalimat (10) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *para paslon* dalam kalimat (9) dan *pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat* dalam kalimat (10) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.1.3.3.3 Tingkatan Sosial Atas

Tingkatan sosial atas digunakan oleh kalangan orang yang tingkatan sosialnya atas. Berdasarkan tabel deskripsi data, sinonim tingkatan sosial atas ditemukan sebanyak 5 sinonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

Analisis:

Dalam kalimat (5) *hadirin* merupakan padanan untuk *komunitas* dan *panelis* yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan *hadirin* pada kalimat (5) serta *komunitas* dan *panelis* pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina.

Pasangan Ujaran 2:

(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.

(7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu dari Dari Masyarakat Untuk Jakarta.

Analisis:

Dalam kalimat (6) *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* merupakan padanan untuk *hal ini* yang terdapat dalam kalimat (7) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan kalimat *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* pada kalimat (6) serta frasa *hal ini* pada kalimat (7) pemarkah sinonim pada kalimat disamping juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan kalimat *Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis* dalam kalimat (6) dan frasa *hal ini* dalam kalimat (7) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Pasangan Ujaran 3:

(7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu Dari Masyarakat Untuk Jakarta. (8) Tema kali ini kita turunkan lagi pada isi Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi dengan sub tema Transportasi, Permukiman, Reklamasi, Pelayanan Publik, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Analisis:

Dalam kalimat (7) *dari masyarakat untuk jakarta* merupakan padanan untuk *kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi* dengan sub tema *transportasi, permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah* yang terdapat dalam kalimat (8) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu klausa dengan kalimat. Dilihat dari penggunaan *dari masyarakat untuk jakarta* pada kalimat (7) serta *kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi* dengan sub tema *transportasi, permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah* pada kalimat (8) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan *dari masyarakat untuk jakarta* dalam kalimat (7) dan *kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi* dengan sub tema *transportasi, permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah* dalam kalimat (8) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

4.1.2 Antonim

Antonim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi terdapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lisan. Dalam menganalisis antonim ini dengan menghadirkan sinonim berdasarkan wujud satuan lingualnya dan kelas kata Berdasarkan wujud satuan lingualnya, antonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) antonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Adapun kelas kata pada antonim adalah (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

4.1.2.1 Sifat Antonim

Berdasarkan sifatnya, antonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) Oposisi Mutlak, (2) Oposisi Kutub, (3) Oposisi Hubungan, (4) Oposisi Hirarkial, (5) Oposisi Majemuk. Adapun kelas kata pada antonim adalah (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

4.1.2.1.1 Oposisi Mutlak

Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim bersifat mutlak ditemukan sebanyak 5 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita.

(13) Hadirin saya persilahkan duduk kembali.

Analisis:

Dalam kalimat (12) *sambut* merupakan oposisi untuk *duduk kembali* yang terdapat dalam kalimat (13) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *sambut* pada kalimat (12) serta *duduk kembali* pada kalimat (13) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 2:

(16) Hadirin dipersilahkan Berdiri.

(17) Hadirin dipersilahkan duduk kembali.

Analisis:

Dalam kalimat (16) *berdiri* merupakan oposisi untuk *duduk* yang terdapat dalam kalimat (17) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *berdiri* pada kalimat (16) serta *duduk* pada kalimat (17) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 3:

(53) Bersiap untuk mendengarkan, sesuai ketentuan anggaran belanja untuk daerah atau APBD, yang disusun pemerintah daerah harus mendapat persetujuan dari DPRD, berkaca pada kasus yang pernah ada, alotnya pembahasan oleh oknum DPRD yang meminta semacam kompensasi sebagai syarat menggolkan proyek yang diusulkan.

(54) Pertanyaannya adalah dalam waktu dua menit, jelaskan bagaimana Anda akan menyingkapi hal tersebut tetapi seminimal mungkin membuat RAPBD dan membuat program pelayanan *public* yang diusulkan terhambat oleh sikap penolakan dari beberapa fraksi di DPRD.

Analisis:

Dalam kalimat (53) *persetujuan* merupakan oposisi untuk *penolakan* yang terdapat dalam kalimat (54) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *persetujuan* pada kalimat (53) serta *penolakan* pada kalimat (54) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

4.1.2.1.2 Oposisi Kutub

Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim bersifat kutub ditemukan sebanyak 5 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(21) Segera kami tampilkan, yang pertama Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog.

(22) Baiklah Bapak/Ibu Hadirin sekalian sebagai mana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, di mana akan bertanya langsung kepada para paslon.

Analisis:

Dalam kalimat (21) *segera* merupakan oposisi untuk *telah* yang terdapat dalam kalimat (22) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub. Dilihat dari penggunaan *segera* pada kalimat (21) serta *telah* pada kalimat (22) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 2:

(40) Ayo datang ke TPS, ayo memilih untuk Jakarta yang lebih baik.

(41) Kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum.

Analisis:

Dalam kalimat (40) *lebih* merupakan oposisi untuk *kurang* yang terdapat dalam kalimat (41) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub. Dilihat dari penggunaan *lebih* pada kalimat (40) serta *kurang* pada kalimat (41) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata adjektiva.

Pasangan Ujaran 3:

(133) Para hadirin masih ada 3 komunitas lagi yang akan memberikan pertanyaan kepada pasangan paslo..

(134) Oleh karena itu akan kami lanjutan setelah jeda komersial berikut ini.

Analisis:

Dalam kalimat (133) *akan* merupakan oposisi untuk *setelah* yang terdapat dalam kalimat (134) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub. Dilihat dari penggunaan *akan* pada kalimat (133) serta *setelah* pada kalimat (134) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

4.1.2.1.3 Oposisi Hubungan

Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim bersifat hubungan ditemukan sebanyak 7 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(112) Kita melihat 8,4 triliun dana untuk program kesehatan lebih banyak kuratif.

(113) Kita ingin ubah ke dua kali lipat yaitu, promotif preventif.

Analisis:

Dalam kalimat (112) *kuratif* merupakan oposisi untuk *preventif* yang terdapat dalam kalimat (113) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan. Dilihat dari penggunaan *kuratif* pada kalimat (112) serta *preventif* pada kalimat (113) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 2:

(123) Tapi kenyataannya kami tidak bisa, tapi kenyataannya kami tidak mendapatkan kur tersebut dan tetap meminta anggungan, kalo bapak terpili kira-kira apa yang bisa menemukan solusi apa untuk kasus seperti ini?

(124) Terima kasih itu dari komunita UMKM kami berikan kesempatan menjawab untuk paslon nomor 2 terlebih dahulu, silahkan.

Analisis:

Dalam kalimat (123) *mendapatkan* merupakan oposisi untuk *berikan* yang terdapat dalam kalimat (124) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan. Dilihat dari penggunaan *mendapatkan* pada kalimat (123) serta *berikan* pada kalimat (124) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 3:

(126) Dalam rangka mempelajari arus kas keuangan usaha kadang-kadang UMKM meminta kredit tapi dia tidak mempunyai kas berbank jadi dari mana kita bisa tahu tentang kondisinya dia.

(127) Kami juga mulai membebaskan BHPB, kami ingin barang apa yang dimiliki ibu tidak harus membayar pajak BHPB, terima kasih.

Analisis:

Dalam kalimat (126) *tidak mempunyai* merupakan oposisi untuk *dimiliki* yang terdapat dalam kalimat (127) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan. Dilihat dari penggunaan *tidak mempunyai* pada kalimat (126) serta *dimiliki* pada kalimat (127) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

4.1.2.1.4 Oposisi Hirarkial

Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim bersifat oposisi hirarkial tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.1.2.1.5 Oposisi Majemuk

Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim bersifat oposisi majemuk tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.1.2.2 Antonim Kelas Kata

Kata-kata yang memiliki hubungan antonim mencakup berbagai kelas kata. Menurut Hasan Alwi kelas kata utama dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

4.1.2.2.1 Antonim Kelas Kata Verba

Verba bisa disebut juga dengan kata kerja. Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim kelas kata verba ditemukan sebanyak 12 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita.

(13) Hadirin saya persilahkan duduk kembali.

Analisis:

Dalam kalimat (12) *sambut* merupakan oposisi untuk *duduk kembali* yang terdapat dalam kalimat (13) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *sambut* pada kalimat (12) serta *duduk kembali* pada kalimat (13) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 2:

(16) Hadirin dipersilahkan Berdiri.

(17) Hadirin dipersilahkan duduk kembali.

Analisis:

Dalam kalimat (16) *berdiri* merupakan oposisi untuk *duduk* yang terdapat dalam kalimat (17) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *berdiri* pada kalimat (16) serta *duduk* pada kalimat (17) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

Pasangan Ujaran 3:

(53) Bersiap untuk mendengarkan, sesuai ketentuan anggaran belanja untuk daerah atau APBD, yang disusun pemerintah daerah harus mendapat persetujuan dari DPRD, berkaca pada kasus yang pernah ada, alotnya pembahasan oleh oknum DPRD yang meminta semacam kompensasi sebagai syarat menggolkan proyek yang diusulkan.

(54) Pertanyaannya adalah dalam waktu dua menit, jelaskan bagaimana Anda akan menyingkapi hal tersebut tetapi seminimal mungkin membuat RAPBD dan membuat program pelayanan *public* yang diusulkan terhambat oleh sikap penolakan dari beberapa fraksi di DPRD.

Analisis:

Dalam kalimat (53) *persetujuan* merupakan oposisi untuk *penolakan* yang terdapat dalam kalimat (54) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak. Dilihat dari penggunaan *persetujuan* pada kalimat (53) serta *penolakan* pada kalimat (54) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba.

4.1.2.2.2 Antonim Kelas Kata Adjektiva

Adjektifa bisa disebut juga dengan kata sifat. Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim kelas kata adjektiva ditemukan sebanyak 2 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran:

(40) Ayo datang ke TPS, ayo memilih untuk Jakarta yang lebih baik.

(41) Kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum.

Analisis:

Dalam kalimat (40) *lebih* merupakan oposisi untuk *kurang* yang terdapat dalam kalimat (41) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub. Dilihat dari penggunaan *lebih* pada kalimat (40) serta *kurang* pada kalimat (41) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata adjektiva.

4.1.2.2.3 Antonim Kelas Kata Nomina

Nomina bisa disebut juga dengan kata benda. Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim kelas kata nomina ditemukan sebanyak 3 antonim pada ketiga segmen tersebut. Untuk memperjelas informasi tersebut, disajikan data sebagai berikut:

Pasangan Ujaran 1:

(14) Saya sebenarnya ingin bersalaman tapi sudah janji kepada KPUD untuk tidak bersalam tapi bila akhirnya harus bersalaman, saya akan merahasiakan apa yang saya rasakan.

(15) Sekarang saatnya kita akan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Analisis:

Dalam kalimat (14) *bila akhirnya* merupakan oposisi untuk *sekarang saatnya* yang terdapat dalam kalimat (15) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan. Dilihat dari penggunaan *bila akhirnya* pada kalimat (14) serta *sekarang saatnya* pada kalimat (15) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina.

Pasangan Ujaran 2:

(168) Terima kasih pak Karto, emang harus kami akui beberapa rusun yang dibangun dengan kontraktor maling begitu jadinya.

(169) Makanya sekarang kami agak lambat tetapi menunggu kontraktor yang bagus.

Analisis:

Dalam kalimat (168) *kontraktor maling* merupakan oposisi untuk *kontraktor yang bagus* yang terdapat dalam kalimat (169) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub. Dilihat dari penggunaan *kontraktor maling* pada kalimat (168) serta *kontraktor yang bagus* pada kalimat (169) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina.

Pasangan Ujaran 3:

(169) Makanya sekarang kami agak lambat tetapi menunggu kontraktor yang bagus.

(170) Rusun itu tidak bayar bapak/ibu tapi hanya bayar biaya retribusi, untuk menjaga lingkungan itu pun tidak full karena mendapatkan subsidi sebesar 80% dahulu.

Analisis:

Dalam kalimat (169) *sekarang* merupakan oposisi untuk *dahulu* yang terdapat dalam kalimat (170) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan. Dilihat dari penggunaan *sekarang* pada kalimat (169) serta *dahulu* pada kalimat (170) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina.

4.1.2.2.4 Antonim Kelas Kata Numeralia

Numeralia bisa disebut juga dengan kata bilangan. Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim kelas kata numeralia tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.1.2.2.5 Antonim Kelas Kata Pronomina

Prnoomina bisa disebut juga dengan kata ganti. Berdasarkan tabel deskripsi data, antonim kelas kata ganti tidak ditemukan pada ketiga segmen tersebut. Maka dari itu tidak perlu diperjelas lagi.

4.4 Tabel Rangkuman Hasil Analisis Sinonim dan Antonim

Pasangan ujaran	Kategori																						
	Sinonim															Antonim						Bukan	
	SL1	SL2	SL3	SL4	SL5	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KM1.1	KM1.2	KM2.1	KM3.1	KM3.2	KM3.3	OMU	OKU	OHU	KK1	KK2	KK3	
212	0	20	17	18	4	21	1	10	5	22	58	1	59	0	54	5	5	5	7	12	2	3	136

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini dari 212 pasangan ujaran atau 424 kalimat diperoleh 76 pasangan ujaran yang mengandung sinonim dan antonim. Diperoleh sinonim 59 pasangan ujaran atau 27,83%, antonim 17 pasangan ujaran atau 8,01%, dan bukan sinonim dan antonim diperoleh 136 pasangan ujaran atau 64%.

Dari data sinonim terbagi menjadi 3 yaitu sinonim satuan lingual, sinonim kelas kata dan sinonim komponen makna. Data sinonim satuan lingual antar kata dengan kata diperoleh data 20 pasangan ujaran atau 9,43% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim satuan lingual antar kata dengan frasa diperoleh data 17 pasangan ujaran atau 8,01% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim satuan lingual antar frasa dengan frasa diperoleh data 18 pasangan ujaran atau 8,49% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim satuan lingual antar klausa/kalimat dengan klausa/kalimat diperoleh data 4 pasangan ujaran atau 1,88% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim kelas kata verba diperoleh data 21 pasangan ujaran atau 9,90% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim kelas kata adjektiva diperoleh data 1 pasangan ujaran atau 0,47% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim kelas kata nomina diperoleh data 10 pasangan ujaran atau 4,71% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim kelas kata numeralia diperoleh data 5 pasangan ujaran atau 2,35% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim kelas kata pronomina diperoleh data 22 pasangan ujaran atau 10,37% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim komponen makna ragam bahasa formal diperoleh data 58 pasangan ujaran atau 27,35% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim komponen makna ragam bahasa nonformal diperoleh data 1 pasangan ujaran atau 0,47% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim komponen makna nilai rasa halus diperoleh data 59 pasangan ujaran atau 100% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim komponen makna tingkatan sosial menengah diperoleh data 54 pasangan ujaran atau 25,47% dari jumlah sinonim keseluruhan. Sinonim komponen makna tingkatan sosial atas diperoleh data 5 pasangan ujaran atau 2,35% dari jumlah sinonim keseluruhan.

Data antonim terbagi menjadi 2 yaitu antonim sifat dan antonim kelas kata. Data antonim berdasarkan sifat oposisi mutlak diperoleh data 5 pasangan ujaran atau 2,35% dari jumlah antonim keseluruhan. Oposisi kutub diperoleh data 5 pasangan ujaran atau 2,35% dari jumlah antonim keseluruhan. Oposisi hubungan diperoleh data 7 pasangan ujaran atau 3,30% dari jumlah antonim keseluruhan. Antonim kelas kata verba diperoleh data 12 pasangan ujaran atau

5,66% dari jumlah antonim keseluruhan. Antonim kelas kata adjektiva diperoleh data 3 pasangan ujaran atau 1,41% dari jumlah antonim keseluruhan. Antonim kelas kata nomina diperoleh data 3 pasangan ujaran atau 1,41% dari jumlah antonim keseluruhan.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa segmen pada tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 didominasi oleh sinonim pada komponen makna nilai rasa halus. Kemudian menyusul jumlah yang hampir mendekati yang terbanyak yaitu pada komponen makna ragam bahasa formal. Nominasi yang paling sedikit adalah sinonim kelas kata adjektifa, komponen makna ragam bahasa non formal, antonim satuan lingual antarkata dengan frasa dan antonim kelas kata nomina.

4.2 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil deksripsi dan analisis yang telah di lakukan dalam acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 maka dapat di ketahui dari 212 data pasangan ujaran ditemukan sebanyak 76 pemarkah sinonim dan antonim yang muncul. Data pemarkah yang paling dominan mucul dalam acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 adalah sinonim dengan 59 pasang ujaran atau sebesar (27.83%) dari total keseluruhan data. Kemudian antonim menempati posisi kedua dengan 17 pasang ujaran atau sebesar (8.01%) dari total keseluruhan data.

Pemarkah sinonim yang paling banyak ditemukan adalah komponen makna ragam bahasa formal dengan 58 pasang ujaran atau sebesar (27,35%), sinonim komponen makna nilai rasa halus dengan 58 pasang ujaran atau sebesar (27,35%), komponen makna tingkat sosial menengah dengan 54 pasang ujaran atau sebesar (25,47%), kelas kata pronomina dengan 22 pasang ujaran atau sebesar (10,37%), kelas kata verba dengan 21 pasang ujaran atau sebesar (9,90%), dan yang terakhir adalah satuan lingual kata dengan kata dengan 20 pasang ujaran atau sebesar (9,43%). Kelima pemarkah sinonim tersebut merupakan pemarkah yang paling banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan penggunaan

sinonim dimaksudkan sebagai padanan kata yang dapat membuat variasi dalam pemilihan kata yang digunakan ketika beradu argumen dalam debat. Sehingga perdebatan tidak menimbulkan rasa jenuh ketika didengar oleh para simpatisan.

Selanjutnya, pada data ditemukan pemarkah antonim kelas kata adjektif dengan 2 pasang ujaran atau sebesar (0,94%), kelas kata nomina dengan 3 pasang ujaran atau sebesar (1,41%), dan satuan lingual frasa dengan frasa sebanyak 3 pasang ujaran atau sebesar (1,88%). Bentuk pemarkah antonim ini merupakan pemarkah yang paling sedikit muncul dalam tiga segmen acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Pada dasarnya antonim yang sedikit muncul memiliki fungsi yang sama dengan pemarkah sinonim yang paling banyak muncul, yaitu sebagai oposisi makna yang membuat pilihan kata dalam debat lebih variatif dan tidak menimbulkan rasa jenuh simpatisan. Namun, penggunaan pemarkah antonim ini sedikit digunakan karena pada umumnya pemarkah antonim digunakan untuk memberi pembeda atau memperjelas perbedaan dalam tema yang sedang diperdebatkan.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, tidak terdapat sinonim satuan lingual morfem (bebas) dengan morfem (terikat), komponen makna tingkat sosial rendah. Hal ini dikarenakan dalam debat, setiap penutur memiliki konsep pemilihan katanya masing-masing. Dimana pasangan calon dua dan pasangan calon tiga harus berusaha untuk meyakinkan masyarakat atas argumen masing-masing.

Berdasarkan interpretasi data, pemarkah sinonim atau padanan kata mendominasi dalam acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Hal ini dikarenakan sinonim sebagai sebuah pemarkah dalam acara debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 dapat menimbulkan kesan variatif pada pemilihan kata yang digunakan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan rangkuman data dan interpretasi data, ujaran sinonim dan antonim dapat ditemukan dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Sesuai dengan Sumarlam yang berpendapat bahwa sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan atau hal yang lain. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kailmat dengan klausa/kalimat. Adapun kata-kata yang memiliki hubungan sinonim mencakup berbagai kelas kata dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia. Kemudian, untuk menganalisis kesinoniman di antara kata-kata yang menjadi anggota tiap pasangan digunakan analisis komponensial, yang selanjutnya disebut analisis komponen makna. Dalam penelitian ini digunakan beberapa komponen makna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam pasangan yang bersinonim, di antaranya ragam bahasa, nilai rasa, dan tingkat sosial.

Selain sinonim, antonim menurut Chaer dalam Achmad H. P menyatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi terdapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknannya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lisan. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonim antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kailmat dengan klausa/kalimat. Kemudian, berdasarkan kelas kata maka antonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) verba; (2) adjektiva; (3) nomina; (4) pronomina; dan (5) numeralia.

Segmen pertama pada tayangan tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menunjukkan bahwa penutur lebih banyak memunculkan sinonim daripada antonim. Kemunculan yang paling banyak adalah

sinonim komponen makna nilai rasa halus. Sinonim komponen makna nilai rasa halus merupakan nilai rasa terhadap suatu kata sangat berkaitan dengan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Kemunculan kedua yang paling banyak adalah sinonim komponen makna ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal. Bahasa yang digunakan dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menunjukkan ragam bahasa formal karena seperti kita ketahui bahwa acara tersebut ditayangkan di televisi dan ditonton oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama rakyat Jakarta. Hal ini karena Jakarta adalah Ibukota Jakarta. Sehingga dalam penggunaan bahasanya pun menggunakan ragam bahasa formal.

Pada segmen kedua ini pasangan ujaran yang paling banyak muncul adalah sinonim komponen makna ragam bahasa formal dan komponen makna nilai rasa halus. Ragam bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal. Nilai rasa yang digunakan pada debat kali ini juga sesuai dengan masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang digunakan dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menunjukkan ragam bahasa formal karena seperti kita ketahui bahwa acara tersebut ditayangkan di televisi dan ditonton oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama rakyat Jakarta. Hal ini karena Jakarta adalah Ibukota Jakarta. Sehingga dalam penggunaan bahasanya pun menggunakan ragam bahasa formal.

Pada segmen ketiga tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menunjukkan bahwa sinonim komponen makna nilai rasa halus paling banyak muncul. Nilai rasa yang berbeda menyebabkan munculnya perbedaan perasaan pemakaian bahasa yang dapat diwujudkan dengan memilih kata-kata tertentu yang bermakna lebih halus. Nilai rasa terhadap suatu kata sangat berkaitan dengan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu kata yang sama bisa memiliki nilai rasa yang berlainan terhadap masyarakat bahasa yang berbeda.

4.4 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu meliputi:

1. Fokus penelitian ini terbatas pada sinonim dan antonim. Padahal pemarkah leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi enam bagian yaitu pengulangan, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi.
2. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis kerja. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menganalisis data karena pengetahuan penulis yang terbatas.
3. Fokus penelitian ini terbatas pada sinonim dan antonim dalam tayangan debat final gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Padahal penelitian ini juga dapat dilakukan pada media surat kabar, film, dan karya sastra.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran yang berkaitan dalam penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang pemarkah leksikal yaitu penggunaan sinonim dan antonim pada tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 antara lain:

1. Penggunaan sinonim komponen makna nilai rasa halus merupakan pemarkah leksikal yang paling banyak digunakan dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Hal ini dikarenakan tayangan tersebut termasuk dalam ranah politik wilayah ibu kota Indonesia yaitu Jakarta, di mana disaksikan oleh seluruh warga Indonesia khususnya warga Jakarta. Maka dari itu penggunaan sinonim dengan komponen makna makna nilai rasa halus lebih dominan digunakan. Namun hasil tersebut bukan berarti menyatakan bahwa tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 seluruhnya terbentuk dari sinonim komponen makna nilai rasa halus saja tetapi ada juga penggunaan antonim seperti antonim satuan lingual dan antonim kelas kata pada tayangan.
2. Penggunaan antonim kelas kata nomina merupakan pemarkah leksikal yang paling sedikit digunakan dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Namun hasil tersebut bukan berarti menyatakan bahwa penggunaan antonim yang jarang digunakan dalam tayangan debat tersebut hanyalah antonim kelas kata, melainkan masih ada juga yang jarang digunakan dalam tayangan ini seperti antonim antar kata dengan frasa, antonim antar frasa dengan frasa, dan antonim kelas kata adjektiva.

5.2 Implikasi

Berdasarkan deskripsi data, rangkuman dan interpretasi data serta pembahasan, muncul beberapa implikasi tentang penggunaan sinonim dan antonim dalam tayangan debat final pemilihan gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

1. Penggunaan sinonim dan antonim dalam debat dapat digunakan sebagai relasi makna di mana sinonim sebagai padanan kata dan antonim sebagai perlawanan makna. Penggunaan sinonim dan antonim merupakan pertanda bahwa ada hubungan yang erat antara penggunaan pemarkah kohesi untuk membangun keutuhan wacana dalam debat. Penggunaan sinonim ataupun antonim sebagai salah satu aspek kohesi pada setiap ujaran debat dapat membuat kepaduan antara kalimat-kalimat dan mewujudkan kalimat yang saling terkait yang menjadikannya sebuah ujaran utuh, sehingga apa yang dikomunikasikan penutur dapat sampai dengan sesuai harapan kepada pendengar.
2. Penggunaan sinonim dan antonim dalam diimplikasi dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi Dasar 3.13 siswa dituntut untuk mampu “menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)”, sedangkan pada kompetensi 4.13 siswa dituntut untuk dapat “mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat”. Dalam pembelajarannya siswa diarahkan guru untuk mengamati video rekaman debat lalu menyimpulkan apa topik yang sedang dibahas dan argumen apasaja yang ditangkap. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membuat sebuah model debat dari topik yang sudah dipilih dengan memperhatikan setiap komponen debat yang harus ada. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari pembelajaran pada kompetensi dasar 3.13 dan kompetensi dasar 4.13 dapat tercapai.

5.3 Saran

1. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru diharapkan mampu menyajikan materi dengan lebih menarik. Untuk pembelajaran materi debat tidak hanya terfokus pada buku paket siswa saja, melainkan dapat mengambil referensi atau sumber lain seperti debat pada internet atau televisi dan lain-lain. Dengan demikian pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan siswa.
2. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan bagi peneliti lain agar dapat mengkaji secara lebih mendalam ataupun mengkaji pemarkah leksikal dengan bentuk yang lainnya seperti agar penelitian di bidang wacana semakin bertambah luas, bervariasi, dan terus mengalami kemajuan di bidang ilmu linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- H.P, Achmad. *Kapita Selekta Wacana*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. A, Nida. 1975. *Componential Analysis of Meaning*. Paris: Mouton.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poedjosoedarmo, Gloria. 1982. *Beberapa Masalah Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudayat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Utami, Retno. 2010. *Kajian Sinonim dalam Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

TABEL ANALISIS
SEGMENT 1

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
1.	(1) Selamat malam bapak ibu, serta hadirin yang berada di ruang Birawa hotel Bidakarya Jakarta Selatan. (2) Selamat malam penonton, <i>netizen</i> di manapun anda berada, Inilah debat <i>public</i> pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017.	(1) bapak ibu, serta hadirin (2) penonton, <i>netizen</i>			√						√	√		√			√													Dalam kalimat (1) <i>bapak ibu, serta hadirin</i> merupakan padanan untuk <i>penonton, netizen</i> yang terdapat dalam kalimat (2) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>bapak ibu, serta hadirin</i> pada kalimat (1) dan <i>penonton, netizen</i> pada kalimat (2) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>bapak ibu, serta hadirin</i> dalam kalimat (1) dan <i>penonton, netizen</i> dalam kalimat (2) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
2.	(2) Selamat malam penonton, netizen di manapun anda berada, Inilah debat <i>public</i> pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putran kedua tahun 2017. (3) Saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM2: Nilai Rasa
KM12 : Formal
KM21: Halus
KM13 : Nonformal
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	sebagai moderator debat malam ini.																													
3.	(3) saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini. (4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye.	(3) debat (4) kampanye visi dan misi		√			√					√		√			√													Dalam kalimat (3) <i>debat</i> merupakan padanan untuk <i>kampanye visi dan misi</i> yang terdapat dalam kalimat (4) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>debat</i> pada kalimat (3) dan <i>kampanye visi dan misi</i> pada kalimat (4) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>debat</i> dalam kalimat (3) dan <i>kampanye visi dan misi</i> dalam kalimat (4) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
4.	(4) Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
	putaraan kedua juga peraturan KPU terkait dengan kampanye. (5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari <i>public</i> tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung.																													
5.	(5) Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodir pertanyaan dari <i>public</i> tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung. (6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis.	(5) hadirin (6) komunitas dan panelis			√					√			√		√				√										Dalam kalimat (5) <i>hadirin</i> merupakan padanan untuk <i>komunitas</i> dan <i>panelis</i> yang terdapat dalam kalimat (6) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>hadirin</i> pada kalimat (5) serta <i>komunitas</i> dan <i>panelis</i> pada kalimat (6) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>hadirin</i> dalam kalimat (5) dan <i>komunitas</i> dan <i>panelis</i> dalam kalimat (6) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
6.	(6) Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis. (7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu dari Dari Masyarakat Untuk Jakarta.	(6) seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis				√		√					√		√			√										Dalam kalimat (6) <i>Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis</i> merupakan padanan untuk <i>hal ini</i> yang terdapat dalam kalimat (7) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan kalimat <i>Seleksi dan verifikasi komunitas</i>		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
		(7) hal ini																											dilakukan oleh panelis pada kalimat (6) serta frasa <i>hal ini</i> pada kalimat (7) pemarkah sinonim pada kalimat disamping juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan kalimat <i>Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis</i> dalam kalimat (6) dan frasa <i>hal ini</i> dalam kalimat (7) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
7.	(7) Hal ini sesuai dengan tema debat yaitu Dari Masyarakat Untuk Jakarta. (8) Tema kali ini kita turunkan lagi pada isi Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi dengan sub tema Transportasi, Permukiman, Reklamasi, Pelayanan Publik, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	(7) dari Masyarakat Untuk Jakarta (8) Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi dengan sub tema Transportasi, Permukima, Reklamasi, Pelayanan Publik, serta Usaha Mikro					√			√			√		√			√											Dalam kalimat (7) <i>dari masyarakat untuk jakarta</i> merupakan padanan untuk <i>kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi</i> dengan sub tema <i>transportasi, permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah</i> yang terdapat dalam kalimat (8) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu klausa dengan kalimat . Dilihat dari penggunaan <i>dari masyarakat untuk jakarta</i> pada kalimat (7) serta <i>kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi</i> dengan sub tema <i>transportasi, permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah</i> pada kalimat (8) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>dari masyarakat untuk jakarta</i> dalam kalimat (7) dan <i>kesenjangan penegakan hukum dan bonus demografi</i> dengan sub tema <i>transportasi,</i>	

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
		Kecil dan Menengah																											permukiman, reklamasi, pelayanan publik, serta usaha mikro kecil dan menengah dalam kalimat (8) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
8.	(8) Tema kali ini kita turunkan lagi pada isi Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi dengan sub tema Transportasi, Permukiman, Reklamasi, Pelayanan Publik, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (9) Penonton, hadirin sekalian tiga bagian debat <i>public</i> malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian <i>public</i> , atau komunitas yang sudah hadir di sini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
9.	(9) Penonton, hadirin	(9) para				√				√			√		√			√										Dalam kalimat (9) <i>para paslon</i> merupakan padanan		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	sekalian tiga bagian debat <i>public</i> malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian <i>public</i> , atau komunitas yang sudah hadir di sini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon. (10) Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat.	paslon (10) pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat																											untuk pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat yang terdapat dalam kalimat (10) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>para paslon</i> pada kalimat (9) serta <i>pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat</i> pada kalimat (10) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>para paslon</i> dalam kalimat (9) dan <i>pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat</i> dalam kalimat (10) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
10.	(10) Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidavat.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
	(11) Selanjutnya adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil GUBernur DKI Jakarta nomor urut 3 Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno.																													
11.	(11) Selanjutnya adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urut 3 Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno. (12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita.	(11) Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno (12) pasangan calon kita			√					√	√		√			√														Dalam kalimat (11) <i>Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno</i> merupakan padanan untuk <i>pasangan calon kita</i> yang terdapat dalam kalimat (12) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno</i> pada kalimat (11) serta <i>pasangan calon kita</i> pada kalimat (12) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno</i> dalam kalimat (11) dan <i>pasangan calon kita</i> dalam kalimat (12) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
12.	(12) Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita. (13) Hadirin saya persilahkan duduk	(12) sambut (13) duduk kembali																√						√					Dalam kalimat (12) <i>sambut</i> merupakan oposisi untuk <i>duduk kembali</i> yang terdapat dalam kalimat (13) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak . Dilihat dari penggunaan <i>sambut</i> pada kalimat (12) serta <i>duduk kembali</i> pada kalimat (13)	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	kembali.																												maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .	
13.	(13) Hadirin saya persilahkan duduk kembali. (14) Saya sebenarnya ingin bersalaman tapi sudah janji kepada KPUD untuk tidak bersalam tapi bila akhirnya harus bersalaman, saya akan merahasiakan apa yang saya rasakan.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
14.	(14) Saya sebenarnya ingin bersalaman tapi sudah janji kepada KPUD untuk tidak bersalam tapi bila akhirnya harus bersalaman, saya akan merahasiakan apa yang saya rasakan. (15) Sekarang saatnya kita akan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.	(14) bila akhirnya (15) sekarang saatnya																		√						√			Dalam kalimat (14) <i>bila akhirnya</i> merupakan oposisi untuk <i>sekarang saatnya</i> yang terdapat dalam kalimat (15) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>bila akhirnya</i> pada kalimat (14) serta <i>sekarang saatnya</i> pada kalimat (15) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina .	
15.	(15) Sekarang saatnya kita akan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	Raya. (16) Hadirn dipersilahkan Berdiri.																													
16.	(16) Hadirin dipersilahkan Berdiri. (17) Hadirin dipersilahkan duduk kembali.	(16) berdiri (17) duduk																	√						√					Dalam kalimat (16) <i>berdiri</i> merupakan oposisi untuk <i>duduk</i> yang terdapat dalam kalimat (17) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak . Dilihat dari penggunaan <i>berdiri</i> pada kalimat (16) serta <i>duduk</i> pada kalimat (17) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
17.	(17) Hadirin dipersilahkan duduk kembali. (18) Terima kasih Sean karena telah memandu menyanyikan lagu Indonesia Raya.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
18.	(18) Terima kasih Sean karena telah memandu menyanyikan lagu Indonesia Raya. (19) Untuk para paslon silahkan menempati tempatnya.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
19.	(19) Untuk para paslon silahkan menempati tempatnya. (20) Selaku moderator	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	saya di sini menyampaikan pertanyaan yang telah disusun oleh para tim panelis KUPD DKI Jakarta, yang tadinya berjumlah empat orang panelis kini menjadi tujuh panelis siapa saja mereka?																													
20.	(20) Selaku moderator saya di sini menyampaikan pertanyaan yang telah disusun oleh para tim panelis KUPD DKI Jakarta, yang tadinya berjumlah empat orang panelis kini menjadi tujuh panelis siapa saja mereka? (21) Segera kami tampilkan, yang pertama Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah,	(20) tujuh panelis (21) Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog,			√						√	√		√			√													Dalam kalimat (20) <i>tujuh panelis</i> merupakan padanan untuk <i>Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog</i> yang terdapat dalam kalimat (21) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>tujuh panelis</i> pada kalimat (20) serta <i>Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog</i> pada kalimat (21) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>tujuh panelis</i> dalam kalimat (20) dan <i>Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli</i>

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	Imam Prakoso Sosiolog.	Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog																												Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog dalam kalimat (21) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
21.	(21) Segera kami tampilkan, yang pertama Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom, Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog. (22) Baiklah Bapak/Ibu Hadirin sekalian sebagai mana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, di mana akan bertanya	(21) segera (22) telah																	√					√						Dalam kalimat (21) <i>segera</i> merupakan oposisi untuk <i>telah</i> yang terdapat dalam kalimat (22) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub . Dilihat dari penggunaan <i>segera</i> pada kalimat (21) serta <i>telah</i> pada kalimat (22) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	langsung kepada para paslon.																													
22.	(22) Baiklah Bapak/Ibu Hadirin sekalian sebagaimana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, di mana akan bertanya langsung kepada para paslon. (23) saya langsung perkenalkan, yang paling dekat dengan saya yaitu dari komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terkahir komunitas pendidikan dan disablitas.	(22) teman-teman dari komunitas (23) komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terkahir komunitas pendidikan dan disablitas.					√			√			√	√			√													Dalam kalimat (22) <i>teman-teman dari komunitas</i> merupakan padanan untuk <i>komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disablitas</i> yang terdapat dalam kalimat (23) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kalimat dengan kalimat . Dilihat dari penggunaan <i>teman-teman dari komunitas</i> pada kalimat (22) serta <i>komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disablitas</i> pada kalimat (23) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>teman-teman dari komunitas</i> dalam kalimat (22) dan <i>komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disablitas</i> dalam kalimat (23) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
23.	(23) Saya langsung perkenalkan, yang paling	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	dekat dengan saya yaitu dari komunitas transportasi, komunitas umkm, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terkahir komunitas pendidikan dan disablitas. (24) Sebelum kita memulai acara inti pada malam ini, kita akan mendengarkan terlebih dahulu, sambutan dari Ketua KPUD DKI Jakarta Bapak Sumarno, pada bapak Sumarno kami persilahkan.																													
24.	(24) Sebelum kita memulai acara inti pada malam ini, kita akan mendengarkan terlebih dahulu, sambutan dari Ketua KPUD DKI Jakarta Bapak Sumarno, pada bapak Sumarno kami persilahkan. (25) Assalamualaikum, Selamat malam, salam sejahtera bagi kita semua.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM					SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5		
													1	2	2	2	3	3	3													
25.	(25) Assalamualaikum, Selamat malam, salam sejahtera bagi kita semua. (26) Yang sama-sama kita hormati dan kita banggakan kedua calon pemimpin DKI Jakarta yaitu paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton di rumah yang saya banggakan, wabil khusus untuk masyarakat DKI Jakarta yang sebentar lagi akan melakukan pemilihan umum kepala daerah untuk 5 tahun kedepan.	(25) kita semua (26) paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton di rumah yang saya banggakan				√					√	√	1	2	√	1	2			√												Dalam kalimat (25) <i>kita semua</i> merupakan padanan untuk <i>paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton di rumah yang saya banggakan</i> yang terdapat dalam kalimat (26) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>kita semua</i> pada kalimat (25) serta frasa <i>paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton di rumah yang saya banggakan</i> pada kalimat (26) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>kita semua</i> dalam kalimat (25) dan <i>paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton di rumah yang saya banggakan</i> dalam kalimat (26) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
26.	(26) Yang sama-sama kita hormati dan kita banggakan kedua calon pemimpin DKI Jakarta yaitu paslon nomor urut 2 dan paslon nomor urut 3, serta para hadirin dan penonton dirumah yang	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	saya banggakan, wabil khusus untuk masyarakat DKI Jakrta yang sebentar lagi akan melakukan pemilihan umum kepala daerah untuk 5 tahun kedepan. (27) Syukur Alhamdililah, Malam ini KPU DKI Jakarta dapat kembali menghadirkan sebat paslon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta putran kedua.																													
27.	(27) Syukur Alhamdililah, Malam ini KPU DKI Jakarta dapat kembali menghadirkan debat paslon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta putran kedua. (28) Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan secara singkat.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
28.	(28) Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan secara singkat. (29) Yang pertama, tema	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	debat hari ini sedikit berbeda dengan debat sebelumnya, begitu juga dengan format debat.																													
29.	(29) Yang pertama, tema debat hari ini sedikit berbeda dengan debat sebelumnya, begitu juga dengan format debat. (30) Yang kedua, selama ini para cagub dan cawagub kita telah banyak menyampaikan visi dan misi serta programnya ke tengah-tengah masyarakat selama masa kampanye, tetapi kemudian bagaimana respon masyarakat tentang program visi misi itu.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah inonim ataupun antonim.	
30.	(30) Yang kedua selama ini para cagub dan cawagub kita telah banyak menyampaikan visi dan misi serta program nya ke tengahtengah masyarakat selama masa kampanye, tetapi kemudian	(30) telah (31) sudah		√				√					√		√			√											Dalam kalimat (30) telah merupakan padanan untuk sudah yang terdapat dalam kalimat (31) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan telah pada kalimat (30) serta sudah pada kalimat (31) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan telah dalam kalimat (30) dan sudah dalam kalimat	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	bagaimana respon masyarakat tentang program visi misi itu. (31) Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu?																												(31) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
31.	(31) Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu? (32) Oleh karena itu pada debat kali ini kami turut mengundang beberapa komunitas yang telah dipilih dan diseleksi oleh tim panelis unutk menyampaikan persoalan keseharian mereka langsung kepada cagub dan cawagub.	(31) masyarakat (32) mereka		√							√	√		√			√											Dalam kalimat (31) <i>masyarakat</i> merupakan padanan untuk <i>mereka</i> yang terdapat dalam kalimat (32) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>masyarakat</i> pada kalimat (31) serta <i>mereka</i> pada kalimat (32) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronimina . Sementara itu, penggunaan <i>masyarakat</i> dalam kalimat (31) dan <i>mereka</i> dalam kalimat (32) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.		
32.	(32) Oleh karena itu pada debat kali ini kami turut mengundang beberapa komunitas yang telah dipilih dan diseleksi oleh tim panelis unutk menyampaikan persoalan keseharian mereka langsung kepada cagub	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	dan cawagub. (33) Yang ketiga, keinginan kita untuk memujudkan pilkada yang demokratis, pilkada yang jujur, dan adil serta damai, tentu saja ini keinginan kita semua.																													
33.	(33) Yang ketiga, keinginan kita untuk memujudkan pilkada yang demokratis, pilkada yang jujur, dan adil serta damai, tentu saja ini keinginan kita semua. (34) Oleh karena ini kami membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengawal dan menjalankan pilkada DKI Jakarta putaran kedua ini dengan demokrasi, aman, adil, jujur dan damai.	(33) kita semua (34) semua pihak			√						√	√		√			√													Dalam kalimat (33) <i>kita semua</i> merupakan padanan untuk <i>semua pihak</i> yang terdapat dalam kalimat (34) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>kita semua</i> pada kalimat (33) serta <i>semua pihak</i> pada kalimat (34) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronimina . Sementara itu, penggunaan <i>kita semua</i> dalam kalimat (33) dan <i>semua pihak</i> dalam kalimat (34) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
34.	(34) Oleh karena ini kami membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengawal dan menjalankan pilkada DKI	(34) menjalankan (35) berperan		√				√				√		√			√													Dalam kalimat (34) <i>menjalankan</i> merupakan padanan untuk <i>berperan</i> yang terdapat dalam kalimat (35) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>menjalankan</i> pada kalimat

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	Jakarta putaran kedua ini dengan demokrasi, aman, adil, jujur dan damai. (35) Kemudian yang berikutnya tentu saja sudah banyak pihak yang ikut berperan.																												(34) serta <i>berperan</i> pada kalimat (35) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>menjalankan</i> dalam kalimat (34) dan <i>berperan</i> dalam kalimat (35) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
35.	(35) Kemudian yang berikutnya tentu saja sudah banyak pihak yang ikut berperan. (36) Banyak sekali yang telah memberikan kontribusinya.	(35) berperan (36) memberikan kontribusiny a			√			√					√		√			√											Dalam kalimat (35) <i>berperan</i> merupakan padanan untuk <i>memberikan kontribusinya</i> yang terdapat dalam kalimat (36) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>berperan</i> pada kalimat (35) serta <i>memberikan kontribusinya</i> pada kalimat (36) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>berperan</i> dalam kalimat (35) dan <i>memberikan kontribusinya</i> dalam kalimat (36) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
36.	(36) Banyak sekali yang telah memberikan kontribusinya. (37) Oleh karena itu atas nama KPUD DKI Jakarta kami ucapkan banyak-	(36) banyak sekali (37) banyak-banyak				√					√		√		√			√											Dalam kalimat (36) <i>banyak sekali</i> merupakan padanan untuk <i>banyak-banyak</i> yang terdapat dalam kalimat (37) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>banyak sekali</i> pada kalimat (36) serta <i>banyak-banyak</i> pada kalimat (37)	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
	banyak terima kasih.																												pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia . Sementara itu, penggunaan <i>banyak sekali</i> dalam kalimat (36) dan <i>banyak-banyak</i> dalam kalimat (37) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
37.	(37) Oleh karena itu atas nama KPUD DKI Jakarta kami ucapkan banyak-banyak terima kasih. (38) Oleh karena itu kami berharap kita patuhi semua prosedur regulasi yang ada kita patuhi sehingga pilkada DKI Jakarta putrana kedua dapat berjalan dengan lancar dan sukses.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
38.	(38) Oleh karena itu kami berharap kita patuhi semua prosedur regulasi yang ada kita patuhi sehingga pilkada DKI Jakarta putaran kedua dapat berjalan dengan lancar dan sukses.	(38) berharap (39) mengimbau		√				√						√		√			√										Dalam kalimat (38) <i>berharap</i> merupakan padanan untuk <i>mengimbau</i> yang terdapat dalam kalimat (39) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>berharap</i> pada kalimat (38) serta <i>mengimbau</i> pada kalimat (39) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>berharapi</i> dalam kalimat (38) dan	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	(39) Saya menghimbau kepada seluruh warga DKI Jakarta ingat hari Rabu, 19 April 2017.																													mengimbau dalam kalimat (39) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
39.	(39) Saya menghimbau kepada seluruh warga DKI Jakarta ingat hari Rabu, 19 April 2017. (40) Ayo datang ke TPS, ayo memilih untuk Jakarta yang lebih baik.	-																												Tidak terdapat penggunaan sinonim ataupun antonim.
40.	(40) Ayo datang ke TPS, ayo memilih untuk Jakarta yang lebih baik. (41) Kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum.	(40) lebih (41) kurang																	√						√					Dalam kalimat (40) <i>lebih</i> merupakan oposisi untuk <i>kurang</i> yang terdapat dalam kalimat (41) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub . Dilihat dari penggunaan <i>lebih</i> pada kalimat (40) serta <i>kurang</i> pada kalimat (41) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata adjektiva .
41.	(41) Kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum. (42) Terima kasih pak Sumarno.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
42.	(42) Terima kasih pak Sumarno. (43) Hadirin dan penonton sekalian berikutnya, kita	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	simak tata tertib debat pilkada putaran kedua ini khususnya untuk para paslon dan pendukung paslon, kita lihat:																													
43.	(43) Hadirin dan penonton sekalian berikutnya, kita simak tata tertib debat pilkada putaran kedua ini khususnya untuk para paslon dan pendukung paslon, kita lihat. (44) Ya baik, Bapak/Ibu sekalian para pendukung saya jelaskan akan ada sanksi yang tegas bagi pendukung yang tidak mematuhi peraturan tata tertib ialah harus meninggalkan ruangan.	43) hadirin dan penonton sekalian (44) bapak/ibu sekalian para pendukung				√						√	√		√			√												Dalam kalimat (43) <i>hadirin dan penonton sekalian</i> merupakan padanan untuk <i>bapak/ibu sekalian para pendukung</i> yang terdapat dalam kalimat (44) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>hadirin dan penonton sekalian</i> pada kalimat (43) serta <i>bapak/ibu sekalian para pendukung</i> pada kalimat (44) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>hadirin dan penonton sekalian</i> dalam kalimat (43) dan <i>bapak/ibu sekalian para pendukung</i> dalam kalimat (44) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
44.	(44) Ya baik, Bapak/Ibu sekalian para pendukung saya jelaskan akan ada sanksi yang tegas bagi pendukung yang tidak mematuhi peraturan tata tertib ialah harus	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	meninggalkan ruangan. (45) Namun karena ini debat pamungkas, saya sangat mengharapkan komitmen dari semua hadirin yang ada di sini.																													
45.	(45) Namun karena ini debat pamungkas, saya sangat mengharapkan komitmen dari semua hadirin yang ada di sini. (46) Saya Tanya dulu pendukung paslon dua.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
46.	(46) Saya Tanya dulu pendukung paslon 2. (47) Apakah siap dengan komitmennya?	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
47.	(47) Apakah siap dengan komitmennya? (48) Siap!!!	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
48.	(48) Siap!!! (49) Pendukung paslon 3 apakah anda siap dengan komitmennya?	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
49.	(49) Pendukung paslon tiga apakah anda siap dengan komitmennya? (50) Siap!	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
50.	(50) Siap! (51) Baiklah sekarang saatnya kita masuk ke acara inti dalam debat ini, dan inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta Putaran kedua tahun 2017.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
51.	(51) Baiklah sekarang saatnya kita masuk ke acara inti dalam debat ini, dan inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta Putaran kedua tahun 2017. (52) Para paslon silahkan bersiap.	(51) inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017 (52) para paslon silahkan bersiap					√	√						√		√			√											Dalam kalimat (51) inilah <i>debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017</i> merupakan padanan untuk <i>para paslon silahkan bersiap</i> yang terdapat dalam kalimat (52) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu klausa dengan klausa . Dilihat dari penggunaan <i>inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017</i> pada kalimat (51) serta <i>para paslon silahkan bersiap</i> pada kalimat (52) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017</i> dalam kalimat (51) dan <i>para paslon silahkan bersiap</i> dalam kalimat (52) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
52.	(52) Para paslon silahkan Bersiap.	(52) para paslon				√						√	√		√			√												Dalam kalimat (52) <i>para paslon</i> merupakan padanan untuk <i>masing-masing paslon</i> yang terdapat

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	(53) Pada babak pertama ini akan disampaikan pertanyaan untuk dijawab masing-masing paslon dalam waktu tertentu.	(53) masing-masing paslon																											dalam kalimat (53) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>para paslon</i> pada kalimat (52) serta <i>masing-masing paslon</i> pada kalimat (53) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>para paslon</i> dalam kalimat (52) dan <i>masing-masing paslon</i> dalam kalimat (53) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
53.	(53) Bersiap untuk mendengarkan, sesuai ketentuan anggaran belanja untuk daerah atau APBD, yang disusun pemerintah daerah harus mendapat persetujuan dari DPRD, berkaca pada kasus yang pernah ada, alotnya pembahasan oleh oknum DPRD yang meminta semacam kompensasi sebagai syarat menggolkan proyek yang diusulkan. (54) Pertanyaannya adalah	(53) persetujuan (54) penolakan																√						√					Dalam kalimat (53) <i>persetujuan</i> merupakan oposisi untuk <i>penolakan</i> yang terdapat dalam kalimat (54) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak . Dilihat dari penggunaan <i>persetujuan</i> pada kalimat (53) serta <i>penolakan</i> pada kalimat (54) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	dalam waktu dua menit, jelaskan bagaimana Anda akan menyingkapi hal tersebut tetapi seminimal mungkin membuat RAPBD dan membuat program pelayanan <i>public</i> yang diusulkan terhambat oleh sikap penolakan dari beberapa fraksi di DPRD.																													
54.	(54) Pertanyaannya adalah dalam waktu dua menit, jelaskan bagaimana anada akan menyingkapi hal tersebut tetapi seminimal mungkin membuat RAPBD dan membuat program pelayanan public yang diusulkan terhambat oleh sikap penolakan dari beberapa fraksi di DPRD. (55) Paslon 2 kami persilahkan terlebih dahulu.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
55.	(55) Paslon 2 kami persilahkan terlebih dahulu. (56) Terima kasih, bagi kami sebetulnya tidak terlalu susah, karena kami	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	mengalami sendiri kejadian tahun 2015.																													
56.	(56) Terima kasih, bagi kami sebetulnya tidak terlalu susah, karena kami mengalami sendiri kejadian tahun 2015. (57) Yang paling penting adalah bagaimana kita membuat transparasi dari usulan masyarakat sudah menggunakan limus litbang jadi semua data bisa dilihat di <i>smart city</i> .	(56) kami (57) kita		√							√	√		√			√													Dalam kalimat (56) <i>kami</i> merupakan padanan untuk <i>kita</i> yang terdapat dalam kalimat (57) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>kami</i> pada kalimat (56) serta <i>kita</i> pada kalimat (57) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>kami</i> dalam kalimat (56) dan <i>kita</i> dalam kalimat (57) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
57.	(57) Yang paling penting adalah bagaimana kita membuat transparasi dari usulan masyarakat sudah menggunakan limus litbang jadi semua data bisa dilihat di <i>smart city</i> . (58) Ini siapa usul?	(57) usulan masyarakat (58) ini			√						√	√		√			√													Dalam kalimat (57) <i>usulan masyarakat</i> merupakan padanan untuk <i>ini</i> yang terdapat dalam kalimat (58) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>usulan masyarakat</i> pada kalimat (57) serta <i>ini</i> pada kalimat (58) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>usulan masyarakat</i> dalam kalimat (57) dan <i>ini</i> dalam kalimat (58) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
58.	(58) Ini siapa usul? (59) Untuk apa jadi naik ke kecamatan tidak hilang, nah persoalan ke DPRD kita jangan <i>suzon</i> dulu kepada semua anggota dewan, karena banyak anggota dewan juga yang baik sebetulnya.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
59.	(59) Untuk apa jadi naik ke kecamatan tidak hilang, nah persoalan ke DPRD kita jangan <i>suzon</i> dulu kepada semua anggota dewan, karena banyak anggota dewan juga yang baik sebetulnya. (60) Hanya oknum tertentu saja yang ada kepentingan tapi, setelah kita jelaskan situasi sekarang tidak mungkin kita belanja suatu baarang yang tidak berguna untuk masyarakat.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
60.	(60) Hanya oknum tertentu saja yang ada kepentingan tapi, setelah	(60) tidak berguna (61) tidak				√		√					√		√			√											Dalam kalimat (60) <i>tidak berguna</i> merupakan padanan untuk <i>tidak merasakannya</i> yang terdapat dalam kalimat (61) yang menandakan pemarkah	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	kita jelaskan situasi sekarang tidak mungkin kita belanja suatu baarang yang tidak berguna untuk masyarakat. (61) Kita ingat dulu APBD DKI Jakarta menghabiskan banyak uang tapi masyarakat tidak merasakannya.	merasakann ya																											sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>tidak berguna</i> pada kalimat (60) serta <i>tidak merasakannya</i> pada kalimat (61) pemarkah sinonim termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>tidak berguna</i> dalam kalimat (60) dan <i>tidak merasakannya</i> dalam kalimat (61) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
61.	(61) Kita ingat dulu APBD DKI Jakarta menghabiskan banyak uang tapi masyarakat tidak merasakannya. (62) Sampai orang sakit saja tidak berani untuk berobat.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
62.	(62) Sampai orang sakit saja tidak berani untuk berobat. (63) Dengan penghematan 10%-20% yang kami lakukan Puji Tuhan, uang untuk anak sekolah bisa kami tingkatkan, satu anak bisa dapat 600-700rb	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	sebulan.																													
63.	(63) Dengan penghematan 10%-20% yang kami lakukan Puji Tuhan, uang untuk anak sekolah bisa kami tingkatkan, satu anak bisa dapat 600-700rb sebulan. (64) Tentu ini semua karena penghematan yang berhasil kami lakukan, hal itulah yang kira-kira. Ini waktunya gak jalan?	(63) penghematan 10%-20% (64) ini semua				√					√		√				√													Dalam kalimat (63) <i>penghematan 10%-20%</i> merupakan padanan untuk <i>ini semua</i> yang terdapat dalam kalimat (64) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>penghematan 10%-20%</i> pada kalimat (63) serta <i>ini semua</i> pada kalimat (64) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia . Sementara itu, penggunaan <i>penghematan 10%-20%</i> dalam kalimat (63) dan <i>ini semua</i> dalam kalimat (64) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
64.	(64) Tentu ini semua karena penghematan yang berhasil kami lakukan, hal itulah yang kira-kira. Ini waktunya gak jalan? (65) Gak apa-apa kita lanjut saja pak.	(64) jalan? (65) lanjut		√				√				√		√			√													Dalam kalimat (64) <i>jalan</i> merupakan padanan untuk <i>lanjut</i> yang terdapat dalam kalimat (65) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>jalan</i> pada kalimat (64) serta <i>lanjut</i> pada kalimat (65) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>jalan</i> dalam kalimat (64) dan <i>lanjut</i> dalam kalimat (65) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
65.	(65) Gak apa-apa kita lanjut saja pak. (66) Jadi prinsip kami, kami dapat pelajaran juga di tahun 2015, ketika tidak ada kesepakatan dengan dewan maka perda dan undang-undang mengatur kepala daerah untuk boleh mengeluarkan peraturan daerah atau pergub.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
66.	(66) Jadi prinsip kami, kami dapat pelajaran juga di tahun 2015, ketika tidak ada kesepakatan dengan dewan maka perda dan undang-undang mengatur kepala daerah untuk boleh mengeluarkan peraturan daerah atau pergub. (67) 15 second lagi pak Ahok.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
67.	(67) 15 second lagi pak Ahok. (68) Itu yang kami lakukan maka dari peristiwa itu dengan anggota dewan tahun 2016 sama-sama	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	sepakat membuat perda APBD, itulah dinamika yang kami alami, terima kasih.																													
68.	(68) Itu yang kami lakukan maka dari peristiwa itu dengan anggota dewan tahun 2016 sama-sama sepakat membuat perda APBD, itulah dinamika yang kami alami, terima kasih. (69) Ya, Baik.	(68) sama-sama sepakat (69) baik			√				√				√		√			√												Dalam kalimat (68) <i>sama-sama sepakat</i> merupakan padanan untuk <i>baik</i> yang terdapat dalam kalimat (69) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>sama-sama sepakat</i> pada kalimat (68) serta <i>baik</i> pada kalimat (69) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata adjektif . Sementara itu, penggunaan <i>sama-sama sepakat</i> dalam kalimat (68) dan <i>baik</i> dalam kalimat (69) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
69.	(69) Ya, Baik. (70) Masih ada waktu.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
70.	(70) Masih ada waktu. (71) Cukup pak Djarot, ini tadi ada masalah teknik.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
71.	(71) Cukup pak Djarot, ini tadi ada masalah teknik. (72) Saya persilahkan paslon 3 menanggapi waktunya adalah satu menit tiga puluh detik.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
72.	(72) Saya persilahkan paslon 3 menanggapi waktunya adalah satu menit tiga puluh detik. (73) Sebagai gubernur yang berinteraksi dengan DPRD, maka Jakarta bukan satu-satunya gubernur.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
73.	(73) Sebagai gubernur yang berinteraksi dengan DPRD, maka Jakarta bukan satu-satunya gubernur. (74) Ada puluhan gubernur, ratusan walikota, ratusan bupati dan apa yang terjadi prinsip utama dalam menyusun APBD ialah lihat RPJMD, aspirasi rakyat yang terjadi pada periode itu.	(73) bukan satu-satunya (74) ada puluhan			√					√		√		√			√												Dalam kalimat (73) bukan satu-satunya merupakan padanan untuk ada puluhan yang terdapat dalam kalimat (74) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan bukan satu-satunya pada kalimat (73) serta ada puluhan pada kalimat (74) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia. Sementara itu, penggunaan bukan satu-satunya dalam kalimat (73) dan ada puluhan dalam kalimat (74) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.	
74.	(74) Ada puluhan gubernur, ratusan walikota, ratusan bupati dan apa yang terjadi prinsip utama dalam	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	menyusun APBD ialah lihat RPJMD, aspirasi rakyat yang terjadi pada periode itu. (75) Proses pengurusannya harus transparan.																													
75.	(75) Proses pengurusannya harus transparan. (76) Komunikasi, saling menghormati dan di dalam kita menegosiasikan ketentuan dari APBD kita harus menunjukan di mana letak penting warga dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya.	(75) transparan (76) komunikasi, saling menghormati i			√			√						√		√			√											Dalam kalimat (75) <i>transparan</i> merupakan padanan untuk <i>komunikasi, saling menghormati</i> yang terdapat dalam kalimat (76) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>transparan</i> pada kalimat (75) serta <i>komunikasi, saling menghormati</i> pada kalimat (76) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>penghematan 10%-20%</i> dalam kalimat (75) dan <i>komunikasi, saling menghormati</i> dalam kalimat (75) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.
76.	(76) Komunikasi, saling menghormati dan di dalam kita menegosiasikan ketentuan dari APBD kita harus menunjukan dimana letak penting warga dan	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
	dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya. (77) Yang sering terjadi sebenarnya bukan semata- mata kepentingan satu dua orang saja.																													
77.	77) Yang sering terjadi sebenarnya bukan semata- mata kepentingan satu dua orang saja. (78) Yang menjadi masalah adalah bagaimana pemimoin dapat merangkul.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
78.	(78) Yang menjadi masalah adalah bagaimana pemimpin dapat merangkul. (79) Kami justru nanti akan mendekati DPRD dengan rasa hormat, dibicarakan dengan baik- baik.	(78) merangkul (79) dibicarakan dengan baik- baik			√			√					√		√			√											Dalam kalimat (78) <i>merangkul</i> merupakan padanan untuk <i>dibicarakan dengan baik-baik</i> yang terdapat dalam kalimat (79) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>merangkul</i> pada kalimat (78) serta <i>dibicarakan dengan baik- baik</i> pada kalimat (79) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>merangkul</i> dalam kalimat (78) dan <i>dibicarakan dengan baik-baik</i> dalam kalimat (79) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	2	2	3	3	3											
79.	(79) Kami justru nanti akan mendekati DPRD dengan rasa hormat, dibicarakan dengan baik-baik. (80) Tidak mengorbankan prinsip dan menjadi yang terbaik adalah, transparansi laporan kepada <i>public</i> , sampaikan pada <i>public</i> , insyallah akan mendapatkan solusi terbaik.	(79) dibicarakan (80) sampaikan		√				√						√	√			√												Dalam kalimat (79) <i>dibicarakan</i> merupakan padanan untuk <i>sampaikan</i> yang terdapat dalam kalimat (80) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>dibicarakan</i> pada kalimat (79) serta <i>sampaikan</i> pada kalimat (80) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>dibicarakan</i> dalam kalimat (79) dan <i>sampaikan</i> dalam kalimat (80) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan
80.	80) Tidak mengorbankan prinsip dan menjadi yang terbaik adalah, transparansi laporan kepada <i>public</i> , sampaikan pada <i>public</i> , insyallah akan mendapatkan solusi terbaik (81) Kita tepuk tangan dulu buat kedua paslon.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
81.	(81) Kita tepuk tangan dulu buat kedua paslon. (82) Baiklah penonton hadirin sekalian di segmen awal ini belum terlalu panas	(81) kita (82) penonton hadirin sekalian			√						√	√	√			√													Dalam kalimat (81) <i>kita</i> merupakan padanan untuk <i>penonton hadirin sekalian</i> yang terdapat dalam kalimat (82) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>kita</i> pada kalimat (81) serta	

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM2: Nilai Rasa
KM12 : Formal
KM21: Halus
KM13 : Nonformal
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	O	O	O	O	O	K	K	K	K		K			
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	M1	M2	3	3	3	M	K	H	H	M	K	K	K		K	K		
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5	
	tetapi di segmen berikutnya akan ada wakil dari komunitas yang bertanya tentang masalah <i>real</i> mereka, siapa yang paling mampu untuk menjawabnya, simak setelah jeda komersil berikut.																													<i>penonton hadirin sekalian</i> pada kalimat (82) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>kita</i> dalam kalimat (81) dan <i>penonton hadirin sekalian</i> dalam kalimat (82) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada kalimat pasangan ujaran disamping.

Ket:

- SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat
- KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)
- KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal
- KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar
- KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

**TABEL ANALISIS
SEGMENT 2**

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM					SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5	
82.	(83) Para penonton, hadirin dan para paslon kita masuk ke segmen dua, peraturannya masih sama tidak beda dengan segmen satu. (84) Bagaimana sudah siap?	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
83.	(84) Bagaimana sudah siap? (85) Baiklah kita mulai.	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
84.	(85) Baiklah kita mulai. (86) Saat ini untuk melindungi kesehatan warga Jakarta, telah di buat berbagai macam program kesehatan namun nampaknya belum ada yang berhasil unutk menghentikan penyebaran penyakit secara efektif.	-																													Tidak terdapat penggunaan sinonim ataupun antonim.
85.	(86) Saat ini untuk melindungi kesehatan warga Jakarta, telah di buat berbagai macam	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3													
	program kesehatan namun nampaknya belum ada yang berhasil uuutk menghentikan penyebaran penyakit ssecara efektif. (87) Contoh sederhana data dari tahun 2015 menunjukan buruknya sanitasi dimana lebih dari satu juta warga DKI Jakarta belum mempunyai jamban sehat.																													
86.	(87) Contoh sederhana data dari tahun 2015 menunjukan buruknya sanitasi dimana lebih dari satu juta warga DKI Jakarta belum mempunyai jamban sehat. (88) Sementara itu data terbaru dari koalisi <i>smoke free</i> Jakarta menunjukan ada sekitar 70% tempat umum yang melanggar perda	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis					
			SL					KK					KM			SIFAT					KK										
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	
	dilarang merokok.																														
87.	(88) Sementara itu data terbaru dari koalisi <i>smoke free</i> Jakarta menunjukan ada sekitar 70% tempat umum yang melanggar perda dilarang merokok. (89) Itu artinya mereka yang tidak merokok terancam kesehatannya sedangkan mereka yang merokok tetap mendapatkan jaminan kesehatan bila sakit.	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
88.	(89) Itu artinya mereka yang tidak merokok terancam kesehatannya sedangkan mereka yang merokok tetap mendapatkan jaminan kesehatan bila sakit. (90) Pertanyaannya adalah untuk paslon 3, jika anda terpilih terobosan apa atau kebijakan apa yang akan anda lakukan agar	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
	masalah kesehatan bukan hanya dibereskan dari sisi kuratif atau pengobatan tetapi juga lebih ke arah pencegahan.																													
89.	(90) Pertanyaannya adalah untuk paslon tiga, jika anda terpilih terobosan apa atau kebijakan apa yang akan anda lakukan agar masalah kesehatan bukan hanya dibereskan dari sisi kuratif atau pengobatan tetapi jugalebih ke arah pencegahan. (91) Kita menginginkan setiap warga DKI Jakarta merasa bersyukur karena telah tinggal di DKI Jakarta.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
90.	(91) Kita menginginkan setiap warga DKI Jakarta merasa bersyukur karena telah tinggal di DKI Jakarta. (92) Karena selalu sehat, artinya pemerintah dan	(91) warga DKI Jakarta (92) seluruh masyarakatnya				✓				✓			✓		✓			✓												Dalam kalimat (91) warga DKI Jakarta merupakan padanan untuk seluruh masyarakatnya yang terdapat dalam kalimat (92) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan warga DKI Jakarta pada kalimat (91) dan

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3													
	seluruh masyarakatnya menyadari gaya hidup sehat.																													seluruh masyarakatnya pada kalimat (92) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan warga <i>DKI Jakarta</i> dalam kalimat (91) dan <i>seluruh masyarakatnya</i> dalam kalimat (92) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
91.	(92) Karena selalu sehat, artinya pemerintah dan seluruh masyarakatnya menyadari gaya hidup sehat. (93) Mencegah datangnya penyakit, baru memikirkan tentang berobat.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
92.	(93) mencegah datangnya penyakit, baru memikirkan tentang berobat. (94) Ketika kita bertugas fokusnya adalah yang pertama kesehatan warga dan kesehatan lingkungan.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
93.	(94) Ketika kita bertugas fokusnya adalah yang pertama kesehatan warga dan kesehatan lingkungan. (95) Kita di sini akan membentuk satuan tim khusus yang bergerak ke kampung-kampung untuk mendeteksi potensi-potensi masalah khususnya di bidang kesehatan warga dan lingkungan.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
94.	(95) Kita di sini akan membentuk satuan tim khusus yang bergerak ke kampung-kampung untuk mendeteksi potensi-potensi masalah khususnya di bidang kesehatan warga dan lingkungan. (96) Yang kedua adalah ketika ada masalah pemerintah memastikan adanya bantuan personalia untuk	(95) kita (96) pemerintah		✓							✓	✓		✓			✓													Dalam kalimat (95) <i>kita</i> merupakan padanan untuk <i>pemerintah</i> yang terdapat dalam kalimat (96) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>kita</i> pada kalimat (95) dan <i>pemerintah</i> pada kalimat (96) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>kita</i> dalam kalimat (95) dan <i>pemerintah</i> dalam kalimat (96) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
	menyelesaikannya.																													pasangan ujaran disamping.
95.	(96) Yang kedua adalah ketika ada masalah pemerintah memastikan adanya bantuan personalia untuk menyelesaikannya. (97) Konsentrasinya pada warga sehat lingkungan dan ada personalia yang berjaga atau bertugas di tempat itu.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
96.	(97) Konsentrasinya pada warga sehat lingkungan dan ada personalia yang berjaga atau bertugas di tempay itu. (98) Baik, langsung saja kepada paslon 2 untuk menanggapi.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
97.	(98) Baik, langsung saja kepada paslon dua untuk menanggapi. (99) Waktu anda 1,5 menit, silahkan.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
98.	(99) Waktu anda 1,5 menit., silahkan . (100) Program yang	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM			SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	sudah kita kerjakan adalah ketuk pintu layani dengan hati.																												
99.	(100)) Program yang sudah kita kerjakan adalah ketuk pintu layani dengan hati. (101) Puskesmas sebagai garis terdepan kesehatan masyarakat, harus menekan pada aspek preventif dan kondusif.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
100.	(101) Puskesmas sebagai garis terdepan kesehatan masyarakat, harus menekan pada aspek preventif dan kondusif. (102) Setiap saat para pertugas medis datang ke rumah-rumah warga untuk mengecek kesehatannya.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
101.	(102) Setiap saat para pertugas medis datang ke rumah-rumah warga untuk mengecek	(102) datang ke rumah-rumah (103) satu ketuk pintu				✓		✓				✓		✓			✓												Dalam kalimat (102) <i>datang ke rumah-rumah</i> merupakan padanan untuk <i>satu ketuk pintu</i> yang terdapat dalam kalimat (103) yang menandakan pemarkah sinonim

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM			SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	kesehatannya. (103) Satu ketuk pintu layani dengan hati.																												berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>datang ke rumah-rumah</i> pada kalimat (102) dan <i>satu ketuk pintu</i> pada kalimat (103) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>datang ke rumah-rumah</i> dalam kalimat (102) dan <i>satu ketuk pintu</i> dalam kalimat (103) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
102.	(103) Satu ketuk pintu layani dengan hati. (104) Yang kedua dengan membangun sanitasi yang lebih baik dengan program bedah rumah.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
103.	(104) Yang kedua dengan membangun sanitasi yang lebih baik dengan program bedah rumah. (105) Ketiga dengan mengaktifkan PKK dan Dasa Wisma untuk	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
	memberikan penyuluhan dan penerangan terhadap masyarakat.																													
104.	(105) Ketiga dengan mengaktifkan PKK dan Dasa Wisma untuk memberikan penyuluhan dan penerangan terhadap masyarakat. (106) Kegiatan ini sudah kita lakukan dan kami mempunyai daya yang valid tentang keluarga-keluarga seperti ini.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
105.	(106) Kegiatan ini sudah kita lakukan dan kami mempunyai daya yang valid tentang keluarga-keluarga seperti ini. (107) Dengan cara itu memudahkan kita untuk melakukan pengobatan pada warga yang sakit dan menjaga lingkungan agar tetap sehat.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
106.	(107) Dengan cara itu memudahkan kita untuk	(107) warga (108) penduduk		✓						✓			✓		✓			✓												Dalam kalimat (107) warga merupakan padanan untuk penduduk yang terdapat

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM			SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	melakukan pengobatan pada warga yang sakit dan menjaga lingkungan agar tetap sehat. (108) Kami juga membangun tempat-tempat terbuka untuk anak di setiap wilayah, terutama yang padat penduduknya.																												dalam kalimat (108) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>warga</i> pada kalimat (107) dan <i>penduduk</i> pada kalimat (108) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>warga</i> dalam kalimat (107) dan <i>penduduk</i> dalam kalimat (108) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
107.	(108) Kami juga membangun tempat-tempat terbuka untuk anak di setiap wilayah, terutama yang padat penduduknya. (109) Baik, langsung saja kepada paslon 3 untuk menanggapi.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
108.	(109) Baik, langsung saja kepada paslon 3 untuk menanggapi. (110) Waktu Anda 1,5 menit, silahkan.	(109) paslon tiga (110) anda			✓						✓	✓		✓			✓												Dalam kalimat (109) <i>paslon tiga</i> merupakan padanan untuk <i>anda</i> yang terdapat dalam kalimat (110) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>paslon tiga</i> pada kalimat (109) dan <i>anda</i>

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1 1	K M1 2	K M2 1	K M2 2	K M3 1	K M3 2	K M3 3	O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
																														pada kalimat (110) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>paslon tiga</i> dalam kalimat (109) dan <i>anda</i> dalam kalimat (110) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
109.	(110) Waktu anda 1,5 menit., silahkan. (111) Nama programnya <i>Ok-Ocare</i> . Kita sudah memverifikasi lebih dari seratus ribu peserta baksos yang kita datangi diseluruh wilayah Jakarta.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
110.	(111) Nama programnya <i>Ok-Ocare</i> . Kita sudah memverifikasi lebih dari seratus ribu peserta baksos yang kita datangi diseluruh wilayah Jakarta. (112) Kita melihat 8,4 triliun dana untuk program kesehatan lebih	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim												Antonim										Analisis						
			SL					KK					KM					SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1 1	K M1 2	K M2 1	K M2 2	K M3 1	K M3 2	K M3 3	O M U	O K U	O H U	O H I	O M A		K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	
	banyak kuratif.																														
111.	(112) Kita melihat 8,4 triliun dana untuk program kesehatan lebih banyak kuratif. (113) Kita ingin ubah ke dua kali lipat yaitu, promotif preventif.	(112) kuratif (113) preventif																				✓				✓					Dalam kalimat (112) <i>kuratif</i> merupakan oposisi untuk <i>preventif</i> yang terdapat dalam kalimat (113) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>kuratif</i> pada kalimat (112) serta <i>preventif</i> pada kalimat (113) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
112.	(113) Kita ingin ubah ke dua kali lipat yaitu, promotif preventif. (114) Program <i>Ok-Ocare</i> akan memastikan jaminan hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat dan rajin berolahraga.	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
113.	(114) Program <i>Ok-Ocare</i> akan memastikan jaminan hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat dan rajin berolahraga. (115) Insyallah biaya kesehtan kita akan	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis					
			SL					KK					KM			SIFAT					KK										
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	
	menurun.																														
114.	(115) Insyallah biaya kesehtan kita akan menurun. (116) Oke baik, kita boleh bertepuk tangan semuanya dari pendukung paslon 2 dan 3.	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
115.	(116) Oke baik, kita boleh bertepuk tangan semuanya dari pendukung paslon 2 dan 3. (117) Ini adalah akhir dari sesi pertama yaitu pertanyaan dari tim panelis.	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
116.	(117) Ini adalah akhir dari sesi pertama yaitu pertanyaan dari tim panelis. (118) Kita akan langsung masuk ke sesi berikutnya yaitu pertanyaan dari wakil komunitas yang telah hadir disini, tapi	-																													Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM			SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	sebelum itu mari kita tepuk tangan yang meriah terlebih dahulu.																												
117.	(118) Kita akan langsung masuk ke sesi berikutnya yaitu pertanyaan dari wakil komunitas yang telah hadir di sini, tapi sebelum itu mari kita tepuk tangan yang meriah terlebih dahulu. (119) Baiklah sekarang akan saya bacakan peraturannya untuk komunitas.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
118.	(119) Baiklah sekarang akan saya bacakan peraturannya untuk komunitas. (120) Setiap komunitas hanya diperkenankan bertanya satu kali kepada para paslon.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
119.	(120) Setiap komunitas hanya diperkenankan bertanya satu kali kepada para paslon.	(120) satu (121) pertama		✓						✓	✓		✓				✓												Dalam kalimat (120) <i>satu</i> merupakan padanan untuk <i>pertama</i> yang terdapat dalam kalimat (121) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM			SIFAT					KK									
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
	(121) Kesempatan pertama akan diberikan kepada komunitas UMKM, sebelum dibacakan pertanyaannya tolong sebutkan nama.																													kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan <i>satu</i> pada kalimat (120) dan <i>pertama</i> pada kalimat (121) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia . Sementara itu, penggunaan <i>satu</i> dalam kalimat (120) dan <i>pertama</i> dalam kalimat (121) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
120.	(121) Kesempatan pertama akan diberikan kepada komunitas UMKM, sebelum dibacakan pertanyaannya tolong sebutkan nama. (122) Nama saya Herawati Sukorini, saya mau bertanya pak cagub dari dulu kami usaha kecil sering terjadi permasalahan pada permodalan. Walau pun saat ini ada program dengan bunga yang lebih mudah dan katanya bisa tanpa	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis					
			SL					KK					KM			SIFAT					KK										
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	
	anggunan.																														
121.	(122) Nama saya Herawati Sukorini, saya mau bertanya pak cagub dari dulu kami usaha kecil sering terjadi permasalahan pada permodalan. Walau pun saat ini ada program dengan bunga yang lebih mudah dan katanya bisa tanpa anggunan. (123) Tapi kenyataannya kami tidak bisa, tapi kenyataannya kami tidak mendapatkan kur tersebut dan tetap meminta anggunan, kalo bapak terpilih kira-kira apa yang bisa menemukan solusi apa untuk kasus seperti ini?	(122) bisa (123) tidak bisa																													Dalam kalimat (122) <i>bisa</i> merupakan oposisi untuk <i>tidak bisa</i> yang terdapat dalam kalimat (123) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak . Dilihat dari penggunaan <i>bisa</i> pada kalimat (122) serta <i>tidak bisa</i> pada kalimat (123) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
122.	(123) Tapi kenyataannya kami tidak bisa, tapi kenyataannya kami	(123) mendapatkan (124) berikan																													Dalam kalimat (123) <i>mendapatkan</i> merupakan oposisi untuk <i>berikan</i> yang terdapat dalam kalimat (124) yang menandakan pemarkah antonim bersifat

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim												Antonim										Analisis					
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A		K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3													
	tidak mendapatkan kur tersebut dan tetap meminta anggunan, kalo bapak terpili kira-kira apa yang bisa menemukan solusi apa untuk kasus seperti ini? (124) Terima kasih itu dari komunita UMKM kami berikan kesempatan menjawab untuk paslon nomor 2 terlebih dahulu, silahkan.																													hubungan. Dilihat dari penggunaan <i>mendapatkan</i> pada kalimat (123) serta <i>berikan</i> pada kalimat (124) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
123.	(124) Terima kasih itu dari komunitas UMKM kami berikan kesempatan menjawab untuk paslon nomor 2 terlebih dahulu, silahkan. (125) Ya terima kasih bapak ibu UMKM, mungkin Bapak/Ibu ingat dua tahun lalu, terakhir saya memompa pelaku usaha umum untuk membuat	(124) komunitas UMKM (125) bapak ibu UMKM				✓				✓		✓	✓			✓														Dalam kalimat (124) <i>komunitas UMKM</i> merupakan padanan untuk <i>bapak ibu UMKM</i> yang terdapat dalam kalimat (125) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>komunitas UMKM</i> pada kalimat (124) dan <i>bapak ibu UMKM</i> pada kalimat (125) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>komunitas UMKM</i> dalam kalimat (124) dan <i>bapak ibu UMKM</i> dalam kalimat (125) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4
	rekening bank, kenapa seperti itu?																												diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
124.	(125) Ya terima kasih bapak ibu UMKM, mungkin Bapak/Ibu ingat dua tahun lalu, terakhir saya memompa pelaku usaha umum untuk membuat rekening bank, kenapa seperti itu? (126) Dalam rangka mempelajari arus kas keuangan usaha kadang-kadang UMKM meminta kredit tapi dia tidak mempunyai kas berbankan jadi dari mana kita bisa tahu tentang kondisinya dia.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
125.	(126) Dalam rangka mempelajari arus kas keuangan usaha kadang-kadang UMKM meminta kredit tapi dia tidak mempunyai kas berbankan jadi dari	(126) tidak mempunyai (127) dimiliki																		✓				✓					Dalam kalimat (126) <i>tidak mempunyai</i> merupakan oposisi untuk <i>dimiliki</i> yang terdapat dalam kalimat (127) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>tidak mempunyai</i> pada kalimat (126) serta <i>dimiliki</i> pada kalimat (127) maka jelas pemarkah

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1 1	K M1 2	K M2 1	K M2 2	K M3 1	K M3 2	K M3 3	O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
	mana kita bisa tahu tentang kondisinya dia. (127) Kami juga mulai membebaskan BHPB, kami ingin barang apa yang dimiliki ibu tidak harus membayar pajak BHPB, terima kasih.																													antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
126.	(127) Kami juga mulai membebaskan BHPB, kami ingin barang apa yang dimiliki ibu tidak harus membayar pajak BHPB, terima kasih. (128) Pak Basuki waktunya habis, langsung saja paslon 3 menanggapi, silahkan.	(127) mulai (128) habis																			✓			✓						Dalam kalimat (127) <i>mulai</i> merupakan oposisi untuk <i>habis</i> yang terdapat dalam kalimat (128) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>mulai</i> pada kalimat (127) serta <i>habis</i> pada kalimat (128) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
127.	(128) Pak Basuki waktunya habis, langsung saja paslon tiga menanggapi, silahkan, (129) Terima kasih bu Herawati, alhamdulillah hampir 15 tahun saya mendalami tentang UMKM dan memang	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	benar sulitnya minta permodalan kredit kepada Bank.																												
128.	(129) Terima kasih bu Herawati, alhamdulillah hampir 15 tahun saya mendalami tentang UMKM dan memang benar sulitnya minta permodalan kredit kepada Bank. (130) Oleh karena itu dalam program <i>Ok-Omart</i> saya membuat kredit permodalan khusus untuk perempuan, di mana kita memberikan pinjaman tanpa anggunan atau jaminan dengan didampingi oleh tim mentoring.	(129) minta (130) memberikan																			✓			✓					Dalam kalimat (129) <i>minta</i> merupakan oposisi untuk <i>memberikan</i> yang terdapat dalam kalimat (130) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>minta</i> pada kalimat (129) serta <i>memberikan</i> pada kalimat (130) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .
129.	(130) Oleh karena itu dalam program <i>Ok-Omart</i> saya membuat kredit permodalan khusus untuk perempuan, di mana kita	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual

SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)

SL2 : Antar Kata dengan Kata

SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)

SL4 : Antar Frasa dengan Frasa

SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata

KK1 : Verba (Kata Kerja)

KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)

KK3 : Nomina (Kata Benda)

KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)

KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna

KM1 : Ragam Bahasa

KM12 : Formal

KM13 : Nonformal

KM2: Nilai Rasa

KM21: Halus

KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial

KM31: Kelas Rendah

KM32: Kelas Menengah

KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim													Antonim										Analisis			
			SL					KK					KM			SIFAT					KK								
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1		K K 2	K K 3	K K 4
											1 1	1 2	2 1	2 2	3 1	3 2	3 3												
	memberikan pinjaman tanpa anggunan atau jaminan dengan didampingi oleh tim mentoring. (131) Dengan program <i>Ok-Oc</i> kita kan tampilkan para pengusaha UMKM kita.																												
130.	(131) Dengan program <i>Ok-Oc</i> kita kan tampilkan para pengusaha UMKM kita (132) Baiklah terima kasih kepada kedua paslon.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
131.	(132) Baiklah terima kasih kepada kedua paslon. (133) Para hadirin masih ada 3 komunitas lagi yang akan memberikan pertanyaan kepada pasangan paslon.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
132.	(133) Para hadirin masih ada 3 komunitas lagi yang akan memberikan pertanyaan kepada	(133) akan (134) setelah																		✓				✓					Dalam kalimat (133) <i>akan</i> merupakan oposisi untuk <i>setelah</i> yang terdapat dalam kalimat (134) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub . Dilihat dari

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis
			SL					KK					KM					SIFAT					KK					
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	O	O	O	O	O	K	K	K	K	K	
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	M1	M2	KM3			M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	
						1	2	3	4	5	1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5	
	pasangan paslo.. (134) Oleh karena itu akan kami lanjutan setelah jeda komersial berikut ini.																											penggunaan <i>akan</i> pada kalimat (133) serta <i>setelah</i> pada kalimat (134) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .

Ket:

- SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat
- KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)
- KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
- KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar
- KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

**TABEL ANALISIS
SEGMENT 3**

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim												Antonim										Analisis				
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	O	O	O	O	O	K		K	K	K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K		K	K		
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5			
133.	(135) Hadirin, penonton, netizen kembali kita ke debat Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. (136) Kini kita ada di segmen 3 dimana masih lanjutan dari segmen sebelumnya.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
134.	(136) Kini kita ada di segmen 3 dimana masih lanjutan dari segmen sebelumnya. (137) Yaitu para komunitas bertanya langsung kepada para paslon.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
135.	(137) Yaitu para komunitas bertanya langsung kepada para paslon. (138) Saya ingatkan sekali lagi kepada para hadirin sekali lagi.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
136.	(138) Saya ingatkan sekali lagi kepada para hadirin sekali lagi. (139) Pada saat salah satu paslon sedang memberikan	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K
137.	(139) Pada saat salah satu paslon sedang memberikan jawaban ataupun tanggapan tolong tidak ditanggapi dahulu dengan tepuk tangan ataupun denganseru-seruan. (140) Karena tadi kita telah berkomitmen.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
138.	(140) Karena tadi kita telah berkomitmen. (141) Ada yang tertangkap melanggar komitmen akan saya minta langsung untuk keluar ruangan.	140) berkomitmen (141) melanggar komitmen			✓			✓				✓		✓			✓										Dalam kalimat (140) <i>melangggar komitmen</i> merupakan padanan untuk <i>berkomitmen</i> yang terdapat dalam kalimat (141) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>melangggar komitmen</i> pada kalimat (140) dan <i>berkomitmen</i> pada kalimat (141) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>melangggar komitmen</i> dalam kalimat (140) dan <i>berkomitmen</i> dalam kalimat (141) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
139.	(141) Ada yang tertangkap	(141)															✓						✓				Dalam kalimat (141) <i>melangggar komitmen</i>		

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	melanggar komitmen akan saya minta langsung untuk keluar ruangan. (142) Karena ini babak final debat pilkada putaran kedua tahun 2017 jadi tolong untuk menjaga komitmennya.	melanggar komitmen (142) menjaga komitmennya																											merupakan oposisi untuk <i>menjaga komitmennya</i> yang terdapat dalam kalimat (142) yang menandakan pemarkah antonim bersifat mutlak . Dilihat dari penggunaan <i>melanggar komitmen</i> pada kalimat (141) serta <i>menjaga komitmennya</i> pada kalimat (142) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata verba .	
140.	(142) Karena ini babak final debat pilkada putaran kedua tahun 2017 jadi tolong untuk menjaga komitmennya. (143) Hadirin tanpa menunggu lama-lama lagi kita langsung panggilkan.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
141.	(143) Hadirin tanpa menunggu lama-lama lagi kita langsung panggilkan. (144) Perwakilan dari komunitas masyarakat komunkasi, kami persilahkan.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
142.	(144) Perwakilan dari komunitas masyarakat komunkasi, kami persilahkan. (145) Assalamualaikum, nama saya Taryono, saya ingin menanyakan terkait	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K	K
	dengan transpotasi di DKI.																													
143.	(145) Assalamualaikum, nama saya Taryono, saya ingin menanyakan terkait dengan transpotasi di DKI. (146) Pak, sekarang masih banyak warga yang mempunyai gaji di bawah UMP.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
144.	(146) Pak, sekarang masih banyak warga yang mempunyai gaji di bawah UMP. (147) Jadi mahalnnya ongkos transportasi membuat mereka kesulitan apalagi bahwa ada kabar akan ada tarif 5 ribu untuk semua angkutan jarak dekat.	(146) warga yang mempunyai gaji di bawah UMP. (147) mereka			✓						✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (146) <i>warga yang mempunyai gaji di bawah UMP</i> merupakan padanan untuk <i>mereka</i> yang terdapat dalam kalimat (147) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>warga yang mempunyai gaji di bawah UMP</i> pada kalimat (146) dan <i>mereka</i> pada kalimat (147) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>warga yang mempunyai gaji di bawah UMP</i> dalam kalimat (146) dan <i>mereka</i> dalam kalimat (147) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
145.	(147) Jadi mahalnnya ongkos transportasi membuat mereka kesulitan apalagi	(147) mereka (148) warga tidak mampu			✓						✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (147) <i>warga tidak mampu</i> merupakan padanan untuk <i>mereka</i> yang terdapat dalam kalimat (148) yang menandakan pemarkah		

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	M1	M1	M2	M2	3	3	3	M	K	H	H	M	K	K	K		K
											1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5		
	bahwa ada kabar akan ada tarif 5 ribu untuk semua angkutan jarak dekat. (148) Apakah dimungkinkan yang lebih murah atau di gratiskan sekalian untuk membantu warga tidak mampu untuk naik angkutan umum, terima kasih.																											sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata. Dilihat dari penggunaan warga tidak mampu pada kalimat (147) dan mereka pada kalimat (148) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan warga tidak mampu dalam kalimat (147) dan mereka dalam kalimat (148) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
146.	(148) Apakah dimungkinkan yang lebih murah atau di gratiskan sekalian untuk membantu warga tidak mampu untuk naik angkutan umum, terima kasih. (149)Hatur nuhun pak Taryono, jadi ketika kita berbicara tentang transportasi kira-kira 30% biaya hidup itu dialokasikan ke biaya transportasi di negara ini.	(148) terima kasih (149) hatur nuhun				✓				✓			✓	✓		✓												Dalam kalimat (148) terima kasih merupakan padanan untuk hatur nuhun yang terdapat dalam kalimat (149) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa. Dilihat dari penggunaan terima kasih pada kalimat (148) dan hatur nuhun pada kalimat (149) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, penggunaan terima kasih dalam kalimat (148) dan hatur nuhun dalam kalimat (149) merupakan ragam bahasa nonformal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
147.	(149) Hatur nuhun pak Taryono, jadi ketika kita berbicara tentang transportasi	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	kira-kira 30% biaya hidup itu dialokasikan kebiaya transportasi di negara ini. (150) Karena itu layanannya akan kami intergrasikan dengan nama <i>Ok-Trip</i> .																													
148.	(150) Karena itu layanannya akan kami intergrasikan dengan nama <i>Ok-Trip</i> . (151) Agar semua warga Jakarta mau naik kendaraan umum dan menyambungkan semua moda transportasi di Jakarta.	(150) intergrasikan (151) menyambungkan.		✓				✓					✓		✓				✓										Dalam kalimat (150) <i>intergrasikan</i> merupakan padanan untuk <i>menyambungkan</i> yang terdapat dalam kalimat (151) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>intergrasikan</i> pada kalimat (150) dan <i>menyambungkan</i> pada kalimat (151) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>intergrasikan</i> dalam kalimat (150) dan <i>menyambungkan</i> dalam kalimat (151) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
149.	(151) Agar semua warga Jakarta mau naik kendaraan umum dan menyambungkan semua moda transportasi di Jakarta. (152) Dan rencananya subsidi yang akan kami	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	berikan tidak hanya untuk TransJakarta saja, tetapi juga kepada para penyelenggara angkutan transportasi lainnya.																													
150.	(152) Dan rencananya subsidi yang akan kami berikan tidak hanya untuk TransJakarta saja, tetapi juga kepada para penyelenggara angkutan transportasi lainnya. (153) Pak Anies cukup, baiklah langsung saja silahkan paslon nomor 2.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
151.	(153) Pak Anies cukup, baiklah langsung saja silahkan paslon nomor 2. (154) Terima kasih pak Taryono, itulah kenapa, dari 2 tahun yang lalu kami berusaha memaksa warga Jakarta untuk membuat e-tiket.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
152.	(154) Terima kasih pak Taryono, itulah kenapa, dari 2 tahun yang lalu kami berusaha memaksa warga	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	Jakarta untuk membuat <i>e-tiket</i> . (155) <i>E-tiket</i> selain lebih praktis pemerintah juga bisa memantau penumpang.																													
153.	(155) <i>E-tiket</i> selain lebih praktis pemerintah juga bisa memantau penumpang. (156) Untuk pak Taryono dan teman-teman lainnya kami sebenarnya sudah menggratiskan bus dari tahun lalu.	(155) pemerintah (156) kami		✓								✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (155) <i>pemerintah</i> merupakan padanan untuk <i>kami</i> yang terdapat dalam kalimat (156) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>pemerintah</i> pada kalimat (155) dan <i>kami</i> pada kalimat (156) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>pemerintah</i> dalam kalimat (155) dan <i>kami</i> dalam kalimat (156) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
154.	(156) Untuk pak Taryono dan teman-teman lainnya kami sebenarnya sudah menggratiskan bus dari tahun lalu. (157) Bapak dan Ibu gajinya di bawah UMP.	(156) pak Taryono dan teman-teman lainnya (157) bapak dan ibu				✓						✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (156) <i>pak Taryono dan teman-teman lainnya</i> merupakan padanan untuk <i>bapak dan ibu</i> yang terdapat dalam kalimat (157) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>pak Taryono dan teman-teman lainnya</i> pada kalimat (156) dan <i>bapak dan ibu</i> pada kalimat (157) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M2	M3	M3	M3	M	M	H	H	M	K	K	K		K
												1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5	
																													itu, penggunaan <i>pak Taryono dan teman-teman lainnya</i> dalam kalimat (156) dan <i>bapak dan ibu</i> dalam kalimat (157) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.
155.	(157) Bapak dan Ibu gajinya di bawah UMP. (158) Tinggal lapor ke bank DKI, nanti oleh bank DKI dibuatkan kartu untuk naik TransJakarta secara gratis.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
156.	(158) Tinggal lapor ke bank DKI, nanti oleh bank DKI dibuatkan kartu untuk naik TransJakarta secara gratis. (159) Kita tepuk tangan untuk jawaban kedua paslon serta masyarakat transportasi.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
157.	(159) Kita tepuk tangan untuk jawaban kedua paslon serta masyarakat transportasi. (160) Baik kini kita akan lanjut ke komunitas yang ketiga yaitu komunitas	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	rusun dan toilet untuk semua keluarga.																													
158.	(160) Baik kini kita akan lanjut ke komunitas yang ketiga yaitu komunitas rusun dan toilet untuk semua keluarga. (161) Silahkan perwakilannya mengambil pertanyaan, kemudian sebutkan namanya.	(160) lanjut (161) kemudian		✓				✓					✓		✓			✓											Dalam kalimat (160) lanjut merupakan padanan untuk kemudian yang terdapat dalam kalimat (161) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata. Dilihat dari penggunaan lanjut pada kalimat (160) dan kemudian pada kalimat (161) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan lanjut dalam kalimat (160) dan kemudian dalam kalimat (161) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
159.	(161) Silahkan perwakilannya mengambil pertanyaan, kemudian sebutkan namanya. (162) Terima Kasih mba Ira, assalamualaikum, saya Sukarto ingin menanyakan pada kedua paslon.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
160.	(162) Terima Kasih mba Ira, assalamualaikum, saya Sukarto ingin menanyakan pada kedua paslon. (163) Pak, kami ini warga	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
	rusun Jatinegara yang di relokasi karena pembersihan kali Ciliwung.																													
161.	(163) Pak, kami ini warga rusun Jatinegara yang di relokasi karena pembersihan kali Ciliwung. (164) Kami menderita tidak hanya secara ekonomi tapi juga secara mental.	(163) warga rusun Jatinegara (164) kami			✓							✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (163) <i>warga rusun Jatinegara</i> merupakan padanan untuk <i>kami</i> yang terdapat dalam kalimat (164) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>warga rusun Jatinegara</i> pada kalimat (163) dan <i>kami</i> pada kalimat (164) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>warga rusun Jatinegara</i> dalam kalimat (163) dan <i>kami</i> dalam kalimat (164) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
162.	(164) Kami menderita tidak hanya secara ekonomi tapi juga secara mental. (165) Saat ini kami tinggal dirusun yang sering bocor dan harus menanggung sendiri biaya perbaikannya padahal setiap bulan pun kami dipaksa untuk membayar biaya perawatan.	(164) menderita (165) menanggung		✓				✓					✓		✓			✓											Dalam kalimat (164) <i>menderita</i> merupakan padanan untuk <i>menanggung</i> yang terdapat dalam kalimat (165) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>menderita</i> pada kalimat (164) dan <i>menanggung</i> pada kalimat (165) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>menderita</i> dalam kalimat (164) dan <i>menanggung</i> dalam kalimat (165) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5		
																													untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
163.	(165) Saat ini kami tinggal dirusun yang sering bocor dan harus menanggung sendiri biaya perbaikannya padahal setiap bulan pun kami dipaksa untuk membayar biaya perawatan. (166) Bila bapak tepilih apakah tega untuk terus membebani kami? Terima kasih.	(165) menanggung (166) membebani		✓					✓					✓		✓													Dalam kalimat (165) <i>menanggung</i> merupakan padanan untuk <i>menderita</i> yang terdapat dalam kalimat (166) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>menanggung</i> pada kalimat (165) dan <i>menderita</i> pada kalimat (166) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>menanggung</i> dalam kalimat (165) dan <i>menderita</i> dalam kalimat (166) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
164.	(166)Bila bapak tepilih apakah tega untuk terus membebani kami? Terima kasih. (167) Yang bertanggung jawab adalah paslon nomor 2, silahkan dijawab.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
165.	(167) Yang bertanggung jawab adalah paslon nomor 2, silahkan dijawab. (168) Terima kasih pak	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	1	2											
	Karto, emang harus kami akui beberapa rusun yang dibangun dengan kontraktor maling begitu jadinya.																													
166.	(168) Terima kasih pak Karto, emang harus kami akui beberapa rusun yang dibangun dengan kontraktor maling begitu jadinya. (169) Makanya sekarang kami agak lambat tetapi menunggu kontraktor yang bagus.	(168) kontraktor maling (169) kontraktor yang bagus																				✓					✓			Dalam kalimat (168) <i>kontraktor maling</i> merupakan oposisi untuk <i>kontraktor yang bagus</i> yang terdapat dalam kalimat (169) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub . Dilihat dari penggunaan <i>kontraktor maling</i> pada kalimat (168) serta <i>kontraktor yang bagus</i> pada kalimat (169) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina .
167.	(169) Makanya sekarang kami agak lambat tetapi menunggu kontraktor yang bagus. (170) Rusun itu tidak bayar bapak/ibu tapi hanya bayar biaya retribusi, untuk menjaga lingkungan itu pun tidak full karena mendapatkan subsidi sebesar 80% dahulu.	169) sekarang (170) dahulu																			✓						✓			Dalam kalimat (169) <i>sekarang</i> merupakan oposisi untuk <i>dahulu</i> yang terdapat dalam kalimat (170) yang menandakan pemarkah antonim bersifat hubungan . Dilihat dari penggunaan <i>sekarang</i> pada kalimat (169) serta <i>dahulu</i> pada kalimat (170) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata nomina .
168.	(170) Rusun itu tidak bayar bapak/ibu tapi hanya bayar biaya retribusi, untuk menjaga lingkungan itu pun tidak full	(170) dahulu (171) masa lalu			✓					✓			✓		✓			✓												Dalam kalimat (170) <i>dahulu</i> merupakan padanan untuk <i>masa lalu</i> yang terdapat dalam kalimat (171) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	M1	M2	M2	M3	M3	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K		K	K
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	1	2	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5				
	karena mendapatkan subsidi sebesar 80% dahulu. (171) Itu kami akui ada kesalahan masa lalu yang kami coba perbaiki sampai saat ini.																											frasa. Dilihat dari penggunaan <i>dahulu</i> pada kalimat (170) dan <i>masa lalu</i> pada kalimat (171) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>dahulu</i> dalam kalimat (170) dan <i>masa lalu</i> dalam kalimat (171) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
169.	(171) Itu kami akui ada kesalahan masa lalu yang kami coba perbaiki sampai saat ini. (172) Pak Basuki cukup, langsung pada paslon nomor 3.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
170.	(172) Pak Basuki cukup, langsung pada paslon nomor 3. (173) Ini pertanyaan yang sering muncul jika kita bertemu dengan warga yang tinggal di rusun.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
171.	(173) Ini pertanyaan yang sering muncul jika kita bertemu dengan warga yang tinggal di rusun.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM2: Nilai Rasa
KM12 : Formal
KM21: Halus
KM13 : Nonformal
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	M	H	H	M	M	K	K	K	K	K		K	K
172.	(174) Maka dari itu konsep kami adalah dalam memimpin. (175) Gubernur ini sekadar melaksanakan peraturan, membuat peraturan.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
173.	(175) Gubernur ini sekadar melaksanakan peraturan, membuat peraturan. (176) Gubernur ini pemimpin rakyat, sodaranya rakyat karena itu penderitaan rakyat adalah penderitaan gubernurnya juga.	(175) gubernur (176) pemimpin rakyat			✓						✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (175) gubernur merupakan padanan untuk pemimpin rakyat yang terdapat dalam kalimat (176) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan frasa. Dilihat dari penggunaan gubernur pada kalimat (175) dan pemimpin rakyat pada kalimat (176) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina. Sementara itu, penggunaan gubernur dalam kalimat (175) dan pemimpin rakyat dalam kalimat (176) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
174.	(176) Gubernur ini pemimpin rakyat, sodaranya rakyat karena itu penderitaan rakyat adalah penderitaan gubernurnya	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	juga. (177) Oleh karena itu kami menawarkan solusi dengan menawar ulang kampunya lagi atau membuat perumahan dengan DP Rp.0.																													
175.	(177) Oleh karena itu kami menawarkan solusi dengan menawar ulang kampunya lagi atau membuat perumahan deng DP Rp.0. (178) Jadi bukan dipindahkan, diberikan solusi disitu, diberikan hak untuk memiliki rumah itu dengan biaya Rp.0 buat DPnya.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
176,	(178) Jadi bukan dipindahkan, diberikan solusi disitu, diberikan hak untuk memiliki rumah itu deng biaya Rp.0 buat DPnya. (179) Langsung saja paslon 2 menanggapi jawaban paslon nomor 3.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
177.	((179) Langsung saja paslon 2 menanggapi jawaban paslon nomor 3. (180) Terima kasih pak	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	1	2	2	3	3	3											
	Karto, Rusun jatinegara memang ada beberapa yang komplein tentang apa yang disampaikan.																													
178.	(180) Terima kasih pak Karto, rusun Jatinegara memang ada beberapa yang komplein tentang apa yang disampaikan. (181) Sekarang begini, mari kita bandingkan	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
179.	(181) Sekarang begini, mari kita bandingkan. (182) Sekarang kondisi kampung Pulo seperti apa setelah mereka pindah.	(180) sekarang (182) setelah		✓						✓			✓		✓		✓												Dalam kalimat (175) <i>sekarang</i> merupakan padanan untuk <i>setelah</i> yang terdapat dalam kalimat (176) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>sekarang</i> pada kalimat (175) dan <i>setelah</i> pada kalimat (176) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata nomina . Sementara itu, penggunaan <i>sekarang</i> dalam kalimat (175) dan <i>setelah</i> dalam kalimat (176) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
180.	(182) Sekarang kondisi kampung Pulo seperti apa setealh mereka pindah.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	M	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K
	(183) Mereka yang masuk rusun Jatinegara mereka mendapatkan beberapa fasilitas seperti, KJP, KJS, Permodalan Usaha, TransJakarta gratis, ada <i>fedder</i> bus juga, semua itu bisa di manfaatkan dengan baik.																												
181.	(183) Mereka yang masuk rusun Jatinegara mereka mendapatkan beberapa fasilitas seperti, KJP, KJS, Permodalan Usaha, TransJakarta gratis, ada <i>fedder</i> bus juga, semua itu bisa di manfaatkan dengan baik. (184) Tapi kami bertanggung jawab atass ketidaknyamanan yang terjadi di rusun Jatinegara, kami mohon maaf dan akan segera melakukan perbaikan, terima kasih.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
182.	(184) Tapi kami bertanggung jawab atass ketidaknyamanan yang	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	terjadi di rusun Jatinegara, kami mohon maaf dan akan segera melakukan perbaikan. (185) Baiklah cukup sampai disana, kita beri tepuk tangan untuk jawaban dari kedua paslon tersebut.																													
183.	(185) Baiklah cukup sampai disana, kita beri tepuk tangan untuk jawaban dari kedua paslon tersebut. (186) Serta jangan lupa tepuk tangan untuk komunitas rusun dan toilet untuk semua keluarga.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
184.	(186) Serta jangan lupa tepuk tangan untuk komunitas rusun dan toilet untuk semua keluarga. (187) Baiklah para hadirin dan paslon kita masuk ke komunikasi keempat yaitu komunitas nelayan.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.
185.	(187) Baiklah para hadirin dan paslon kita masuk ke komunikasi keempat yaitu komunitas nelayan.	-																												Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	O	H	I	A	K	K	K	K	K		K
186.	(188) Silahkan perwakilan dari komunitas nelayan untuk mengambil pertanyaannya. (189) Assalamualaikum, saya Iwan dari komunitas nelayan, pak kami nelayan sudah tinggal/dipantai sudah turun menurun.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
187.	(189) Assalamualaikum, saya Iwan dari komunitas nelayan, pak kami nelayan sudah tinggal/dipantai sudah turun menurun. (190) Apakah kehidupan kami sebenarnya diakui atau tidak.	(189) nelayan (190) kami		✓								✓	✓		✓													Dalam kalimat (189) <i>nelayan</i> merupakan padanan untuk <i>kami</i> yang terdapat dalam kalimat (190) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>nelayan</i> pada kalimat (189) dan <i>kami</i> pada kalimat (190) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>nelayan</i> dalam kalimat (189) dan <i>kami</i> dalam kalimat (190) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
188.	(190) Apakah kehidupan kami sebenarnya diakui atau tidak. (191) Jika iya apakah	(190) diakui (191) iya		✓				✓				✓		✓		✓												Dalam kalimat (190) <i>diakui</i> merupakan padanan untuk <i>iya</i> yang terdapat dalam kalimat (191) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K	K
	kebijakan DKI itu masa depan kehidupan kami.																											penggunaan <i>diakui</i> pada kalimat (190) dan <i>iya</i> pada kalimat (191) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba . Sementara itu, penggunaan <i>diakui</i> dalam kalimat (190) dan <i>iya</i> dalam kalimat (191) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
189.	(191) Jika iya apakah kebijakan DKI itu masa depan kehidupan kami. (192) Saya merasakan hal ini karena merasa program reklamasi lebih diperhatikan sementara kehidupan kami nelayan diabaikan.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
190.	(192) Saya merasakan hal ini karena merasa program reklamasi lebih diperhatikan sementara kehidupan kami nelayan diabaikan. (193) Apakah kedua calon gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan.	(192) kami (193) nelayan		✓							✓	✓		✓		✓												Dalam kalimat (192) <i>kami</i> merupakan padanan untuk <i>nelayan</i> yang terdapat dalam kalimat (193) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kata dengan kata . Dilihat dari penggunaan <i>kami</i> pada kalimat (192) dan <i>nelayan</i> pada kalimat (193) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>kami</i> dalam kalimat (192) dan <i>nelayan</i> dalam kalimat (193) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM2: Nilai Rasa
 KM12 : Formal
 KM21: Halus
 KM13 : Nonformal
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
																													maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
191.	(193) Apakah kedua calon gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan. (194) Apakah mau menghentikan reklamasi dan atau kesejahteraan nelayan tolong diperhatikan itu.	(193) gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan (194) mau menghentikan reklamasi						✓	✓						✓		✓				✓								Dalam kalimat (192) gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan merupakan padanan untuk mau menghentikan reklamasi yang terdapat dalam kalimat (193) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu kalimat dengan klausa. Dilihat dari penggunaan gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan pada kalimat (192) dan mau menghentikan reklamasi pada kalimat (193) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata verba. Sementara itu, penggunaan gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan dalam kalimat (192) dan mau menghentikan reklamasi dalam kalimat (193) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas atas maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
192.	(194) Apakah mau menghentikan reklamasi dan atau kesejahteraan nelayan tolong diperhatikan itu. (195) Ya baik, saya akan ulangi pertanyaanya supaya lebih jelas, intinya adalah mereka mempertanyakan	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	tentang keadaannya di perhatikan atau tidak oleh pemerintah.																													
193.	(195) Ya baik, saya akan ulangi pertanyaanya supaya lebih jelas, intinya adalah mereka mempertanyakan tentang keadaannya di perhatikan atau tidak oleh pemerintah. (196) Karena yang mereka rasakan pemerintah lebih memperhatikan reklamasi disbanding mereka yang sudah tinggal disitu secara turun-temurun, silahkan paslon nomor 3.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
194.	(196) Karena yang mereka rasakan pemerintah lebih memperhatikan reklamasi disbanding mereka yang sudah tinggal disitu secara turun-temurun, silahkan paslon nomor 3. (197) Ada 12 ribu nelayan setidaknya diteluk Jakarta karena program kami adalah meningkatkan kesejahteraan	(196) mereka dan pemerintah (197) nelayan dan kami				✓						✓	✓		✓			✓											Dalam kalimat (196) <i>mereka dan pemerintah</i> merupakan padanan untuk <i>nelayan dan kami</i> yang terdapat dalam kalimat (197) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan frasa . Dilihat dari penggunaan <i>mereka dan pemerintah</i> pada kalimat (196) dan <i>nelayan dan kami</i> pada kalimat (197) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata pronomina . Sementara itu, penggunaan <i>mereka dan pemerintah</i> dalam kalimat (196) dan <i>nelayan dan kami</i> dalam kalimat (197) merupakan ragam	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	M	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K	K
	nelayan dengan menolak reklamsi secara tegas.																												bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.	
195.	(197) Ada 12 ribu nelayan setidaknya diteluk Jakarta karena program kami adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan menolak reklamsi secara tegas. (198) Kami juga akan meningkatkan program kewirausahaan untuk nelayan dilakukan secara intensif.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
196.	(198) Kami juga akan meningkatkan program kewirausahaan untuk nelayan dilakukan secara intensif. (199) Kita akan latih dan memberikan fasilitas seperti kapal, sehingga nelayan di Jakarta bisa merasakan manfaat mencari pencaharian di teluk Jakarta dan di sekitar kepulauan seribu, terima Kasih	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
197.	(199) Kita akan latih dan memberikan fasilitas seperti	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	K		K
198.	(200) Waktunya sudah habis, saya persilahkan paslon nomor 2 untuk menjawab pertanyaan, silahkan. (201) Iya terima kasih pak Iman, saya menunjukan ini adalah nelayan Muara Angke, rancangannya kami tidak pernah punya niat untuk mengusir nelayan ini tematik bahkan ada tanggul buat menyangga perahu nelayannya.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
199.	(201) Iya terima kasih pak Iman, saya menunjukan ini adalah nelayan Muara Angke, rancangannya kami tidak pernah punya niat untuk	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	mengusir nelayan ini tematik bahkan ada tanggul buat menyangga perahu nelayannya. (202) Ini adalah muara baru Pantai Indah Mutiara meminta izin untuk memperluas perumahan mewah tapi tidak kami izinkan.																													
200.	(202) Ini adalah muara baru meminta izin untuk memperluas perumahan mewah tapi tidak kami izinkan. (203) Kami mendapatkan tanah sepuluh hektar di sana untuk nelayan supaya ada tempat sandar kapal, ada tempat untuk penyimpanan ikan seperti ini tapi bisa dimiliki sendiri.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
201.	(203) Kami mendapatkan tanah sepuluh hektar di sana untuk nelayan supaya ada tempat sadar kapal, ada tempat untuk penyimpanan ikan seperti ini tapi bisa	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2	M2		M2
	dimiliki sendiri. (204) Kita sedang membuat tanggul dari Cilincing sampai Tanjung Priuk, tujuannya untuk nelayan menyandarkan kapalnya dan perumahan untuk nelayan di tapi tanggul.																												
202.	(204) Kita sedang membuat tanggul dari Cilincing sampai Tanjung Priuk, tujuannya untuk nelayan menyandarkan kapalnya dan perumahan untuk nelayan di tapi tanggul. (205) Bahkan kami mulai memikirkan untuk membuat restoran apung di Angke agar para isrti nelayan pun bisa ikut mencari uang, yang lamanya kita bongkar.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
203.	205) Bahkan kami mulai memikirkan untuk membuat restoran apung di Angke agar para isrti nelayan pun bisa ikut mencari uang, yang lamanya kita bongkar. (206) Ya, waktunya habis, saya ingatkan pada paslon nomor 3 untuk tidak	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S L 1	S L 2	S L 3	S L 4	S L 5	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K M1		K M2		KM3			O M U	O K U	O H U	O H I	O M A	K K 1	K K 2	K K 3		K K 4	K K 5
													1	2	1	2	3	3	3											
	mengeksplorasi paslon lain tetapi menanggapi jawaban dari paslon lain, silahkan paslon nomor 3.																													
204.	(206) Ya, waktunya habis, saya ingatkan pada paslon nomor 3 untuk tidak mengeksplorasi paslon lain tetapi menanggapi jawaban dari paslon lain, silahkan paslon nomor 3. (207) Pak Iwan, saya akan langsung saja tidak akan muter-muter, anda bagian dari dari kami, anda penting bagi kami.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
205.	(207) Pak Iwan, saya akan langsung saja tidak akan muter-muter, anda bagian dari dari kami, anda penting bagi kami. (208) Kami sering bertemu dengan nelayan yang mengalami kesulitan.	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	
206.	(208) Kami sering bertemu dengan nelayan yang mengalami kesulitan. (209) Oleh karena itu	-																											Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.	

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis	
			SL					KK					KM					SIFAT					KK						
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	M1	M2	M3	M	K	H	H	M	K	K	K	K	K	K	K		K
	mengapa kita tidak bergabung dan membuat nelayan menjadi dihormati kembali dan menjadi pekerjaan yang dapat dinikmati.																												
207.	(209) Oleh karena itu mengapa kita tidak bergabung dan membuat nelayan menjadi dihormati kembali dan menjadi pekerjaan yang dapat dinikmati. (210) Langsung saja paslon nomor 2 untuk menanggapinya.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
208.	(210) Langsung saja paslon nomor 2 untuk menanggapinya. (211) Pak Iwan dan seluruh nelayan, saya ucapkan terima kasih.	-																									Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		
209.	(211) Pak Iwan dan seluruh nelayan, saya ucapkan terima kasih. (212) Pak iwan dan semuanya adalah bagian dari kita, karena bagian dari kita maka tidak layak untuk nelayan hidup dengan rumah-rumah	(211) seluruh nelayan (212) semuanya			✓					✓	✓	✓		✓													Dalam kalimat (211) seluruh nelayan merupakan padanan untuk semuanya yang terdapat dalam kalimat (212) yang menandakan pemarkah sinonim berbentuk satuan lingual yaitu frasa dengan kata. Dilihat dari penggunaan seluruh nelayan pada kalimat (211) dan semuanya pada kalimat (212) pemarkah sinonim juga termasuk pada kelas kata numeralia. Sementara itu,		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis		
			SL					KK					KM					SIFAT					KK							
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M2	M2	M3	M3	M3	M	K	H	H	M	K	K	K		K	K
	seperti itu.																											penggunaan <i>seluruh nelayan</i> dalam kalimat (211) dan <i>semuanya</i> dalam kalimat (212) merupakan ragam bahasa formal yang bernilai halus dan diperuntukan untuk kelas menengah maka komponen makna pemarkah sinonim jelas ditemukan pada pasangan ujaran disamping.		
210.	(212) Pak Iwan dan semuanya adalah bagian dari kita, karena bagian dari kita maka tidak layak untuk nelayan hidup dengan rumah-rumah seperti itu. (213) Maka karena itu marilah kita membuat nelayan hidup dengan layak bermatabat dan berdaya, terima kasih.	(212) tidak layak (213) layak																	✓						✓			Dalam kalimat (212) <i>tidak layak</i> merupakan oposisi untuk <i>layak</i> yang terdapat dalam kalimat (213) yang menandakan pemarkah antonim bersifat kutub . Dilihat dari penggunaan <i>tidak layak</i> pada kalimat (212) serta <i>layak</i> pada kalimat (213) maka jelas pemarkah antonim pada kalimat disamping termasuk pada kelas kata adjektif .		
211.	(213) Maka karena itu marilah kita membuat nelayan hidup dengan layak bermatabat dan berdaya, terima kasih. (214) Kita beri tepuk tangan untuk kedua paslon dan empat komunitas yang sudah ikut hadir dan memberikan peran penting dalam debat malam ini.	-																										Tidak terdapat penggunaan pemarkah sinonim ataupun antonim.		

Ket:

SL : Satuan Lingual
 SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
 SL2 : Antar Kata dengan Kata
 SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
 SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
 SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat

KK : Kelas Kata
 KK1 : Verba (Kata Kerja)
 KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
 KK3 : Nomina (Kata Benda)
 KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
 KK5 : Pronomina (Kata Ganti)

KM : Komponen Makna
 KM1 : Ragam Bahasa
 KM12 : Formal
 KM13 : Nonformal
 KM2: Nilai Rasa
 KM21: Halus
 KM22: Kasar

KM3: Tingkatan Sosial
 KM31: Kelas Rendah
 KM32: Kelas Menengah
 KM33: Kelas Atas

No	Pasangan Ujaran	Bentuk	Sinonim															Antonim										Analisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
			SL					KK					KM					SIFAT					KK																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
			S	S	S	S	S	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K		K	K	K																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
			L	L	L	L	L	K	K	K	K	K	K	M1	M1	M2	M2	M3	M3	M3	M	M	H	H	M	K	K		K	K	K																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	1	2	2	1	2	3	3	3	U	U	U	I	A	1	2	3	4	5																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
212.	(214) Kita beri tepuk tangan untuk kedua paslon dan empat komunitas yang sudah ikut hadir dan memberikan peran penting dalam debat malam ini. (215) Setelah ini adalah bagian dari adu argument antara paslon jadi kami akan kembali setelah jeda komersil berikut ini.	(214) debat (215) adu argument			✓			✓					✓		✓				✓																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Ket:

- SL : Satuan Lingual
SL1 : Antar Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat)
SL2 : Antar Kata dengan Kata
SL3 : Antar Kata dengan Frasa (sebaliknya)
SL4 : Antar Frasa dengan Frasa
SL5 : Antar Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat
- KK : Kelas Kata
KK1 : Verba (Kata Kerja)
KK2 : Adjektifa (Kata Sifat)
KK3 : Nomina (Kata Benda)
KK4 : Numeralia (Kata Bilangan)
KK5 : Pronomina (Kata Ganti)
- KM : Komponen Makna
KM1 : Ragam Bahasa
KM12 : Formal
KM13 : Nonformal
- KM2: Nilai Rasa
KM21: Halus
KM22: Kasar
- KM3: Tingkatan Sosial
KM31: Kelas Rendah
KM32: Kelas Menengah
KM33: Kelas Atas

Transkrip Debat Final Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Segmen 1)

Ket :

M = Moderator (Ira Koesna)

S = Sumarno (Ketua KPUD DKI)

A = Ahok

DJ = Djarot

AB = Anies Baswedan

M : Baik, selamat malam bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian yang berada di hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Selamat malam penonton, *netizen* dimana pun anda berada. Inilah debat *public* pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017, saya Ira Koesno diberi mandat oleh KPUD DKI Jakarta akan bertindak sebagai moderator debat malam ini. Debat diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kampanye visi dan misi paslon sesuai dengan keputusan KPUD Jakarta tentang pedoman pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua, juga peraturan KPU terkait dengan kampanye. Hadirin, perbedaan format debat malam ini adalah adanya komodor pertanyaan dari *public* tepatnya lewat komunitas yang diajukan langsung. Seleksi dan verifikasi komunitas dilakukan oleh panelis, hal ini sesuai dengan tema debat yaitu *Dari Masyarakat Untuk Jakarta*, dan tema kali ini kita turunkan lagi pada isi *Kesenjangan Penegakan Hukum dan Bonus Demografi* dengan sub tema *Transportasi, Permukiman, Reklamasi, Pelayanan Publik, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Penonton, hadirin sekalian tiga bagian debat *public* malam ini akan terdiri dari bagian yang berisi pertanyaan dari panelis kemudian *public*, atau komunitas yang sudah hadir disini dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari para paslon. Tanpa berlama-lama lagi marilah kita sambut pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta nomor urut dua (2) yaitu Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat, selanjutnya adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil gubernur DKI Jakarta nomor urut tiga (3) Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno. Hadirin kita sambut kedua pasangan calon kita, Hadirin saya persilahkan duduk kembali. Saya sebenarnya ingin bersalaman tapi sudah janji kepada KPUD untuk tidak bersalam tapi bila akhirnya harus bersalaman, saya akan merahasiakan apa yang saya rasakan. Sekrang saatnya kita akan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, hadirin dipersilahkan berdiri.

- menyanyikan lagu Indonesia Raya -

M : Hadirin dipersilahkan duduk kembali, terima kasih Sean karena telah memandu menyanyikan lagu Indonesia Raya. Untuk para paslon silahkan menempati tempatnya. Selaku moderator saya disini menyampaikan pertanyaan yang telah disusun oleh para tim panelis KUPD DKI Jakarta, yang tadinya berjumlah empat orang panelis kini menjadi tujuh panelis siapa saja mereka? Segera kami tampilkan, yang pertama Siti Zuhro Pengamat Politik, Riono Eko Haryanto Ekonom, Eni Sri Hartati Ekonom,

Gugun Heriyanto Ahli Komunikasi Politik, Mutia Yani Rohman Sosiolog, Yayat Supriyatna Ahli Tata Kota dan Wilayah, Imam Prakoso Sosiolog. Baiklah bapak/ibu hadirin sekalian sebagai mana yang tadi telah saya sampaikan bahwa format debat kali ini berbeda karena adanya teman-teman dari komunitas, dimana akan bertanya langsung kepada para paslon, saya langsung perkenalkan, yang paling dekat dengan saya yaitu dari komunitas transportasi, komunitas UMKM, komunitas permukiman dan rumah susun, komunitas nelayan dan yang terakhir komunitas pendidikan dan disabilitas. Sebelum kita memulai acara ini pada malam ini, kita akan mendengarkan terlebih dahulu, sambutan dari ketua KPUD DKI Jakarta bapak Sumarno, pada bapak Sumarno kami persilahkan.

S : Assalamualaikum, wr, wb, selamat malam, salam sejahtera bagi kita semua. Yang sama-sama kita hormati dan kita banggakan kedua calon pemimpin DKI Jakarta ya itu paslon nomor urut dua (2) dan paslon nomor urut tiga (3), serta para hadirin dan penonton dirumah yang saya banggakan, khusus untuk masyarakat DKI Jakarta yang sebentar lagi akan melakukan pemilihan umum kepala daerah untuk lima (5) tahun kedepan, syukur alhamdulillah, malam ini KPU DKI Jakarta dapat kembali menghadirkan debat paslon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta putaran kedua. Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan secara singkat, yang pertama, tema debat hari ini sedikit berbeda dengan debat sebelumnya, begitu juga dengan format debat. Yang kedua selama ini para cagub dan cawagub kita telah banyak menyampaikan visi dan misi serta programnya ke tengah-tengah masyarakat selama masa kampanye, tetapi kemudian bagaimana respon masyarakat tentang program visi misi itu. Apakah sudah menyentuh persoalan di masyarakat itu? Oleh karena itu pada debat kali ini kami turut mengundang beberapa komunitas yang telah dipilih dan diseleksi oleh tim panelis untuk menyampaikan persoalan keseharian mereka langsung kepada cagub dan cawagub. Yang ketiga, keinginan kita untuk memwujudkan pilkada yang demokratis, pilkada yang jujur, dan adil serta damai, tentu saja ini keinginan kita semua, oleh karena ini kami membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengawal dan menjalankan pilkada DKI Jakarta putaran kedua ini dengan demokrasi, aman, adil, jujur dan damai. Kemudian yang berikutnya tentu saja sudah banyak pihak yang ikut berperan, banyak sekali yang telah memberikan kontribusinya, oleh karena itu atas nama KPUD DKI Jakarta kami ucapkan banyak-banyak terima kasih, oleh karena itu kami berharap kita patuhi semua prosedur regulasi yang ada kita patuhi sehingga sehingga pilkada DKI Jakarta putaran kedua dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Saya menghimbau kepada seluruh warga DKI Jakarta ingat hari Rabu, 19 April 2017, ayo datang ke TPS, ayo memilih untuk Jakarta yang lebih baik. Kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum, wr, wb.

M : Terima kasih pak Sumarno. Hadirin dan penonton sekalian berikutnya, kita simak tata tertib debat pilkada putaran kedua ini khususnya untuk para paslon dan pendukung paslon, kita lihat:

- Tayangan Tata Tertib -

- M : Ya baik, bapak/ibu sekalian para pendukung saya jelaskan akan ada sanksi yang tegas bagi pendukung yang tidak mematuhi peraturan tata tertib ialah harus meninggalkan ruangan. Namun karena ini debat pamungkas, saya sangat mengharapkan komitmen dari semua hadirin yang ada disini. Saya tanya dulu pendukung paslon dua (2), apakah siap dengan komitmennya?
- PP2 : Siap!!!
- M : Pendukung paslon tiga (3) apakah anda siap dengan komitmennya?
- PP3 : Siap.
- M : Baiklah sekarang saatnya kita masuk ke acara inti dalam debat ini, dan inilah debat pemilihan kepala daerah DKI Jakarta Putaran kedua tahun 2017. Para paslon silahkan bersiap.
- M : Pada babak pertama ini akan disampaikan pertanyaan untuk dijawab masing-masing paslon dalam waktu tertentu. Bersiap untuk mendengarkan, Sesuai ketentuan anggaran belanja untuk daerah atau APBD, yang disusun pemerintah daerah harus mendapat persetujuan dari DPRD, berkaca pada kasus yang pernah ada, alotnya pembahasan oleh oknum DPRD yang meminta semacam kompensasi sebagai syarat menggolkan proyek yang diusulkan. Pertanyaannya adalah dalam waktu dua menit, jelaskan bagaimana anada akan menyingkapi hal tersebut tetapi seminimal mungkin membuat RAPBD dan membuat program pelayanan *public* yang diusulkan terhambat oleh sikap penolakan dari beberapa fraksi di DPRD. Paslon dua kami persilahkan terlebih dahulu.
- A : Terima kasih, bagi kami sebetulnya tidak terlalu susah, karena kami mengalami sendiri kejadian tahun 2015. Yang paling penting adalah bagaimana kita membuat transparansi dari usulan masyarakat sudah menggunakan limus litbang jadi semua data bisa dilihat di *smart city*. Ini siapa usul? Untuk apa jadi naik ke kecamatan tidak hilang, nah persoalan ke DPRD kita jangan *souzon* dulu kepada semua anggota dewan, karena banyak anggota dewan juga yang baik sebetulnya, hanya oknum tertentu saja yang ada kepentingan tapi, setelah kita jelaskan situasi sekarang tidak mungkin kita belanja suatu barang yang tidak berguna untuk masyarakat. Kita ingat dulu APBD DKI Jakarta menghabiskan banyak uang tapi masyarakat tidak merasakannya, sampai orang sakit saja tidak berani untuk berobat. Dengan penghematan 10%-20% yang kami lakukan puji Tuhan, uang untuk anak sekolah bisa kami tingkatkan, satu anak bisa dapat 600-700rb sebulan. Tentu ini semua karena penghematan-penghematan yang berhasil kami lakukan, hal itulah yang kira-kira. Ini waktunya gak jalan?
- M : Gak apa-apa kita lanjut saja pak.
- A : Jadi prinsip kami, kami dapat pelajaran juga di tahun 2015, ketika tidak ada kesepakatan dengan dewan maka perda dan undang-undang mengatur kepala daerah untuk boleh mengeluarkan peraturan daerah atau pergub.
- M : 15 *second* lagi pak Ahok.
- A : Itu yang kami lakukan maka dari peristiwa itu dengan anggota dewan tahun 2016 sama-sama sepakat membuat perda APBD, itulah dinamika yang kami alami, Terima kasih.

M : Ya, Baik.

DJ : Masih ada waktu?

M : Cukup pak Djarot, ini tadi ada masalah teknik, saya persilahkan paslon tiga menanggapi waktunya adalah satu menit tiga puluh detik.

AB : Sebagai gubernur yang berinteraksi dengan DPRD, maka Jakarta bukan satu-satunya gubernur, ada puluhan gubernur, ratusan walikota, ratusan bupati dan apa yang terjadi prinsip utama dalam menyusun APBD ialah lihat RPJMD, aspirasi rakyat yang terjadi pada periode itu, proses pengurusannya harus transparan. Komunikasi, saling menghormati dan di dalam kita menegosiasikan ketentuan dari APBD kita harus menunjukan dimana letak penting warga dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya. Yang sering terjadi sebenarnya bukan semata-mata kepentingan satu dua orang saja. Yang menjadi masalah adalah bagaimana pemimpin dapat merangkul, kami justru nanti akan mendekati DPRD dengan rasa hormat, dibicarakan dengan baik-baik, tidak mengorbankan prinsip dan menjadi yang terbaik adalah, transparansi laporan kepada *public*, insyallah akan mendapatkan solusi terbaik.

M : Kita tepuk tangan dulu buat kedua paslon, baiklah penonton hadirin sekalian di segmen awal ini belum terlalu panas tetapi di segmen berikutnya akan ada wakil dari komunitas yang bertanya tentang masalah real mereka, siapa yang paling mampu untuk menjawabnya, simak setelah jeda komersil berikut.

Transkrip Debat Final Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Segmen 2)

Keterangan:

M = Moderator
A = Ahok
DJ = Djarot
AB = Anis
SU = Sandiaga
PE1 = Penanya Satu

M : Para penonton, hadirin dan para paslon kita masuk ke segmen dua, peraturannya masih sama tidak beda dengan segmen satu, bagaimana sudah siap? Baiklah kita mulai.

Saat ini untuk melindungi kesehatan warga Jakarta, telah di buat berbagai macam program kesehatan namun nampaknya belum ada yang berhasil untuk menghentikan penyebaran penyakit secara efektif contoh sederhana data dari tahun 2015 menunjukan buruknya sanitasi dimana lebih dari satu juta warga DKI Jakarta belum mempunyai jamban sehat, sementara itu data terbaru dari koalisi *smoke free* Jakarta menunjukan ada sekitar 70% tempat umum yang melanggar perda dilarang merokok, itu artinya mereka yang tidak merokok terancam kesehatannya sedangkan mereka yang merokok tetap mendapatkan jaminan kesehatan bila sakit. Pertanyaannya adalah untuk paslon tiga, jika anda terpilih terobosan apa atau kebijakan apa yang akan anda lakukan agar masalah kesehatan bukan hanya di bereskan dari sisi kuratif atau pengobatan tetapi juga lebih ke arah pencegahan. Silahkan dijawab terima kasih.

AB : Kita menginginkan setiap warga DKI Jakarta merasa bersyukur karena telah tinggal di DKI Jakarta karena selalu sehat, artinya pemerintah dan seluruh masyarakatnya menyadari gaya hidup sehat, mecegah datangnya penyakit baru, baru memikirkan tentang berobat. Ketika kita bertugas fokusnya adalah yang pertama kesehatan warga dan kesehatan lingkungan. Kita disini akan membentuk satuan tim khusus yang bergerak ke kampung-kampung untuk mendetak potensi-potensi masalah khususnya di bidang kesehatan warga dan lingkungan. Yang kedua adalah ketika ada masalah pemerintah memastikan adanya bantuan personalia untuk menyelesaikannya, konsentrasinya pada warga sehat lingkungan dan ada personalia yang berjaga atau bertugas di tempat itu. Terima kasih.

M : Baik, langsung saja kepada paslon dua untuk menanggapi. Waktu anda 1,5 menit. Silahkan.

DJ : Program yang sudah kita kerjakan adalah ketuk pintu layani dengan hati. Puskesmas sebagai garis terdepan kesehatan masyarakat, harus menekan pada aspek preventif dan kondusif. Setiap saat para pertugas medis datang ke rumah-rumah warga untuk mengecek kesehatannya. Satu ketuk pintu layani dengan hati, yang kedua dengan membangun sanitasi yang lebih

baik dengan program bedah rumah, ketiga dengan mengaktifkan PKK dan Dasa Wisma untuk memberikan penyuluhan dan penerangan terhadap masyarakat. Kegiatan ini sudah kita lakukan dan kami mempunyai daya yang valid tentang keluarga-keluarga seperti ini. Dengan cara itu memudahkan kita untuk melakukan pengobatan pada warga yang sakit dan menjaga lingkungan agar tetap sehat. Kami juga membangun tempat-tempat terbuka untuk anak di setiap wilayah, terutama yang padat penduduknya.

M : Baik, langsung saja kepada paslon tiga untuk menanggapi. Waktu anda 1,5 menit. Silahkan.

SU : Nama programnya *OK-Ocare*. Kita sudah memverifikasi lebih dari seratus ribu peserta baksos yang kita datangi diseluruh wilayah Jakarta, kita melihat 8,4 triliun dana untuk program kesehatan lebih banyak kuratif, kita ingin ubah ke dua kali lipat yaitu, promotif preventif. Program *OK-Ocare* akan memastikan jaminan hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat dan rajin berolahraga. Insyallah biaya kesehatan kita akan menurun.

M : Oke baik, kita boleh bertepuk tangan semuanya dari pendukung paslon 2 dan 3. Ini adalah akhir dari sesi pertama yaitu pertanyaan dari tim panelis. Kita akan langsung masuk ke sesi berikutnya yaitu pertanyaan dari wakil komunitas yang telah hadir disini, tapi sebelum itu mari kita tepuk tangan yang meriah terlebih dahulu. Baiklah sekarang akan saya bacakan peraturannya untuk komunitas, setiap komunitas hanya di perkenankan bertanya satu kali kepada para paslon, kesempatan pertama akan diberikan kepada komunitas UMKM, sebelum dibacakan pertanyaannya tolong sebutkan nama.

Pe1 : Nama saya Herawati Sukorini, saya mau bertanya pak cagub dari dulu kami usaha kecil sering terjadi permasalahan pada permodalan. Walau pun saat ini ada program dengan bunga yang lebih mudah dan katanya bisa tanpa anggunan. Tapi kenyataannya kami tidak bisa, tapi kenyataannya kami tidak mendapatkan KUR tersebut dan tetap meminta anggunan. Kalo bapak terpilih kira-kira apa yang bisa menemukan solusi apa untuk kasus seperti ini.

M : Terima kasih itu dari komunitas UMKM kami berikan kesempatan menjawab untuk paslon nomor dua terlebih dahulu. Silahkan

A : Ya terima kasih bapak ibu UMKM, mungkin bapak/ibu ingat dua tahun lalu, terakhir saya memompa pelaku usaha umum untuk membuat rekening bank, kenapa seperti itu? Dalam rangka mempelajari arus kas keuangan usaha. Kadang-kadang UMKM meminta kredit tapi dia tidak mempunyai kas berbank jadi dari mana kita bisa tahu tentang kondisinya dia. Kami juga mulai membebaskan BHPB, kami ingin barang apa yang di miliki ibu tidak harus membayar pajak BHPB. Terima kasih.

M : Pak Basuki waktunya habis. Langsung saja paslon tiga menanggapi. Silahkan.

SU : Terima kasih bu Herawati, alhamdulillah hampir 15 tahun saya mendalami tentang UMKM dan memang benar sulitnya minta permodalan kredit kepada Bank. Oleh karena itu dalam program *OK-Omart* saya membuat kredit permodalan khusus untuk perempuan, dimana kita memberikan pinjaman tanpa anggunan atau jaminan dengan di dampingi oleh tim mentoring. Dengan program *OK-OC* kita kan tampilkan para pengusaha UMKM kita.

M : Baiklah terima kasih kepada kedua paslon. Para hadirinya masih ada tiga komunitas lagi yang akan memberikan pertanyaan kepada pasangan paslon. Oleh karena itu akan kami lanjutkan setelah jeda komersial berikut ini.

Transkrip Debat Final Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Segmen 3)

M	= Moderator	SU	= Sandiaga	PE3	=Penanya Tiga
A	= Ahok	PE1	= Penanya	PE4	=PenanyaEmpat
DJ	= Djarot		Satu		
AB	= Anis	PE2	=Penanya Dua		

M : Hadirin, penonton, *netizen* kembali kita ke debat Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Kini kita ada di segmen tiga dimana masih lanjutan dari segmen sebelumnya. Yaitu para komunitas bertanya langsung kepada para paslon. Saya ingatkan sekali lagi kepada para hadirin sekali lagi, pada saat salah satu paslon sedang memberikan jawaban ataupun tanggapan tolong tidak ditanggapi dahulu dengan tepuk tangan ataupun dengan seru-seruan. Karena tadi kita telah berkomitmen, ada yang tertangkap melanggar komitmen akan saya minta langsung untuk keluar ruangan, karena ini babak final debat pilkada putaran kedua tahun 2017 jadi tolong untuk menjaga komitmennya. Hadirin tanpa menunggu lama-lama lagi kita langsung panggilan perwakilan dari komunitas masyarakat komunikasi. Kami persilahkan.

PE2 : Assalamualaikum, nama saya Taryono. Saya ingin menanyakan terkait dengan transportasi di DKI. Pak, sekarang masih banyak warga yang mempunyai gaji di bawah UMP, jadi mahalnya ongkos transportasi membuat mereka kesulitan apalagi bahwa ada kabar akan ada tarif 5 ribu untuk semua angkutan jarak dekat, apakah dimungkinkan yang lebih murah atau di gratiskan sekalian untuk membantu warga tidak mampu untuk naik angkutan umum. Terima kasih.

AB : Hatur nuhun pak, Taryono. Jadi ketika kita berbicara tentang transportasi kira-kira 30% biaya hidup itu di alokasikan sebagai biaya transportasi di negara ini. Karena itu layanannya akan kami integrasikan dengan nama *Ok-Trip*. Agar semua warga Jakarta mau naik kendaraan umum dan menyambungkan semua moda transportasi di Jakarta. Dan rencana subsidi yang akan kami berikan tidak hanya untuk Trans Jakarta saja, tetapi juga kepada para penyelenggara angkutan transportasi lainnya.

M : Pak Anies cukup. Baiklah langsung saja silahkan paslon nomor dua.

A : Terima kasih pak, Taryono. Itulah kenapa, dari 2 tahun yang lalu kami berusaha memaksa warga Jakarta untuk membuat *e-ticket*. *E-ticket* selain lebih praktis pemerintah juga bisa memantau penumpang. Untuk pak Taryono dan teman-teman lainnya kami sebenarnya sudah menggratiskan bus dari tahun lalu, Bapak dan Ibu gajihnya di bawah UMP, tinggal lapor ke bank DKI, nanti oleh bank DKI dibuatkan kartu untuk naik Trans Jakarta secara gratis.

M : Kita tepuk tangan untuk jawaban kedua paslon serta masyarakat transportasi. Baik kini kita akan lanjut ke komunitas yang ketiga yaitu komunitas rusun dan toilet untuk semua keluarga. Silahkan perwakilannya mengambil pertanyaan. Kemudian sebutkan namanya.

- PE3 : Terima Kasih mba, Ira. Assalamualaikum, saya Sukarto ingin menanyakan pada kedua paslon. Pak, kami ini warga rusun Jatinegara yang di relokasi karena pembersihan kali Ciliwung. Kami menderita tidak hanya secara ekonomi tapi juga secara mental. Saat ini kami tinggal di rusun yang sering bocor dan harus menanggung sendiri biaya perbaikannya padahal setiap bulan pun kami dipaksa untuk membayar biaya perawatan. Bila bapak terpilih apakah tega untuk terus membebani kami? Terima kasih.
- M : Yang bertanggung jawab adalah paslon nomor 2, silahkan di jawab.
- A : Terima kasih pak, Karto, memang harus kami akui beberapa rusun yang dibangun dengan kontraktor maling begitu jadinya. Makanya sekarang kami agak lambat tetapi menunggu kontraktor yang bagus. Rusun itu tidak bayar bapak/ibu tapi hanya bayar biaya retribusi, untuk menjaga lingkungan itu pun tidak *full* karena mendapatkan subsidi sebesar 80%. Itu kami akui ada kesalahan masa lalu yang kami coba perbaiki sampai saat ini.
- M : Pak Basuki cukup. Langsung pada paslon nomor 3.
- AB : Ini pertanyaan yang sering muncul jika kita bertemu dengan warga yang tinggal di rusun. Maka dari itu konsep kami adalah dalam memimpin, gubernur ini sekadar melaksanakan peraturan, membuat peraturan, gubernur ini pemimpin rakyat, sodaranya rakyat karena itu penderitaan rakyat adalah penderitaan gubernurnya juga, oleh karena itu kami menawarkan solusi dengan menawa ulang kampungnya lagi atau membuat perumahan dengan DP Rp.0. jadi bukan dipindahkan, diberikan solusi disitu, diberikan hak untuk memiliki rumah itu dengan biaya Rp.0 buat DPnya.
- M : Langsung saja paslon 2 menanggapi jawaban paslon nomor 3.
- DJ : Terima kasih pak Karto, rusun Jatinegara memang ada beberapa yang komplain tentang apa yang disampaikan. Sekarang begini, mari kita bandingkan. Sekarang kondisi kampung Pulo seperti apa setelah mereka pindah, mereka yang masuk rusun Jatinegara mereka mendapatkan beberapa fasilitas seperti, KJP, KJS, Permodalan Usaha, Trans Jakarta gratis, ada *fedder* bus juga, semua itu bisa di manfaatkan dengan baik. Tapi kami bertanggung jawab atas ketidak nyamanan yang terjadi di rusun Jatinegara, kami mohon maaf dan akan segera melakukan perbaikan. Terima kasih.
- M : Baiklah cukup sampai disana, kita beri tepuk tangan untuk jawaban dari kedua paslon tersebut. Serta jangan lupa tepuk tangan untuk komunitas rusun dan toilet untuk semua keluarga. Baiklah para hadirin dan paslon kita masuk ke komunikasi keempat yaitu komunitas nelayan, silahkan perwakilan dari komunitas nelayan untuk mengambil pertanyaannya.
- PE4 : Assalamualaikum, saya Iwan dari komunitas nelayan, pak kami nelayan sudah tinggal dipantai sudah turun menurun. Apakah kehidupan kami sebenarnya diakui atau tidak. Jika iya apakah kebijakan DKI itu masa depan kehidupan kami, saya merasakan hal ini karena merasa program reklamasi lebih diperhatikan sementara kehidupan kami nelayan diabaikan.

Apakah kedua calon gubernur akan mensejahterakan kehidupan nelayan. Apakah mau menghentikan reklamasi dan atau kesejahteraan nelayan tolong diperhatikan itu.

M : Ya baik, saya akan ulangi pertanyaanya supaya lebih jelas, intinya adalah mereka mempertanyakan tentang keadaannya di perhatikan atau tidak oleh pemerintah. Karena yang mereka rasakan pemerintah lebih memperhatikan reklamasi dibanding mereka yang sudah tinggal disitu secara turun-temurun. Silahkan paslon nomor 3.

AB : Ada 12 ribu nelayan setidaknya diteluk Jakarta. Karena program kami adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan menolak reklamsi secara tegas. Kami juga akan meningkatkan program kewirausahaan untuk nelayan dilakukan secara intensif, kita akan latih dan memberikan fasilitas seperti kapal, sehingga nelayan dijakarta bisa merasakan manfaat mencari pencaharian di teluk Jakarta dan di sekitar kepulauan seribu. Terima Kasih.

M : Waktunya sudah habis. Saya persilahkan paslon nomor dua untuk menjawab pertanyaan. Silahkan.

A :Iya terima kasih pak Iman. Saya menunjukan ini adalah nelayan Muara Angke, rancangannya kami tidak pernah punya niat untuk mengusir nelayan ini bahkan ada tanggul buat menyangga perahu nelayannya. Ini adalah muara baru Pantai Indah Mutiara meminta izin untuk memperluas perumahan mewah tapi tidak kami izinkan. Kami mendapatkan tanah sepuluh hektar disana untuk nelayan supaya ada tempat sadar kapal, ada tempat unutk penyimpanan ikan seperti ini tapi bisa dimiliki sendiri. Kita sedang membuat tanggul dari Cilincing sampai Tanjung Priuk, tujuannya untuk nelayan menyandarkan kapalnya dan perumahan untuk nelayan di tanggul. Bahkan kami mulai memikirkan untuk membuat restoran apung dia Angke agar para isrti nelayan pun bisa ikut mencari uang, yang lamanya kita bongkar.

M : Ya, waktunya habis. Saya ingatkan pada paslon nomor 3 untuk tidak mengeksplorasi paslon lain tetapi menanggapi jawaban dari paslon lain. Silahkan paslon nomor 3.

SU : Pak Iwan, saya akan langsung saja tidak akan muter-muter, anda bagian dari dari kami, ana penting bagi kami. Kami sering bertemu dengan nelayan yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu mengapa kita tidak bergabung dan membuat nelayan menjadi dihormati kembali dan menjadi pekerjaan yang dapat dinikmati

M : Langsung saja paslon nomor dua untuk menanggapinya.

DJ : Pak Iwan dan sekuruh nelayan, saya ucapkan terima kasih. Pak Iwan dan semuanya adalah bagian dari kita, karena bagian dari kita maka tidak layak untuk nelayan hidup dengan rumah-rumah seperti itu. Maka karena itu marilah kita membuat nelayan hidup dengan layak bermatabat dan berdaya. Terima kasih.

M : Kita beri tepuk tangan untuk kedua paslon dan empat komunitas. Setelah ini adalah bagian dari adu argument antara paslon jadi kami akan kembali setelah jeda komersil berikut ini.

Transkrip Debat Final Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Segmen 4)

- M : Selamat datang kembali para hadirin dan penonton kita sekarang ada dibagian 4 yaitu debat antara paslon untuk pertama kalinya kita akan lihat debat langsung antara cagub dengan cagub dan cawagub dengan cawagub saling adu berargumentasi. Peraturannya agak panjang harap disimak baik-baik. Pertama, masing-masing pasangan calon diberi kesempatan untuk pertanyaan pembuka debat maksimal satu setengah menit dan paslon lainnya akan menyampaikan jawaban dalam waktu satu menit kemudian, paslon penanya dan penjawab sama-sama diberikan kesempatan untuk adu argument masing-masing satu menit kemudian ditutup kembali oleh paslon penanya selama 30 detik. Namun demikian penonton dan hadirin disini, waktu tidak akan kami tunjukkan yang bisa hanyalah paslon dan saya sebagai moderator. Tujuannya untuk kita semua dapat fokus pada substansi dan esensi debat. Akan ada debat antara calon gubernur dan antar calon wakil gubernur secara terpisah. Untuk kesempatan awal ini kami akan memberikan kepada calon wakil gubernur untuk itu silahkan bersiap Djarot Syaiful Hidayat dan Sandiaga Salahudin Uno.
- DJ : Nak Sandi yang baik.
- SU : Siap!
- DJ : Wakil gubernur itu tugasnya bukan sekadar ban serep saja tetapi benar-benar *memback up* supaya benar-benar satu kesatuan. Ada satu tugas dan tanggung jawab jadi wakil gubernur, yaitu didalam merumuskan KUA BPAS. Bagaimana cara pak sandi untuk bisa membantu gubernur dalam menyusun KUA BAPS tersebut?
- M : Langsung saja pak, Sandi.
- SU : KUA BAPS itu apa ya pak?
- DJ : Kebijakan Umum Anggaran, bagaimana cara pak Sandi menyusunnya.
- SU : Baik pak terima kasih. Saya bersama pak Anies merupakan pasangan yang alhamdulillah secara solid telah membagi tugas. Bagian ekonomi dan infrastruktur itu saya, sedangkan beliau di institusi dan sumber daya manusia. Kami sepakat bahwa kami adalah satu kesatuan dan untuk masalah anggaran, kebetulan dulu saya pernah mengelola perusahaan dan alhamdulillah perusahaan itu sukses dan maju karena keuangannya sangat rapih dan kami akan memastikan bahwa keuangan kami yang nanti untuk

menyusun anggaran tersebut, kita pastikan pada satu anggaran terserap dengan baik dan yang penting juga memiliki laporan keuangan yang wajar.

DJ : Berbeda dengan pengelolaan anggaran di perusahaan sama di pemerintah. KUA itu kebijakan umum yang harus diajukan ke dewan, sedangkan GBAS itu pengajuan anggaran sementara, gambaran dari KUA tadi. Oleh sebab itu harus rapat-rapat sama SKPD bagaimana supaya sandi bisa benar-benar menanjamkan itu supaya bisa lebih baik.

SU : Bapak punya dua puluh sampai tiga puluh lebih SKPD saya punya lebih dari 28 unit itu memang berbeda. Tapi konsepnya adalah *people management*, bagaimana kita mengelola hubungan kita, komunikasi, dengan bawahan kita. Konsep saya tidak pernah ada di kantor pak, saya terus kekantor anak buah saya dan saya selalu menyama ratakan mereka 3 hal saja yang selalu saya dorong, kalo mereka berprestasi saya akan apresiasi di depan publik, kalo mereka belum berprestasi saya beri motivasi mereka, kali mereka ketahuan nyolong harus kita amputasi.

DJ : Saya sampaikan berbeda karena di dalam menyusun KUA GBAS itu juga merangkum pendapat muslembang, Khusus APBD orientasi bukan hanya sekedar kepada provit tapi pelayanan yang baik, oleh karena itu bisa dilaksanakan dengan baik. Kita harus intensif untuk mengikuti musyawarah.

M : Ya *stop* disana karena waktunya sudah habis dengan kata-kata dari paslon nomor dua bapak, Djarot Syaiful Hidayat. Kita beri tepuk tangan untuk kedua calon wakil gubernur. Baiklah tanpa membuang waktu, mari kita mulai putaran keduanya. Silahkan Pak Sandi.

SU : Pak Djarot, disini ada lebih dari 4 komunitas yang hadir dan juga banyak warga Jakarta yang H2C, yaitu harap-harap cemas karena sebentar lagi mau lebaran dan biasanya harga-harga bahan pangan itu melonjak lebih tinggi. Warga mengeluh, UMKM mengeluh, komunitas-komunitas masyarakat banyak yang mengeluh. Warga yang berada di garis kesejahteraan mengeluh karena pemprov belum bisa menghadirkan solusi untuk harga yang terjangkau khususnya harga sembako. Saya ingin meminta *wisdom* dari bapak, karena dulu kan pernah menjadi walikota Blitar dan sebetulnya bapak punya kans untuk menjadi seorang gubernur tapi bapak menyerahkan kepada pak Basuki, luar biasa sekali itu saya ingin meminta strategi.

- DJ : Terima kasih, satu persoalan itu kemarin terjadi adalah melonjaknya harga bawang dan cabai, kami sudah bekerja sama dengan Jawa Tengah untuk bisa mengambil cabai dan bawang merah dengan harga yang memadai kami juga sudah melakukan untuk membangun *container* pengawet untuk bawang merah dan cabai. Kita juga ada operasi pasar untuk memerangi tengkulak-tengkulak dan mafia daging, beras dan sebagainya.
- SU : Kuncinya adalah memastikan pasokan dari bahan-bahan makanan yang masuk dan memastikan pasokan kita bisa melakukan kemitraan dengan aman. Penyederhanaan rantai distribusi yang terlalu tertutup dan tidak berkeadilan, mudah-mudahan Anies-Sandi bisa menghasilkan harga yang lebih stabil.
- M : Beri tepuk tangan untuk kedua calon wakil gubernur, ini adalah pertama kalinya kita melihat dua orang calon wakil gubernur saling beradu argumentasi. Setelah ini kita akan memasuki acara puncak yaitu debat antara Basuki Tjahya Purnama dengan Anies Rasyid Baswedha. Jangan kemana-mana kami kembali setelah jeda komersil berikut ini.

Transkrip Debat Final Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Segmen 5)

- M : Para pasangan calon dan para penonton dimanapun kalian berada sekarang ini kita masuk ke segmen 5 yaitu segmen puncak dimana kita akan segera menyaksikan debat antara kedua calon gubernur. Peraturannya masih sama dengan segmen sebelumnya. Baiklah untuk itu saya persilahkan Pak Basuki dan Pak Anies untuk menempati tempat dan kita mulai. Silahkan pak Anies.
- AB : Kita tahu Jakarta adalah kota dengan populasi penduduk muda yang cukup banyak, kita memiliki masalah yang cukup serius dimana 116 ribu anak usia 16-18 tahun yang tidak berada didalam sekolah, ini sangatlah darurat bisa menjadi bom waktu, kenapa? Kalo mereka terus seperti ini tinggal tunggu saja pengangguran akan muncul, otomatis masalah-masalah sosial akan muncul, dan tidak kalah penting mereka harus memikirkan masa depan. Kita menginginkan bahwa Jakarta menjadi tiap anak merasa bersyukur.
- A : Jadi, memang kami akui banyak anak-anak tidak bersekolah tapi angka itu partisi bisa saja sekarang meningkat. Ada anak memang tidak mau sekolah. Kita sudah KJP sampai kuliah, dia tidak mau karena sudah kelamaan tidak sekolah. Tapi beruntung kalo skarang ada perekrutan untuk pegawai harian lepas dengan gaji UMP, bisa sambil mengambil paket A, B, C, mereka akan mendapatkan sertifikat juga yang bisa dipakai untuk melamar ke perusahaan yang lebih baik kedepannya. Mereka itu tidak kami biarkan begitu saja.
- M : Pak Basuki cukup, silahkan pak Anis.
- AB : Ya pak Basuki, kita ingin sama-sama ada solusi untuk mereka tapi pak Basuki hanya melihat alatnya saja yaitu pemerintah. Saya melihatnya alatnya pemerintah, *civil society*, perusahaan swasta.
- A : Ya terkadang saya suka bingung, salah paham dengan tidak melibatkan sektor swasta, begitu dilibatkan saya dibilang bela pengusaha justru sebetulnya apa tau gak? misalnya kuli bangunan dia kalo mau kerja di swasta, swasta ini sangat kurang tenaga kerja terampil. Makanya dengan cara yang kami lakukan menjadikan mereka pegawai harian lepas, secara tidzk langsung kami memberikan pelatihan kerja ditambah gaji.
- AB : Disini kita sama, sama ingin melibatkan swasta. Namun pendekatan kita beda sekali. Pak Basuki menunjuk CSR 1, 2, 3. Kalo kami akan membuat *Consortium* pengelolaan CSR di Jakarta jadi semua perusahaan bisa akses, bisa masuk dan bisa mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas.
- M : Kita ucapkan terima kasih kita ucapkan terima kasih samai disitu dulu. Silahkan beri tepuk tangan penonton. Baiklah untuk yang berikutnya kita mulai dari pak Basuki, silahkan.
- A : Jadi yang ingin saya bicarakan ini adalah tentang reklamasi, saya mengumpulkan beberapa berita. Pada 13 oktober pak Anis jelas-jelas menolak reklamasi, 16 desember 2016 menolak reklamasi tapi begitu 8 Februari pak Anies mengatakan perlu lahan reklamasi untuk keperluan publik, selang beberapa saat bilang menolak reklamasi, di 17 Maret, bilang

kita akan ikutin pengadilan saja, tadi terang-terangan mengatakan akan menolak reklamasi. Pertanyaan saya, dari 17 pulau reklamasi itu sudah ada satu pulau yang digunakan yaitu pulau N. banyak orang tidak tahu bahwa Tanjung Priuk yang baru itu adalah pulau N, hasil dari reklamasi. Pertanyaan saya apakah pulau yang telah jadi itu akan di bongkar atau di apakan? Ini yang ingin saya tahu dan bagaimana menghadapi peraturan pemerintah, kepres ini dari jaman pak Harto diputuskan termasuk BAPENAS yang mana tidak membatalkan reklamasi yang akan menghasilkan 1,2 tenaga kerja.

AB : Ya, saya rasa perlu disama-ratakan saya sepaham dengan pak Basuki soal reklamasi tapi pendektan yang berbeda. Ini soal keberpihakan, kita mau berpihak yang sama ke siapa. Jakarta di putuskan punya lahan tambahan, lalu lahan tambahannya itu untuk siapa, untuk apa, kepres 52 tahun 95 menyatakan eksplisit di pasal 4 wewenang dan tanggung jawab reklamasi ada pada gubernur oleh sebab itu, oleh sebab itu, sebagai gubernur saya akan memanfaatkan otoritas ini untuk rakyat banyak bukan untuk sekelompok orang saja. Lahan baru saya katakan itu bukan untuk kepentingan publik itu nomor satu, yang kedua yang tidak kalah penting reklamasi sendiri yang sekarang dijalankan beda dengan yang ada di dalam kepres, di kepres itu ada bentuknya, beda dengan yang ini.

M : Cukup pak Anies, Pak Basuki silahkan.

A : Saya kira jangan membohongi, gambar reklamsi bukan dari saya. Dulu ada 18 pulau tapi satu setengah pulau di potong karena terkena arus panas PLTU dan mau apalagi seluruh reklamasi sertifikatnya milik DKI. Lalu hampir 40% digunakan untuk pasum dan pasos untuk DKI, lalu 5% dari tanah dijual oleh pengembang dipakai nelayan lagi dipakai untuk masyarakat. Kira-kira uang dari reklamasi ya bukan hanya 1,2 juta untuk tenaga kerja namun kita juga bisa menyelesaikan semua konsep nelayan, semua tanggul utara, bahkan LRT pun akan kita bangun. Lalu manfaat apalagi dari rakyat untuk reklamasi ini.

AB : Ya, saya rasa memang baik pak. Jangan bohong waktu kampanye, warga Bukit Duri tau persis arti kebohongan saat kampanye, lalu saya teruskan apa yang terjadi, kami ingin kebahagiaan warga Jakarta dilindungi, kita ingin jangan sampai mucul banjir lagi, ini unik, airnya dipercepat begitu sampai laut ada pulau yang mengumpulkan airnya lalu airnya balik lagi kesini, banjir lagi disini. Lalu tentang lapangan pekerjaan, akan lebih banyak tercipta bukan lewat reklamasi tapi lewat rehabilitasi 13 sungai yang ada di Jakarta, rehabilitasi pantai-pantai di Jakarta, itu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan ynag terakhir. Begitu kita membangun pulau-pulau lalu menjadi pemukiman yang mewah, pasti yang memiliki bukan para nelayan mereka hanya bisa menonton dari kejauhan.

M : Cukup, silahkan Pak Ahok untuk penutupnya.

A : Saya rasa perlu jelaskan Bukit Duri, sekarang Cilincing 50% beres. Maka titik banjir dari 210 titik sekarang tinggal 70 titik, ini mesti jelas. Lalu bicara soal reklamasi, soal pulau saya jelaskan. Ini ilmu ekonomi pak. Kami bangun LRT/MRT satu triliun, kami mau buka 20-30 ribu tenaga

kerja. Maka LRT/MRT bisa membuka 2,2 juta itu semua ada hitungannya. Setiap triliun yang ada investasikan akan menghasilkan. Jadi sekali lagi jangan mengacaukan seperti itu.

M : Waktunya habis. Kita beri tepuk tangan yang meriah untuk kedua calon gubernur. Baiklah semuanya harap tenang kembali, kita telah sampai di pertanyaan terakhir. Karena melihat suasana debat tadi pertanyaan ini untuk kedua calon gubernur. Pilkada DKI kali ini adalah pelajaran berdemokrasi yang sangat luar biasa, bukan hanya bagi para pendukungnya saja tapi anda berdua juga saling menyindir, saling menyerang, saling tuding mungkin juga bahkan ada kata-kata kasar yang menyakiti hati anda dan keluarga. Bila forum ini menjadi ajang pamungkas apa yang ingin anda sampaikan kepada lawan atas segala tindak tutur perkataan yang menyakiti. Silahkan dimulai dari paslon 3.

AB : Bantuan sosial berhenti, proyek berhenti, perda berdasarkan sebuah agama akan muncul jika gubernurnya baru, itu semua keliru, itu semua salah. Gubernur baru justru akan mengantarkan Jakarta pada pemerintahan yang lebih efektif, pemerintahan yang menganggap semua ada wadahnya termasuk kepada lawan ketika pilkada, semua ucapan yang keluar semua bagian dari sejarah, kami mengucapkan permohonan maaf dan kemudian kita bangun Jakarta bersama-sama. Ketika kami menang mantan lawan pun adalah warga yang harus kami hormati, sebagaimana yang lainnya. Karena itu kami mengajak kepada seluruh warga Jakarta, kalo dulu kita memakai bambu runcing sekarang kita memakai paku dan tusuk yang bagian sebelah kanan, untuk perubahan Jakarta.

M : Cukup, Baiklah pak Basuki sekarang giliran anda.

A : Terima kasih, pertama saya mau sampaikan bersama pak Djarot dan keluarga kami berdua kepada pak Agus dan bu Silvy paslon nomor satu dan tentu saja pada paslon nomor tiga. Pasti dalam perdebatan apalagi kami kan petahanan tentu kami mengeluarkan yang sudah kami kerjakan jadi seolah-olah menihilkan apa yang disebutkan dari pasangan nomor satu dan nomor tiga karena apa yang kami bicarakan bukan mau kami lakukan tetapi sudah kami lakukan kebetulan saja kami ini petahana bercerita lebih banyak karena ini sudah sehari-hari kami lakukan. Sekali lagi mohon maaf.

M : Kita beri tepuk tangan yang sangat meriah karena kedua paslon telah mengeluarkan permintaan maafnya. Baiklah para hadirin, *netizen*, penonton dan para paslon ini adalah akhir dari Debat Publik Pilkada DKI Jakarta putaran kedua Tahun 2017. Pastikan anda memilih bagi yang memiliki KTP Jakarta. Saya Ira Koesno atas nama KPUD DKI Jakarta mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung karena pemenang sebenarnya adalah warga Jakarta. Para paslon maju kedepan. Terima kasih dan sampai jumpa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Materi : Debat
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)	3.13.1 Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan isi teks debat. 3.13.2 Mengkaji isi teks debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) 3.13.3 Menelaah isi teks debat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

2.	4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	4.13.1 Menguraikan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. 4.13.2 Mengelaborasi permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.
----	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan isi teks debat dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
2. Siswa dapat mengkaji isi teks debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
3. Siswa dapat menelaah isi teks debat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
4. Siswa dapat menguraikan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat dengan tepat sesudah selama dan pembelajaran berlangsung.
5. Siswa dapat mengelaborasi permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat dengan tepat sesudah selama dan pembelajaran berlangsung.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur kebahasaan teks debat
2. Kaidah kebahasaan teks debat
3. Komponen debat
4. Teks debat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Media Pembelajaran

1. Bahan : LCD, Proyektor, Video Rekaman

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks *Bahasa Indonesia SMA/MTS Kelas X*
2. *Youtube*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salah seorang siswa memimpin doa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Siswa dan guru bersama-sama mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan yang akan dipelajari. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan tayangan video mengenai debat terbaru yang sedang hangat diperbincangkan. 2. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai video yang sudah ditayangkan. 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan debat. 4. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai struktur dan kaidah	60 Menit

	kebahasan debat berdasarkan video yang sudah ditayangkan. - Siswa membaca teks debat yang telah disediakan dan berikan oleh guru. - Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai teks debat yang sudah disediakan dan berikan guru. - Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi mengenai komponen debat dan cara menyimpulkan isi debat. - Siswa mengkaji dan menyimpulkan isi teks debat dibantu dengan guru. - Siswa dan guru bersama-sama menelaah hasil kajian teks debat yang telah dilakukan sebelumnya. - Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang masih belum dimengerti. - Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang dipelajari.	
Penutup	- Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari. - Siswa melakukan refleksi bersama dengan guru mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari. - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai skenario pembelajaran yang dilakukan dipertemuan selanjutnya. - Salah seorang siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	20 Menit

2. Pertemuan Kedua

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Salah seorang siswa memimpin doa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. - Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kehadiran dan kesiapan siswa. - Siswa dan guru bersama-sama mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya. - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan yang akan dipelajari. - Siswa mendengarkan penjelasan guru	10 Menit

	mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan mosi debat yang telah disediakan oleh guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi bagaimana menguraikan mosi debat. 3. Siswa dan guru bersama-sama menguraikan mosi dari pihak pro maupun pihak kontra. 4. Siswa diberikan kumpulan mosi yang telah disediakan guru. 5. Siswa menguraikan mosi dari pihak pro maupun pihak kontra berdasarkan yang telah dipilih dengan bantuan guru. 6. Siswa bertanya jawab mengenai hal yang masih belum dimengerti mengenai mosi yang telah dikerjakan. 7. Siswa dibantu dengan guru menentukan sendiri mosi yang akan dibuat menjadi teks debat. 8. Siswa bersama dengan guru mengelaborasi mosi yang telah dipilih siswa sebelumnya dengan mosi yang telah dipelajari untuk menjadi teks debat. 9. Siswa memeriksa teks debat yang telah dibuat dengan bantuan guru. 10. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang masih belum dimengerti. 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.	60 Menit
Penutup	1. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari. 2. Siswa melakukan refleksi bersama dengan guru mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai skenario pembelajaran yang dilakukan dipertemuan selanjutnya. 4. Salah seorang siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan: Tertulis (Uraian)

B. Penilaian Kompetensi Keterampilan: Portofolio

2. Instrumen Penilaian

A. Instrumen Pengetahuan

a. Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)	Struktur teks debat, isi teks debat, dan kaidah kebahasaan teks debat	1. Disajikan teks, siswa mengidentifikasi lalu mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks. 2. Disajikan teks, siswa mengkaji isi (isu, sudut pandang, argumen dan simpulan) teks. 3. Disajikan teks, siswa menelaah struktur, kaidah kebahasaan serta isi teks.	Uraian	5

b. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal
1.	Menentukan struktur dan Kaidah kebahasaan dengan tepat.	Menentukan kurang tepat (15) Menentukan cukup tepat (20) Menentukan dengan tepat (25)	25
2.	Menentukan isu, sudut pandang, argumen serta simpulan dengan tepat.	Menentukan kurang tepat (15) Menentukan cukup tepat (20) Menentukan dengan tepat (25)	25

3.	Menentukan struktur, kaidah kebahasaan dan isi dengan tepat.	Menentukan kurang tepat (15)	50
		Menentukan cukup tepat (25)	
		Menentukan dengan tepat (50)	

B. Instrumen Keterampilan

a. Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	Komponen teks debat	1. Siswa menguraikan komponen berdasarkan mosi yang diberikan. 2. Siswa mengelaborasi komponen berdasarkan mosi yang dipilih.	Uraian	5

b. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal
1.	Menguraikan mosi dengan tepat.	Menguraikan kurang tepat (15) Menguraikan cukup tepat (25) Menguraikan dengan tepat (50)	50
2.	Mengelaborasi mosi dengan tepat.	Mengelaborasi kurang tepat (15) Mengelaborasi cukup tepat (25) Mengelaborasi dengan tepat (50)	50

Jakarta, 15 Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Ester Emilia

NRM 2115130412

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu Ester Emilia yang lahir di Bekasi pada tanggal 6 Desember 1995 merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara pasangan almarhum Bapak Parlindungan Sinaga dan Ibu Siti Mawan Simatupang. Kini penulis

beralamat di Perum. Graha Prima Baru Blok T7 No.5, Kelurahan Mangun Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi Timur.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2001 lulus dari TK Cendrawasih. Kemudian melanjutkan di SDN 03 Telaga Murni dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2010 lulus dari SMPN 02 Cikarang Barat dan melanjutkan ke SMAN 3 Tambun Selatan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu menempuh kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada semester akhir, tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sinonim dan Antonim dalam Debat Final Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Suatu Analisis Wacana)”. Apabila terdapat pertanyaan, kritik dan saran terhadap penulisan skripsi ini, silakan menghubungi penulis melalui alamat e-mail esteremiliasinaga@gmail.com dan profil Instagram dengan username @hiemi_.